



**PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL
UNTUK MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
SDN 1 KEBONHARJO KECAMATAN PATEBON
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Sumo Aji Atmoko
1401416345**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”, karya

Nama : Sumo Aji Atmoko

NIM : 1401416345

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 9 September 2020

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a loop and a vertical stroke.

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal” karya,

Nama : Sumo Aji Atmoko

NIM : 1401416345

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 08 Oktober 2020.

Semarang,

2020

Panitia Ujian



Penguji I,



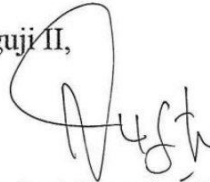
Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Sekretaris,



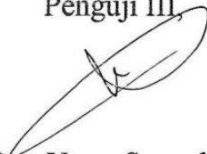
Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji II,



Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Penguji III,



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumo Aji Atmoko

NIM : 1401416345

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul Penelitian : *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk
Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo,
Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 September 2020

Peneliti,



Sumo Aji Atmoko
NIM 1401416345

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Membaca semua buku yang bagus layaknya sebuah percakapan dengan pemikiran terbaik abad-abad sebelumnya.” (Rene Descartes)
2. “Membaca ialah upaya merengkuh makna, ikhtiar untuk memahami alam semesta. Itulah mengapa buku disebut jendela dunia, yang merangsang pikiran agar terus terbuka.” (Najwa Shihab)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Adenan dan Ibu Yundarti, serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
2. Almamater yaitu PGSD, FIP, UNNES.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji III;
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., sebagai Dosen Penguji I;
6. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Penguji II;
7. Drs. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd., Validator ahli materi dan ahli Bahasa yang telah memberikan penilaian serta kritik dan saran terhadap kelayakan materi dan tata Bahasa;
8. Basuki Sulistio, S.Pd, M.Pd. Validator ahli media yang telah memberikan penilaian serta kritik dan saran terhadap kelayakan kegrafikan bahan ajar tematik berbasis lokal;

9. Anas Ma'ruf, S.Pd., sebagai Kepala sekolah SDN 1 Kebonharjo;

10. Nur Indah Mulyani, S.Pd., sebagai Wali kelas II;

Semoga pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, __Oktober 2020

Peneliti,

Sumo Aji Atmoko

NIM 1401416345

ABSTRAK

Atmoko, Sumo Aji. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Drs. Umar Samadhy, M.Pd. 251 halaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 1 Kebonharjo, diperoleh data dari hasil wawancara bersama guru kelas II bahwa topik dari media atau bahan ajar yang dipergunakan dalam pembelajaran sangat jauh dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tidak memiliki pondasi atau gambaran awal materi yang mereka pelajari, akibatnya siswa menjadi kurang tertarik, mudah bosan dan kehilangan konsentrasi belajar. Masalah tersebut terjadi karena bahan ajar yang dipergunakan diproduksi asal, materi yang dipergunakan juga lingkungannya nasional. Hal tersebut kurang efektif karena pemahaman siswa masih terbatas pada lingkup lingkungan sekitar. Masalah tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal yang di dalamnya memuat bacaan-bacaan tentang keragaman wisata di Kabupaten Kendal yang dekat dengan keseharian siswa SDN 1 Kebonharjo serta menguji kelayakan bahan ajar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*R&D*) yang dikemukakan oleh Borg & Gall yang diadaptasi dari model pengembangan Sugiyono.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan kelas II SDN 1 Kebonharjo, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dengan persentase komponen kegrafikan 78,4% dan komponen penyajian 89,5% serta komponen kebahasaan 82,1%;

Simpulan hasil penelitian ini yaitu bahan ajar tematik berbasis lokal yang dikembangkan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Saran yang disampaikan yaitu: (1) bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal dapat dijadikan referensi alternatif pilihan bahan ajar dan sebagai contoh untuk guru di daerah lain untuk mengembangkan bahan ajar sesuai daerah guru mengajar; (2) Guru disarankan dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam pengembangan bahan ajar maupun alat bantu pembelajaran lainnya, supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam semua muatan pembelajaran meningkat.

Kata kunci: bahan ajar tematik, membaca permulaan, berbasis lokal.

DAFTAR ISI

COVER	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoretis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13

2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Hakikat Bahan Ajar	12
2.1.1.1 Pengertian Bahan Ajar	13
2.1.1.2 Klasifikasi Bahan Ajar	15
2.1.1.3 Fungsi Bahan Ajar.....	15
2.1.1.4 Prinsip Penyusunan Bahan Ajar	17
2.1.1.5 Bagian-bagian Bahan Ajar	18
2.1.1.6 Langkah Pengembangan Bahan Ajar	19
2.1.2 Tematik	23
2.1.3 Bahan Ajar Tematik	24
2.1.4 Bahan Ajar Berbasis Lokal	26
2.1.5 Keterampilan Bahasa Indonesia	27
2.1.6 Keterampilan Membaca	29
2.1.6.1 Pengertian Membaca	29
2.1.6.2 Tujuan Membaca.....	30
2.1.6.3 Membaca Permulaan	31
2.1.7 Hubungan Membaca Permulaan dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal	32
2.2 Kajian Empiris	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Desain Penelitian	47
3.1.1 Prosedur Penelitian.....	47
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	53

3.3.1 Data	53
3.3.2 Sumber Data	53
3.3.3 Subjek Penelitian	54
3.4 Variabel Penelitian.....	54
3.4.1 Variabel Bebas	55
3.4.1 Variabel Terikat.....	55
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	55
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6.1.1 Teknik Tes	57
3.6.1.2 Teknik Nontes.....	57
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	59
3.7 Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reabilitas	60
3.7.1 Uji Kelayakan	60
3.7.2 Uji Coba Instrumen.....	61
3.7.2.1 Uji Validitas	61
3.7.3 Uji Reabilitas.....	63
3.7.4 Taraf Kesukaran	64
3.8 Teknik Analisis Data.....	66
3.8.1 Analisis Tanggapan Guru dan Siswa.....	66
3.8.2 Analisis Data Awal	67
3.8.2.1 Uji Normalitas	67
3.8.3 Analisis Data Akhir	68
3.8.3.1 <i>Paired Samples T Test</i>	68
3.8.3.2 Uji <i>N-Gain</i>	68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Hasil Penelitian.....	70
4.1.1 Perancangan Produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	70
4.1.2 Hasil Produk	84
4.1.2.1 Penilaian Produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	84
4.1.3 Hasil Uji Coba Produk.....	84
4.1.3.1 Angket Tanggapan Siswa	93
4.1.3.2 Angket Tanggapan Guru.....	95
4.1.4 Analisis Data	97
4.1.4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tahap Uji Coba Produk Skala Kecil	97
4.1.4.2 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes Akhir	99
4.1.4.3 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir	100
4.1.4.4 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (<i>Gain</i>).....	100
4.2 Pembahasan.....	102
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	102
4.2.1.1 Hasil Validasi Penilaian Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal	102
4.2.1.2 Hasil Validasi Penilaian pada Setiap Komponen	104
4.2.1.3 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Siswa.....	107
4.2.1.4 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Guru	108
4.2.1.5 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Siswa	110
4.3 Implikasi Penelitian	112
4.3.1 Implikasi Teoretis.....	112
4.3.2 Implikasi Praktis.....	113

4.3.3 Implikasi Pedagogis	114
BAB V PENUTUP.....	116
5.1 Simpulan	116
5.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Bahan Ajar Interaktif	22
Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	52
Tabel 3.2 Variabel, Desain Konsep, Definisnisi Operasional	56
Tabel 3.3 Pedoman Kriteria Uji Validitas	60
Tabel 3.4 Validitas Soal Pilihan Ganda	63
Tabel 3.5 Pedoman Kriteria Reabilitas	64
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Uji Coba Kognitif	64
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Kesukaran	65
Tabel 3.8 Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen Uji Coba Kognitif	65
Tabel 3.9 Kriteria Tanggapan Guru dan Siswa	67
Tabel 3.10 Kriteria Indeks N-Gain	69
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Guru	71
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Siswa	72
Tabel 4.3 Komponen Prototipe Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	75
Tabel 4.4 Penilaian Ahli Media	84
Tabel 4.5 Penilaian Ahli Materi	88
Tabel 4.6 Penilaian Ahli Bahasa	90
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian dari Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa	92
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa pada Uji Coba Produk	94
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru pada Uji Coba Produk	96

Tabel 4.10 Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Uji Coba Produk Skala Kecil	98
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir	99
Tabel 4.12 Hasil Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir	100
Tabel 4.13 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Nilai Tes Awal dan Tes Akhir .	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal...	46
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Bahan Ajar	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebutuhan Siswa	123
Lampiran 2 Angket kebutuhan Guru	125
Lampiran 3 Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	127
Lampiran 4 Hasil Angket Kebutuhan Guru	129
Lampiran 5 Desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	131
Lampiran 6 Instrumen Validasi Ahli Media	153
Lampiran 7 Instrumen Validasi Ahli Materi.....	159
Lampiran 8 Instrumen Validasi Ahli Bahasa	164
Lampiran 9 Hasil Instrumen Validasi Ahli Media.....	169
Lampiran 10 Hasil Instrumen Validasi Ahli Materi	172
Lampiran 11 Hasil Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....	175
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Instrumen Validasi Ahli	176
Lampiran 13 Penggalan Silabus Kelas II	177
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	184
Lampiran 15 Bahan Ajar	190
Lampiran 16 Media Pembelajaran	197
Lampiran 17 Lembar Kerja Peserta Didik	202
Lampiran 18 Kisi-kisi Penulisan Soal	208
Lampiran 19 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru.....	221
Lampiran 20 Angket Tanggapan Guru	222
Lampiran 21 Hasil Angket Tanggapan Guru	225

Lampiran 22 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru	227
Lampiran 23 Surat Pernyataan Kelayakan Dari Guru Kelas	228
Lampiran 24 Surat Observasi.....	229
Lampiran 25 Surat Melakukan Observasi.....	230
Lampiran 26 Dokumentasi	231
Lampiran 27 Analisis Instrumen Soal Uji Coba	233
Lampiran 28 Angket Tanggapan Siswa	234
Lampiran 29 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa	235
Lampiran 30 Dokumentasi Penelitian.....	237
Lampiran 31 Uji Normalitas Data Uji Skala Kecil	240
Lampiran 32 Uji T Test.....	241
Lampiran 33 Uji N-Gain Hasil Pretest dan Posttest.....	242

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan, proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas dari sumber belajar yang digunakan oleh guru. Semakin baik dan lengkap sumber belajar yang digunakan, maka semakin berkualitas pula pembelajaran yang dilakukan, karena materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran sudah disediakan oleh guru dalam bentuk sumber belajar.

Sumber belajar merupakan komponen penting yang menentukan suksesnya suatu pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar

yang digunakan untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Depdiknas (2008:8) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dikmenjur (dalam Depdiknas, 2008:8) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Berkaitan dengan kelayakan isi, materi dalam bahan ajar sebaiknya memerhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia antara 6 sampai 12 tahun. Pada masa usia tersebut anak berada dalam perkembangan kemampuan kognitif tingkat operasional konkret (Piaget dalam Winataputra 2014). Anak mulai mengembangkan cara berpikir logis yang berhubungan dengan objek konkret. Operasi-operasi dalam periode ini terikat pada pengalaman perorangan yang bersifat konkret. Bersifat konkret ini berarti bahwa materi yang dibahas dalam bahan ajar harus nyata dan dekat dengan siswa, dekat secara fisik maupun dekat secara psikis. Dekat secara fisik berarti bahwa terdapat di lingkungan tempat tinggal dan sekolah peserta didik, sedangkan dekat secara psikis berarti bahwa

bahan kajian tersebut mudah dipahami oleh kemampuan berfikir dan mencerna informasi sesuai usia peserta didik (Permendikbud No 81A tahun 2013).

Bahan ajar adalah bahan ajar atau materi yang dikembangkan menyerupai buku dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada di dalamnya (Silfi, 2016:3). Bahan ajar adalah salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum tertentu serta digunakan oleh siswa baik yang sifatnya khusus atau umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (Suci, 2018:278). Bahan ajar baiknya disusun berdasarkan perkembangan siswa, Anak usia 7 tahun relatif menyukai gambar dan benda-benda yang bersifat kongkret. Pada usia 7 tahun anak berada dalam perkembangan kemampuan kognitif tingkat operasional kongkret (Piaget, dalam Winataputra:2007). Anak mulai mengembangkan cara berpikir logis yang berhubungan dengan objek kongkret. Operasi-operasi dalam periode ini terikat pada pengalaman perorangan yang bersifat kongkret. Bersifat kongkret ini berarti bahwa materi yang dibahas dalam bahan ajar harus nyata dan dekat dengan siswa, dekat secara fisik maupun dekat secara psikis.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sekarang ini merupakan bahan ajar yang bersifat lingkup nasional, materi yang diajarkan juga lingkupnya nasional. Sehingga siswa dituntut untuk berimajinasi dengan sesuatu yang belum pernah dilihat. Bisa di fahami karena bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar yang diproduksi secara masal dan lingkup nasional, jadi materi dan bahan bacaannya di ambil dari lingkup nasional Indonesia yang

mempunyai banyak kultur dan budaya. Hal tersebut kurang efektif karena pemahaman siswa masih terbatas pada lingkup lingkungan sekitar, bahan ajar yang sudah ada tidak sejalan dengan teori yang dikatakan piaget yang menjelaskan bahwa siswa berusia 7 tahun harus disajikan dengan sesuatu yang bersifat konkret.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 2 SDN 1 Kebonharjo mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa siswa kebanyakan mengalami kesulitan dalam membaca. Permasalahan ini terjadi karena media baca yang kurang menarik bagi anak usia kelas 2 yang menyukai media baca yang bergambar dan dekat dengan daya jangkauannya. Selain itu topik dari media baca sangat jauh dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal atau gambaran awal dari materi yang mereka baca. Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik dan mudah bosan dengan media baca yang digunakan guru dalam mengajar akibatnya siswa menjadi kehilangan konsentrasi dan bermain sendiri. Ini yang menjadikan banyak siswa kelas 2 yang masih belum lancar membaca dan belum bisa memahami materi yang diterangkan guru. Permasalahan didukung dengan nilai Bahasa Indonesia materi membaca dongeng binatang (fabel). Pada materi ini nampak nilai pengetahuan rendah pada siswa yaitu terdapat 27 siswa (60%) dari 42 siswa tidak mencapai KKM.

Dari proses observasi dan wawancara tersebut, diketahui bahwa bahan ajar yang ada kurang menarik bagi siswa dan topik dari bahan ajar tidak berada dalam kehidupan sehari-hari siswa, akibatnya banyak siswa yang kurang tertarik bahkan sampai mengabaikan penjelasan guru. Sehingga banyak siswa yang belum lancar membaca dan belum bisa memahami materi

Berdasarkan permasalahan, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar tematik untuk membaca permulaan berbasis lokal Kendal Jawa Tengah yang didalamnya memuat bacaan-bacaan tentang kota Kendal yang dekat dengan keseharian siswa SDN 1 Kebonharjo. Bahan ajar berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat kearifan lokal dan keragaman dari daerah tempat bahan ajar tersebut dikembangkan dan digunakan. Tujuan bahan ajar berbasis lokal adalah menyediakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa paham dan tertarik dengan materi bacaan yang mereka tahu betul topik dari materi tersebut. Dengan disediakannya bahan ajar yang dekat dengan siswa, siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran dan mudah memahami materi.

Penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ninik Wijiningsih (2017) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal”, membuktikan bahwa aktivitas siswa meningkat. Ditunjukkan dari hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian melalui *SPSS 24 for windows* diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *posttest* antara kelas yang belajar menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal dengan kelas yang menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah. Dari angket respon guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar yang dikembangkan masuk kategori sangat praktis dan layak digunakan. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa buku guru dan buku siswa yang dikembangkan dalam

penelitian ini, dikategorikan valid, efektif, dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Robertus Adi Sarjono Owon (2017) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP", membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam materi 'menulis teks' dapat meningkat. Ditunjukkan dengan kemampuan menulis peserta didik meningkat ditandai dengan persentasi daya serap mencapai 80% secara kelompok dan 80% siswa mampu mengembangkan teks sesuai dengan struktur, isi, ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Penelitian lain yang dilakukan Siti Malika Towaf (2017) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar" membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam materi tematik dapat meningkat. Ditunjukkan dengan tingkat kepraktisan buku siswa mencapai persentase 88% dan sangat praktis tingkat kepraktisan buku panduan guru mencapai persentase 93% dan sangat praktis, keaktifan siswa mencapai persentase 80% termasuk kategori sangat aktif, serta hasil belajar yang sangat signifikan yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dan post test.

Berdasarkan latar belakang tersebut, belum tersedia bahan ajar tematik untuk membaca permulaan yang memuat konten budaya lokal Kendal. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupatn Kendal".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca suatu bacaan.
2. Kegiatan pembelajaran membaca baru menggunakan buku siswa.
3. Topik pada bacaan masih jauh dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4. Hasil belajar siswa pada materi membaca dongeng hewan (fabel) rendah, yaitu terdapat 27 siswa (60%) dari 42 siswa tidak mencapai KKM..

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini diambil berdasarkan paparan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi permasalahan terkait topik pada bacaan masih jauh dengan kehidupan sehari-hari siswa dan hasil belajar siswa. Maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar tematik untuk membaca permulaan yang berisi kearifan lokal Kendal. Yaitu bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan. Maka berdasarkan alasan tersebut peneliti mengambil solusi pemecahan masalah dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal” ini sasaran dari penelitian ini ditujukan pada siswa kelas II SD. Materi yang termuat dalam bahan ajar sudah disepakati bersama dengan guru kelas yaitu menggali informasi dari dongeng hewan (fabel). Tema 7 “Kebersamaan”, subtema 4 “Kebersamaan di tempat wisata”. Karena subtema yang digunakan adalah Kebersamaan di tempat wisata maka topik dari bahan ajar yang dikembangkan seputar tempat wisata yang ada di Kabupaten Kendal dan sekitarnya yang kebanyakan sudah diketahui dan pernah dikunjungi oleh siswa, dan letaknya juga tidak terlalu jauh dari tempat tinggal siswa, tempat wisata yang digunakan sebagai materi misalnya : Pantai Cahaya, Kolam renang Tirta Arum Baru, Kebun Binatang Mangkang dan beberapa tempat wisata lain.

Bahan ajar tematik berbasis lokal akan melalui uji kelayakan sebelum digunakan pada pembelajaran, tetapi karena sedang dalam masa pandemi covid 19 sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukannya uji coba produk dalam pembelajaran dikelas, terlebih lagi di daerah sekitar SD tempat dikembangkannya produk ini cukup banyak yang positif covid, sehingga banyak daerah yang ditutup dan tidak memungkinkan untuk uji coba produk di kelas. Karena permasalahan tersebut peneliti memutuskan hanya sampai uji kelayakan bahan ajar oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dengan mempertimbangkan komponen penilaian aspek kelayakan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo Kendal?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo Kendal?
3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo Kendal.
2. Menguji kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo Kendal
3. Menguji keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo Kendal

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dikembangkan untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal yang bertujuan untuk mempermudah pembelajaran tematik. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan bahan ajar maupun media belajar yang berbasis lokal. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca permulaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menjadikan bahan ajar tematik berbasis lokal sebagai media pembelajaran yang menarik dan konten yang dekat dengan siswa sehingga minat belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.6.2.2 Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan kesiapan diri dan mental siswa untuk memahami isi bacaan.
2. Dapat meningkatkan wawasan siswa tentang keragaman lokal di sekitarnya, terutama Kota Kendal.
3. Meningkatkan minat belajar dan membaca peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik menggunakan bahan ajar tematik

yang menarik dan memuat bacaan tentang hal-hal yang berada di sekitar mereka.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam menyusun bahan ajar berbasis lokal sebagai media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan daya imajinatif siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan oleh peneliti merupakan sebuah bahan ajar tematik berbasis lokal kecamatan Patebon, Kendal, Jawa Tengah yang dicetak berbentuk buku. Bahan ajar ini dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal tetapi lebih berfokus pada tempat wisata yang ada di kota Kendal dan Sekitarnya, karena menyesuaikan dengan siswa usia kelas rendah yang dunianya masih suka bermain dan mengunjungi tempat wisata yang ada disekitar tempat tinggalnya.
2. Bahan ajar yang dikembangkan peneliti berupa pengembangan dari bahan ajar yang ada tetapi materinya disesuaikan dengan lingkungan siswa, didalamnya

juga terdapat lebih banyak gambar dan dominan warna cerah untuk menarik minat baca siswa kelas rendah.

3. Ukuran bahan ajar berbasis lokal Kota Kendal, Jawa Tengah adalah 21 *cm* x 29,7 *cm*. Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, Jawa Tengah dicetak menggunakan kertas jenis *HVS*. Perancangan bahan ajar berbasis lokal Kendal, Jawa Tengah ini menggunakan *software CorelDraw 2018*, untuk mengedit gambar dan warna ilustrasi secara digital agar tampak lebih menarik. Sedangkan bagian isi buku diedit menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Bahan Ajar

2.1.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan pemanfaatan bahan ajar yang tepat. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar, semakin lengkap bahan ajar yang disiapkan maka akan semakin baik pula pembelajaran yang akan dilaksanakan (Fitriatul, 2019:75). Bahan ajar merupakan komponen penting yang tidak dapat dikesampingkan dalam proses pembelajaran, karena bahan ajar merupakan inti dalam proses pembelajaran (Fitroh, 2017:55). Bahan Ajar berisi informasi atau pengetahuan yang dapat digunakan oleh siswa untuk melakukan proses belajar dalam upaya mencapai kompetensi Spesifik (Indri, 2018:35). Bahan ajar digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tanpa menggunakan bahan ajar, guru dan siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya bahan ajar, maka diharapkan guru dapat memilih bahan ajar yang tepat dalam kegiatan belajar. Guru dapat pula mengembangkan sendiri bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan disekolah (Westri, 2017:1469).

Bahan ajar memiliki pengertian yaitu semua bentuk bahan (tertulis ataupun tidak tertulis), yang membantu guru/ instruktur dalam kegiatan belajar mengajar disebut bahan ajar (Depdikas,2008). Sedangkan menurut (Prastowo, 2015:17) Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran dalam. Sependapat Kurniasih (2014:1) mengungkapkan Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disusun secara sistematis dan harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yunita, 2017:130). Marhamah (2018:102) menerangkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam proses pembelajaran di kelas.

2.1.1.2 Klasifikasi Bahan Ajar

Prastowo (2013:306-309) mengklasifikasikan bahan ajar menjadi tiga, yaitu dilihat dari bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya yaitu:

- 1) Dilihat dari bentuknya, bahan ajar terbagi menjadi empat, yaitu bahan cetak; bahan ajar dengar; bahan ajar pandang dengar; dan bahan ajar interaktif.
- 2) Dilihat dari cara kerjanya, bahan ajar dibagi lima, bahan ajar yang tidak diproyeksikan; bahan ajar yang diproyeksikan; bahan ajar audio; bahan ajar video; dan bahan ajar komputer.
- 3) Dilihat dari sifatnya, bahan ajar dibagi empat, bahan ajar berbasis cetak; bahan ajar berbasis teknologi; bahan ajar praktik; dan bahan ajar interaksi manusia.

Bahan ajar dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam bahan ajar cetak berbentuk buku siswa berupa “Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal” berdasar pada pendapat Prastowo (2013:298) bahwa *handout*, buku, modul, LKS, brosur, foto atau gambar, *leaflet*, *wallchart*, dan model atau maket merupakan contoh dari bahan ajar cetak.

2.1.1.3 Fungsi bahan ajar

Depdiknas (2008:6) menjelaskan bahwa fungsi dari bahan ajar adalah sebagai berikut; (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; (2) pedoman bagi siswa

yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; (3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Sementara itu fungsi bahan ajar menurut Prastowo (2013:299-301) dibagi dua fungsi untuk guru dan untuk siswa yaitu, (1) fungsi bahan ajar untuk guru yaitu menghemat waktu guru dalam mengajar; mengubah peran guru (pengajar menjadi fasilitator); meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif; menjadi pedoman bagi guru untuk mengarahkan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya dianjurkan kepada siswa; serta menjadi alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran; (2) fungsi bahan ajar untuk siswa bisa belajar sendiri secara mandiri; siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun; siswa bisa belajar sesuai kecepatannya; siswa bisa belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri; dan membantu potensi siswa guna menjadi pelajar mandiri.

Stefanus (2018:102) menyatakan bahwan fungsi dari penyusunan bahan ajar ini adalah sebagai pedoman bagi guru dan siswa agar kompetensi yang akan dicapai berdasarkan pada kurikulum.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahan ajar adalah sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sebagai alat bantu dan alat evaluasi pembelajaran yang lebih efektif serta sebagai sumber belajar siswa secara mandiri.

2.1.1.4 Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Depdiknas (2008:10), Dalam mengembangkan bahan ajar langkah baiknya jika memperhatikan prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar: 1) dimulai dari mudah ke sulit, dari kongkret ke abstrak; (2) penguatan pemahaman melalui pengulangan; (3) penguatan pemahaman siswa melalui umpan balik positif; (4) faktor penentu berhasil tidaknya dalam belajar ialah motivasi tinggi; (5) mencapai tujuan; dan (6) mengetahui hasil yang dicapai.

Untuk mengembangkan bahan ajar perlu dipahami prinsip penyusunan bahan ajar dengan menyadari jika:

- 1) Dalam mengembangkan bahan ajar sebaiknya berpedoman siswa lebih mudah memahami konsep jika penjelasan diawali dari mudah (konkret ada di lingkungannya).
- 2) Pengulangan dibutuhkan supaya siswa lebih memahami konsep. Akan tetapi pengulangan dalam penyusunan bahan ajar haruslah tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.
- 3) Respon guru terhadap siswa menjadi penguatan maka harus diberikan umpan balik positif terhadap hasil kerja siswa.
- 4) Pembelajaran merupakan proses bertahap dan berkelanjutan maka perlu dibuatkan tujuan antara (dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi).
- 5) Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih berhasil dalam belajar. Maka dari itu, tugas guru memberikan motivasi supaya siswa mau belajar.

Prastowo (2015:58) juga berpendapat mengenai prinsip memilih bahan ajar, yaitu:

- 1) Prinsip relevansi (keterkaitan), bahan ajar yang dipilih sebaiknya relevan/
- 2) saling terkait/ terhubung dengan pencapaian SK dan KD.
- 3) Prinsip konsistensi (keajegan) dimana antara KD yang harus dikuasai siswa dengan bahan ajar mempunyai kesamaan dan keselarasan.
- 4) Prinsip kecukupan, bahan ajar sebaiknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai KD yang diajarkan, tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

Kesimpulannya adalah untuk membuat suatu bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada, perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan prinsip-prinsip bahan ajar, sehingga produk bahan ajar yang dibuat atau dikembangkan bisa digunakan secara optimal. Untuk bahan ajar berbasis lokal, selain ketiga aspek tersebut hal lain yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian materi dengan kondisi lokal yang ada, yakni harus benar-benar sesuai dengan keadaan nyata di daerah tersebut.

2.1.1.5 Bagian-Bagian Bahan Ajar

Depdiknas (2008:10) menyatakan bahwa dalam penyusunan bahan ajar, terdapat struktur yang harus diperhatikan, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, materi, informasi pendukung, latihan soal, tugas, dan penilaian. Terdapat empat komponen penyusun struktur bahan ajarnya, komponen tersebut adalah judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, dan penilaian

(Prastowo, 2016:66). Mustaji (2010:30) menyatakan bahwa komponen bahan ajar meliputi perumusan tujuan, petunjuk guru, materi, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa bagian-bagian penyusun bahan ajar terdiri dari judul, kompetensi dasar, latihan soal, serta penilaian untuk mengukur penguasaan materi siswa

2.1.1.6 Langkah Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar menjadi salah satu kendala yang utama yang dialami oleh pendidik, sehingga pendidik jarang membuat bahan ajar sendiri. Hal ini dikarenakan petunjuk atau pembuatan yang selama ini ada terkadang sulit dipahami dan susah dipraktikan. Langkah-langkah pokok dalam pembuatan terdiri dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah proses awal yang harus ditempuh dalam menyusun bahan ajar. Analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan sumber belajar serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa kita pisah-pisahkan (Prastowo 2015:50-61).

Dalam hal ini peneliti juga melakukan analisis kebutuhan bahan ajar dengan melakukan analisis terhadap bahan ajar yang digunakan siswa dalam hal ini berupa buku tematik yang digunakan oleh siswa atau buku siswa dan

buku guru. Analisis yang dilakukan peneliti yakni pada aspek jumlah kata setiap baris, jumlah kalimat setiap paragraf, jumlah paragraf setiap bacaan dan jumlah baris bacaan pada setiap halaman serta ukuran font yang digunakan.

b. Menganalisis Kurikulum

Langkah pertama menganalisis kurikulum ini ditujukan untuk memerlukan kompetensi bahan ajar. Analisis kurikulum meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator ketercapaian hasil belajar, materi pokok, pengalaman belajar siswa.

c. Menganalisis Sumber Belajar

Analisis sumber belajar adalah langkah selanjutnya setelah analisis kurikulum. Hal yang perlu diperhatikan adalah memahami sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan ajar perlu dianalisis. Adapun kriteria analisis sumber belajar tersebut dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Kriteria tersebut harus terkandung dalam sumber belajar yang digunakan agar mewujudkan pembelajaran yang menarik efektif, serta efisien.

d. Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Memilih dan menentukan bahan ajar ini merupakan langkah yang bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Langkah-langkah memilih dan menentukan bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan diraih oleh peserta didik.

Serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan.

e. Kriteria Pemilihan Bahan

Kriteria pemilihan bahan ajar dilakukan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Prastowo 2015:61-63) mengemukakan dua kriteria yang digunakan dalam pemilihan sumber belajar, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus.

f. Penyusunan Peta Bahan Ajar

Menurut Depdiknas (2004) dalam Prastowo (2015:63) terdapat tiga kegunaan penyusunan peta bahan ajar yaitu untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, untuk mengetahui bentuk sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Bahan ajar memiliki sifat *dependen* (tergantung) dan *independen* (berdiri sendiri). Bahan ajar *dependen* kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain. Sedangkan bahan ajar *independen* (berdiri sendiri) adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain.

g. Memahami Struktur Bahan Ajar

Bahan ajar terdiri atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut bahan ajar. Susunan bahan ajar ini adalah yang dimaksud sebagai struktur bahan ajar. Terdapat tujuh komponen dalam setiap bahan ajar, yaitu judul,

petunjuk belajar, kompetensi dasar atau pokok, informasi, pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

h. Teknik Penyusunan Bahan Ajar

- 1) Struktur bahan ajar cetak, Bahan ajar cetak terdiri dari beberapa bentuk bahan ajar cetak yaitu *handout*, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, *wallchart*, dan foto/gambar.
- 2) Struktur bahan ajar audio, Bahan ajar audio adalah semua materi atau bahan yang diperoleh dengan cara didengar. Bentuk bahan ajar audio bisa berupa kaset, CD, atau piringan hitam (PH), dan bisa juga radio.
- 3) Struktur bahan ajar audiovisual, Bahan ajar audiovisual ada dua macam yaitu video atau film dan orang. Sedangkan struktur bahan ajar audiovisual video dan film strukturnya meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, dan penilaian.
- 4) Struktur bahan ajar interaktif, Bahan ajar interaktif biasanya berupa bahan ajar interaktif dan orang. Bahan ajar interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi aktif antara media dan peserta didik. Untuk bahan ajar interaktif terdiri dari enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, dan penilaian. Sedangkan untuk bahan ajar interaktif berbentuk orang terdiri dari tujuh komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

Tabel 2.1 Struktur Bahan Ajar Interaktif

No.	Komponen	BA interaktif	Orang
1.	Judul	√	**
2.	Petunjuk belajar	√	**
3.	KD/MP	√	**
4.	Informasi pendukung	√	**
5.	Latihan	√	**
6.	Tugas/langkah kerja	-	**
7.	Penilaian	√	**
** = pada kertas lain			

- 5) Struktur bahan ajar lingkungan, Struktur bahan ajar berbentuk lingkungan sama dengan struktur bahan ajar interaktif. Komponen bahan ajar berbentuk lingkungan terdiri dari tujuh komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.
- 6) Evaluasi dan Revisi Bahan Ajar, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan setelah menyusun bahan ajar adalah evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Teknik evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas. Responden pun bisa anda tentukan apakah secara bertahap mulai dari satu persatu/individu, kelompok ataupun kelas.

2.1.2 Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129). Trianto (2010: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan (Hermin, 2016:129). Andi Prastowo (2016: 23) pembelajaran tematik merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat menunjang proses humanisasi dalam proses pendidikan di sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpatokan pada suatu tema untuk mengaitkan dan memadukan beberapa konsep mata pelajaran menjadi satu kesatuan dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar.

2.1.3 Bahan Ajar Tematik

Bahan ajar tematik merupakan bagian tak terpisahkan dari implementasi pembelajaran tematik (Tirana, 2017:1489). Trianto dalam Prastowo (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan pada tema-tema tertentu. Tema yang dimaksudkan merupakan tema yang muncul dari pengidentifikasian ataupun peninjauan

terhadap berbagai mata pelajaran. Pengidentifikasian yang dimaksud merupakan keterhubungan dan keterkaitan antar satu mata pelajaran atau satu bidang disiplin ilmu dengan yang lainnya, kemudian disatukan pada sebuah tema yang mengikatnya.

Menurut Kemendikbud (2013: 193) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Bahan ajar tematik memiliki beberapa kelebihan yaitu; Pertama, desain sesuai dengan karakteristik siswa sebagai pengguna. Kedua, bahan ajar ini berorientasi pada tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Ketiga, strategi pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompilasi yang disajikan berdasarkan aktivitas individu dan aktivitas kelompok. Keempat, kompetensi nilai yang harus dikuasai siswa disesuaikan berdasarkan tema yang dikembangkan. Kelima, modul dilengkapi dengan gambar-gambar yang berwarna, sehingga membuat semangat belajar pada siswa (Ina, 2017 : 196).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang disusun dengan tema sebagai pemersatu yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus, bahan ajar tematik dianggap mampu memecahkan permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru, sebagai

bahan ajar yang relevan dengan karakteristik siswa, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.1.4 Bahan Ajar Berbasis Lokal

Budaya lokal memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Implementasi budaya lokal sangat baik dilakukan pada sumber belajar, seperti buku ataupun media pembelajaran. Budaya lokal akan membantu siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian Ninik Wijiningsih memperlihatkan bahwa pembelajaran berorientasi lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran lebih memberikan kesan yang kontekstual dalam pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari.

Siti Malikhah Towaf (2017) memperlihatkan bahwa bahan ajar berbasis lokal dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa lebih tertarik dalam pembelajaran karena materi yang ada mudah dijangkau oleh pemikiran mereka. Selain itu bahan ajar berbasis lokal merupakan solusi dari kesulitan bahan ajar sekolah yang kurang memadai, guru dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi tempat guru mengajar. Pengembangan aktivitas pembelajaran berbasis nilai budaya lokal memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan literasi siswa berbasis kompetensi. Integrasi nilai budaya lokal dalam pengembangan kurikulum seperti membuat tujuan belajar, merancang bahan belajar, menentukan strategi

pembelajaran, media belajar, dan evaluasi pembelajaran adalah penting dilakukan untuk kualitas pembelajaran (Laba, 2018:8).

Kesimpulannya bahan ajar berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan. Bahan ajar berbasis lokal ini bertujuan untuk menyediakan bacaan yang dekat dengan siswa sehingga siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi.

2.1.5 Keterampilan Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan membaca dan keterampilan menulis, sedangkan keterampilan berbahasa lisan terdiri dari keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara (Solhan, 2013:6.3-6.45). Empat keterampilan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Keterampilan Menyimak

Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons atau sebagai suatu pengalaman kreatif (Santosa, 2013:6.31). Sedangkan keterampilan menyimak adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa dibanding dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara (Iskandarwassid dan Sunendar, 2016:227).

b) Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan (Santosa, 2013:6.34). Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan nada, kesenyapan dan lagu bicara (Iskandarwassid dan Sunendar, 2016:241).

c) Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya, Nurudin (2010:4) menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Sedangkan Dalman (2015:4) juga mengungkapkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

d) Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan serta dapat memahami isi bacaan tersebut (Aisyah, 2015:233). Sedangkan keterampilan membaca

merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Sunendar, 2016:248). Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah pemahaman terhadap kalimat dan pemahaman pola-pola organisasi paragraf (Santosa, 2013:6.3-6.9). Keterampilan membaca merupakan keterampilan untuk mendapatkan makna dari apa yang ditulis dalam teks.

Kesimpulannya adalah ada empat keterampilan dalam Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca.

2.1.6 Keterampilan Membaca

2.1.6.1 Pengertian Membaca

Hudgson (dalam Tarigan, 2015:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau kata-kata/Bahasa tulis. Nurhadi (2016:2) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses memahami pesan dalam suatu tulisan dan memperoleh

pemahaman dari sebuah bacaan. Membaca memiliki dua tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman

2.1.6.2 Tujuan Membaca

Tarigan (2015:9) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Anderson (dalam Tarigan, 2015:9-11) Tujuan membaca dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai keahliannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. hal in disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan pengarang kepada para

pembaca, mengapa para tokoh berubah. Hal ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.

- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, dan apa yang terjadi dalam cerita. Hal ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi.
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Kesimpulan dari tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sebuah bacaan, mengetahui isi bacaan, serta untuk memahami makna dari bacaan.

2.1.6.3 Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses belajar membaca siswa. Dalman (2013) menyatakan bahwa membaca permulaan meliputi: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistic; (3) pengenalan pola ejaan dan bunyi; (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Setiap manusia yang belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari oleh pembaca. Menurut Partijem (2017), membaca

permulaan merupakan proses pengenalan bacaan yang dilakukan dengan cara terprogram yang diperuntukkan untuk anak usia dini. Sedangkan menurut Abbas (2015), membaca dan menulis permulaan (selanjutnya disingkat MMP) merupakan kemampuan awal yang perlu dimiliki anak untuk dapat membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Membaca permulaan terdiri atas: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan pola ejaan dan bunyi; (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses belajar membaca siswa yang meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistic, pengenalan pola ejaan dan bunyi serta kecepatan membaca masih lambat.

2.1.7 Hubungan Membaca Permulaan dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal

Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses belajar membaca siswa. Dalman (2013) menyatakan bahwa membaca permulaan meliputi: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistic; (3) pengenalan pola ejaan dan bunyi; (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Dalam proses membaca permulaan anak-anak berada pada fase pembaca awal yaitu penguasaan kode alfabetik yang hanya memungkinkan anak-anak untuk membaca secara teknis, belum sampai tahapan menyerap makna atau memahami bacaan. Oleh karena itu guru berperan penting dalam pemilihan teks bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Teks bacaan yang berisi seputar lingkungan tempat tinggal mereka sehingga siswa lebih antusias dalam membaca

permulaan. Bahan ajar berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat kebudayaan lokal yang ada disekitar tempat bahan ajar tersebut digunakan. Dengan menyediakan bahan ajar yang dekat dengan pengalaman dan kehidupan siswa, siswa akan lebih terbantu dalam proses membaca permulaan.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang mendukung peneliian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Atika Putri, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam peningkatan penguasaan konsep siswa kelas IV SDN Padang Rindu. Desain yang digunakan oleh peneliti adalah *one group tes awal postest*. Dari penelitian yang telah mereka lakukan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui hasil rata-rata penguasaan konsep siswa dengan kriteria “sedang”, rata-rata aktivitas belajar siswa dengan kriteria “baik” dan didukung dengan rata-rata angket tanggapan siswa yang memiliki kriteria “sangat tinggi”.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Fitrah Sari tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal melalui Model *Guided Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kelas IV Sekolah Dasar”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan yang merujuk pada teori Borg and Gall. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD di Kecamatan Raman Utara, dan sampel 20 siswa kelas IV SDN 1 Kota Raman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan, efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis lokal melalui model *guided inquiry learning* dengan peserta didik yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis lokal melalui model *guided inquiry learning*.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Divan tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan, bahwa bahan ajar tematik berbasis budaya lokal dapat memecahkan permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Produk yang dikembangkan telah memenuhi komponen kelayakan kevalidan, keefektifan, keterterapan dan kemenarikan sebagai bahan ajar yang baik, sehingga bahan ajar berbasis budaya lokal ini dapat mengisi kekurangan dan menambah keragaman sumber belajar tematik di Kelas IV SDI Bangkakeli. Bahan ajar tematik berbasis budaya lokal ini memiliki keefektifan yang tergolong tinggi, berdasarkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur secara klasikal melalui tes hasil belajar siswa. Keterterapan bahan ajar berbasis budaya lokal ini sangat baik

berdasarkan penilaian siswa dan guru setelah menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Arinda Syahfiranti, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung pada tahun 2018 yang berjudul “Efektifitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SDN Bumi Waras”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam peningkatan penguasaan konsep siswa kelas IV SDN Bumi Waras. Desain yang digunakan oleh peneliti adalah *one group tes awal postest*. Dari penelitian yang telah mereka lakukan dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep siswa meningkat dengan nilai *n-Gain* berkriteria tinggi. Tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal masuk dalam kategori tinggi, dengan aspek tertinggi yaitu pada tampilan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Sari, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap aktivitas, hasil belajar, dan tanggapan siswa. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Pasar Krui berjumlah 33 siswa. Keunggulan dari bahan ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan oleh peneliti yaitu menarik minat belajar siswa karena tampilan bahan ajar yang berwarna dan terdapat gambar-gambar animasi, bahan ajar yang digunakan menggunakan kondisi lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persentase rata-rata *n-Gain* 0,714

kriteria tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila aktivitas peserta didik tinggi maka hasil belajar pun akan tinggi.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Arini Dwi Lestari, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap aktivitas dan penguasaan konsep pada siswa. Desain dalam penelitian menggunakan *one group tes awal postest*. Sampel dalam penelitian yaitu 33 siswa kelas IV di SDN Kampung Jawa dengan teknik sampling jenuh. Materi dalam penelitian adalah peduli terhadap makhluk hidup. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep yang menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa berada dalam kriteria “tinggi”, bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, persentase aktivitas siswa secara keseluruhan berkriteria “baik”, hasil analisis persentase rata-rata angket ditinjau dari aspek tampilan, penyajian dan manfaat bahan ajar berbasis kearifan lokal berada dalam kriteria “sangat baik”.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Yasintus Tinja, Siti Malikhah Towaf, dan Hariyono tahun 2017 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal layak untuk digunakan sebagai sumber belajar di sekolah. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitiannya, Yasintus Tinja mengungkapkan bahwa guru harus menggunakan bahan ajar yang memadai, yaitu sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi tempat guru mengajar. Dengan tersedianya bahan ajar yang memadai, pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, Irama Niftalia tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada”. Dalam penelitiannya, Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, Irama Niftalia menelusuri kearifan lokal yang ada di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kearifan lokal tersebut meliputi kegiatan-kegiatan pesta adat, ritual-ritual keagamaan, dan budaya-budaya masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 kelas IV, guru, dan siswa SD kelas IV di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Sedangkan objek yang diteliti adalah konten serta konteks kearifan lokal

masyarakat Ngada yang relevan untuk disisipkan dalam tema-tema kelas IV untuk dijadikan sebuah bahan ajar tematik. Bahan ajar tematik ini dikembangkan model yang terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada, yaitu kualitas bahan ajar yang dihasilkan masuk dalam kategori sangat baik.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Siska Yuniyati tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian memiliki tujuan yaitu : 1) menjelaskan kebutuhan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” pada kelas IV SD Negeri di Kota Surakarta; 2) mengembangkan bahan ajar tematik pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” dengan berbasis kearifan lokal; 3) mengetahui keefektifan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dikategorikan baik, ditinjau dari aspek penyajian media, bahasa, dan materi. Hasil uji keefektifan dengan *independent t-test* menunjukkan *sig. (2-tailed) = 0,039* sehingga $0,039 < 0,05$ berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan bahan ajar lama. Bahan ajar berbasis kearifan lokal lebih efektif meningkatkan hasil belajar.

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Yasintus Tinja, Siti Malikh Towaf, Haryono tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat, NTT”. Dalam penelitiannya, Yasintus Tinja, Siti Malikh Towaf, Haryono menjelaskan bahwa dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal, pembelajaran akan lebih kontekstual karena kearifan lokal yang ada berada disekitar siswa. Dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal, pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran
- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Zinnurain dan Ahmad Muzanni tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas V SDN Midang Gunung Sari. Penelitian dilakukan dengan tiga tahap uji coba yaitu uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan uji coba produk operasional. Kategori dari tiap instrumen berkategori “Sangat Baik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Zinnurain dan Ahmad Fitri Al Amin pada tahun 2017 yang berjudul “*Local Culture Stories As Alternative Reading Materials For Students (A Contextual Teaching And Learning For High And Low Interest)*”. dalam penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa menggunakan bacaan yang bersifat kontekstual dengan mengangkat budaya

lokal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Didukung dengan data dari aplikasi *SPSS* yang menunjukkan peningkatan yang signifikan antara tes awal *dan* tes akhir.

- 13) Artikel yang dibuat oleh Abbas Pourhosein Gilakjani dalam *Journal of Studies in Education* Volume 6 nomor 2 tahun 2017 yang berjudul “*How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?*”. Dalam artikel tersebut, Abbas Pourhosein Gilakjani menjelaskan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca komprehensi adalah dengan mengaktifasi dan menggunakan pengetahuan awal yang telah dimiliki pembaca. pengetahuan awal hanya dimiliki siswa ketika mereka pernah berinteraksi langsung dengan peristiwa atau benda tersebut.
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Yoyoh Komariah tahun 2016 berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra”. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan Bahan Ajar. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang dianalisis dalam cerita Rakyat Kuningan mencakup nilai-nilai utama yang secara khusus didistribusikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu: (1) berpikir logis, (2) kritis, (3) kreatif dan inovatif, (4) percaya diri, (5) bertanggung jawab, (6) ingin tahu, (7) santun, dan (8) nasionalis. Nilai-nilai utama tersebut ditunjukkan melalui sifat, sikap, perilaku, dan tindakan tokoh-tokoh. Berdasarkan hal itu cerita rakyat Kuningan dapat dikembangkan

menjadi bahan ajar sastra yang berbasis Pendidikan Karakter melalui langkah-langkah yang telah diuraikan tersebut.

- 15) Penelitian yang dilakukan oleh F.S Hutama tahun 2016. berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya untuk Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan Bahan Ajar. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar IPS berbasis Nilai Budaya layak, menarik, dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Kemiri. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan criteria bahan ajar tersebut sangat baik dan menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran.
- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rapu Tang tahun 2016 berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar berbasis wacana budaya di sekolah dasar. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diujikan di lapangan dengan subjek guru dan siswa kelas IV dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tes, bahan ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria kepraktisan dan keefektifan.
- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Srikandi Octaviani tahun 2017 berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar tematik. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian

dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik yang di hasilkan valid dan efektif. Ditunjukkan dengan terjadinya perubahan prestasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik setelah menggunakan activity book.

18) Penelitian yang dilakukan oleh Karimatus Saidah tahun 2019 berjudul “Pengembangan bahan ajar materi dongeng berbasis kearifan lokal Jawa Timur bagi siswa kelas III SD”. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis lokal yang dihasilkan valid dan layak untuk digunakan. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan criteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis lokal dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran.

19) Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Wijiningsih tahun 2017 berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal”. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal. . Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diujikan dilapangan dan dilakukan pengumpulan data penelitian melalui angket, lembar observasi, dan tes, bahan ajar tematik berbasis budaya lokal yang dikembangkan valid, efektif dan praktis untk digunakan.

20) Penelitian yang dilakukan oleh Yasintus Tinja tahun 2017 berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini

Untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dihasilkan pada penilaian kevalidan, kepraktisan, dan keaktifan menunjukkan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ini dapat digunakan dalam pembelajaran.

- 21) Penelitian yang dilakukan Oleh Novi Lestariningsih tahun 2017 berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab”. Tujuan penelitian ini 1. Menghasilkan bahan ajar tematik integrative berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa. 2. Mengetahui keefektifan bahan ajar integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah dinilai oleh ahli dan diujikan di lapangan bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa.
- 22) Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti, Emil L. Faisal, Sani Safitri. Dan Eriawaty pada tahun 2016 yang berjudul “*Development Of Instructional Materials Based Local Wisdom In Social Studies*” dari penelitian tersebut diketahui bahwa hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai 83,3% (valid) untuk ahli materi dan 82,5% (valid) untuk ahli media. Pada uji coba tahap 1 dan kelompok kecil peserta didik memperoleh tanggapan sangat baik (82,5%) menunjukkan kepraktisan penggunaan bahan ajar. Pada uji evaluasi lapangan di

Palembang diperoleh nilai *pretest dan posttest* sebesar 3,62 dan 6,07 yang menunjukkan peningkatan sebesar 2,35 dengan nilai *n-gain* 0,4 dengan kategori sedang. Sedangkan di Palangkaraya juga terjadi peningkatan sebesar 1,28 dengan nilai *n-gain* 0,3 dengan kategori sedang. Hasil penelitian diperoleh produk bahan ajar berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, efektif dengan respon positif sebesar 82,5% (sangat baik) terhadap penggunaan bahan ajar berbasis mata pelajaran IPS pada peserta didik.

23) Penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari, Sri Utaminingsih, Mohammad Kanzunuddin pada tahun 2020, yang berjudul "*Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom*" dari peneliiian tersebut dapat diketahui bahwa Kelayakan produk dilihat dari hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa serta dikuatkan dari hasil angket respon guru dan peserta didik. Dari proses validasi ahli materi diperoleh hasil rata-rata 3,41 dengan pesentase 85% dan kategori sangat baik. Validasi ahli bahasa memperoleh hasil 90% dengan rata-rata 3,6 dan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil validasi maka bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Rembang dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk hasil respon guru diperoleh hasil rata-rata 3,85 jumlah skor 3466 dengan kategori sangat baik. Untuk hasil respon peserta didik diperoleh hasil rata-rata 3,94 dan jumlah skor 568 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil validasi dan dikuatkan dengan hasil respon peserta didik dan guru maka bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Rembang dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

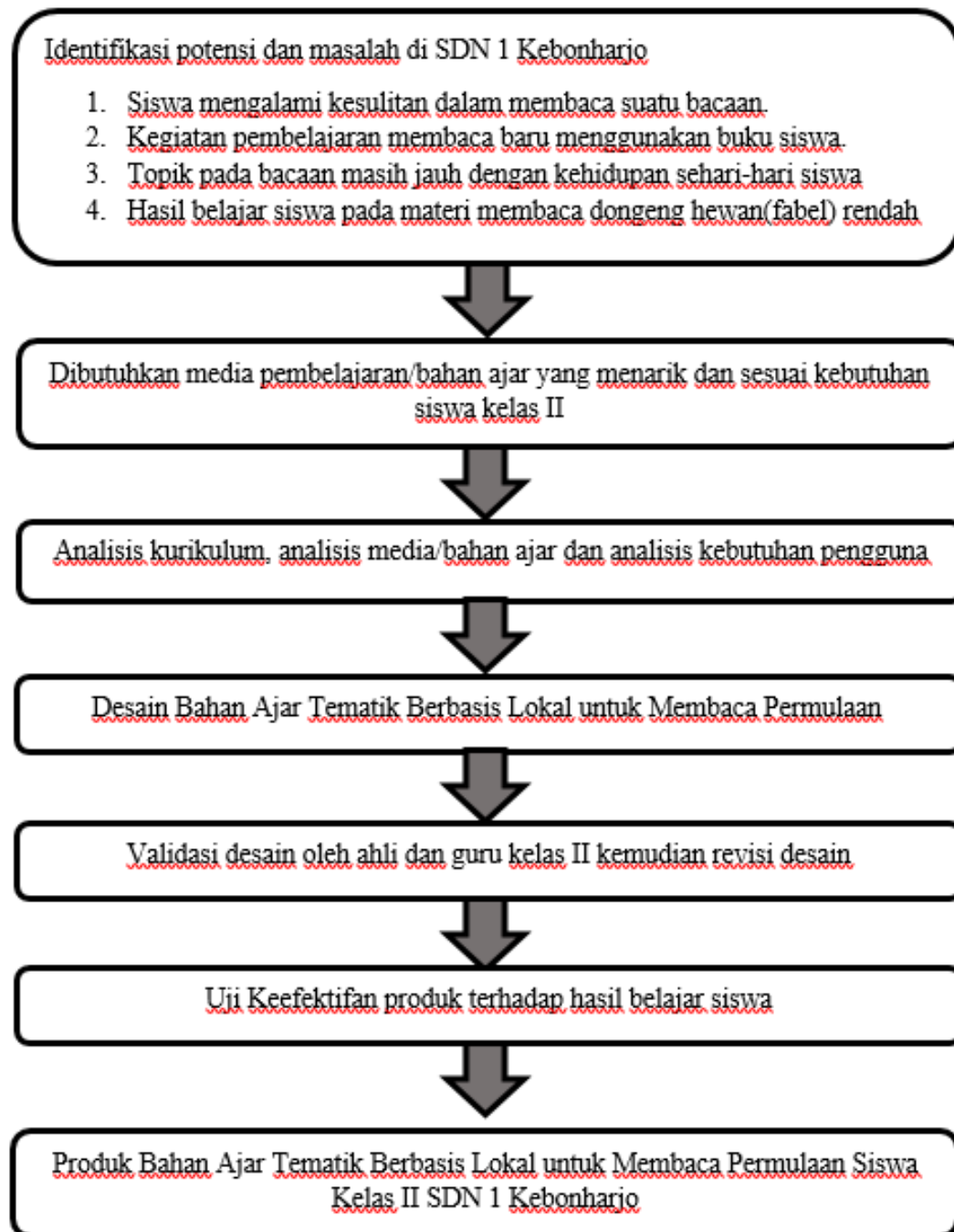
24) Penelitian yang dilakukan oleh Agus Budi Santosa, Yudi Basuki, Ari Metalin Ika Puspita. Pada tahun 2019 yang berjudul “The Effectiveness of Local Wisdom-Based Teaching Materials in Enhancing Creative Writing Skills of Elementary School Students” dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan pembelajaran konstektual sehingga mengajarkan siswa dengan situasi yang lebih konkret. Dengan cara ini siswa lebih mudah mengembangkan ide-ide kreatifnya dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2015:92) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD materi membaca permulaan masih belum bisa benar-benar dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SDN 1 Kebonharjo mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa siswa kebanyakan mengalami kesulitan dalam membaca. Permasalahan ini terjadi karena media baca yang kurang menarik dan topik dari media baca sangat jauh dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal atau gambaran awal dari yang mereka baca.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya melalui penggunaan bahan ajar berbasis lokal. Bahan ajar berbasis lokal ini berbentuk buku yang berisi kumpulan kalimat yang mengandung materi budaya lokal disertai gambar budaya lokal tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah diungkapkan, dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal

BAB III

METODE PENELITIAN

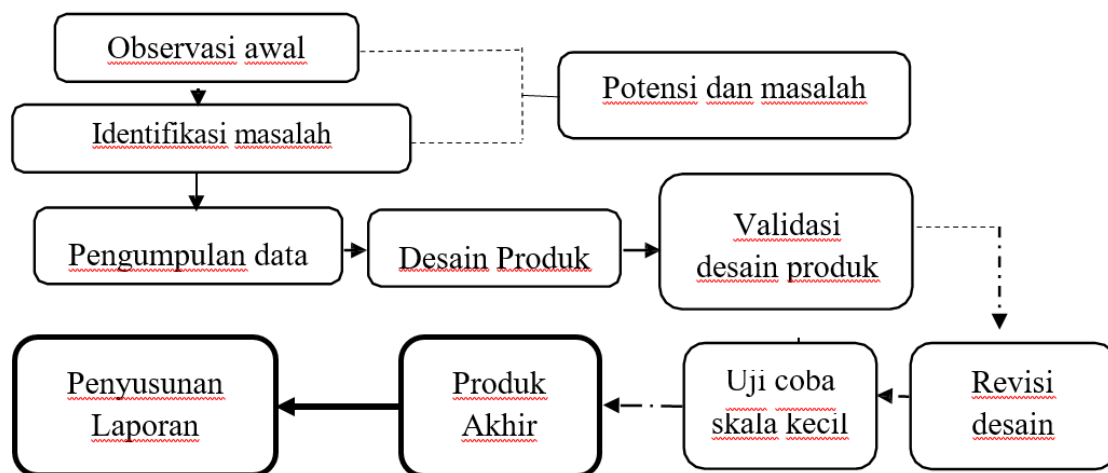
3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk merupakan metode penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall, 1998 (dalam Sugiyono, 2016:28). Yang dimaksud produk disini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar dan program seperti program pendidikan.

Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal untuk membaca pemulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjoyy Patebon, Kendal pada materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal.

3.1.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan “bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo” ialah:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Bahan ajar

1) Potensi dan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada guru kelas II SDN 1 Kebonharjo mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan ini terjadi karena media baca yang ada tidak menarik dan topik pada media baca tidak berada di dekat kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal atau gambaran awal dari yang mereka baca. Media baca dengan topik bacaan yang jauh dari kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka cepat bosan bahkan kehilangan konsentrasi. Sehingga materi yang disampaikan guru dan buku yang mereka baca sulit diterima oleh siswa dan berakibat pada rendahnya pemahaman siswa tentang bacaan tersebut.

2) Pengumpulan Data

Setelah menemukan masalah di kelas II SDN 1 Kebonharjo, peneliti mengumpulkan informasi dan sumber pustaka yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang produk. Tahap pengumpulan data didapat melalui

kegiatan analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru, analisis kurikulum, analisis KI dan KD, serta analisis materi. Peneliti juga melakukan wawancara tak terstruktur bersama guru dan siswa untuk mengetahui isi dari bahan ajar tematik yang disesuaikan dengan jangkauan pengalaman siswa mengenai keragaman lokal di Kabupaten Kendal.

3) Desain Produk

Tahap desain produk bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal meliputi pemilihan judul bahan ajar kemudian materi yang keduanya harus sesuai dengan kompetensi dasar. Langkah selanjutnya adalah merancang layout bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal yang dibuat dengan memperhatikan lingkungan dan perkembangan peserta didik. Setelah itu merancang dan menulis materi bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal sesuai dengan muatan kompetensi dasar dan indikator. Ada beberapa komponen yang menyusun bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal ini, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan berisi kata pengantar, KI KD Indikator, dan panduan penggunaan. Bagian isi berisi materi berkaitan dengan bahan ajar tematik tema 7 “Kebersamaan”, subtema 3 “Kebersamaan ditempat wisata” yang dikaitkan dengan potensi lokal Kendal. Kemudian ditambah dengan submenu Ayo Mencoba dan Ilustrasi. Pada bagian penutup berisi soal dan penutup yang berisi glosarium, daftar pustaka, dan profil pembuat.

4) Validasi Desain

Validasi desain adalah proses untuk menilai apakah rancangan desain produk sesuai dengan kriteria pengembangan bahan ajar yang akan dibuat atau

tidak. Desain produk divalidasi terlebih dahulu sebelum dilakukan uji coba. Produk diuji validitas oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa menggunakan instrumen uji validitas dengan komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Dari uji validitas ini peneliti dapat mengetahui apakah desain bahan ajar yang diajukan layak atau tidak untuk digunakan.

5) Revisi Desain

Desain produk divalidasi melalui diskusi dengan para ahli untuk ditemukan kelemahannya, dari kelemahan tersebut kemudian diperbaiki sesuai dengan saran dari para ahli. Setelah proses revisi dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengkonsultasian ulang bahan ajar setelah revisi tersebut kepada ahli yang bersangkutan, yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Apabila para ahli sudah menyatakan bahwa bahan ajar siap diujicobakan, baru peneliti dapat melakukan uji coba pemakaian. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dan saran yang diberikan dari hasil penilaian para ahli dan guru. Revisi dilakukan pada beberapa bagian sampul dan tata penulisan dalam bahan ajar pada ahli media. Selanjutnya ahli materi memberikan masukan pada konsistensi pada bagian evaluasi, kemudian direvisi pada bagian tersebut.

6) Uji coba produk

Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan bahan ajar tematik berbasis lokal. Uji coba produk dilakukan terhadap 9 siswa melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Pengujian dilakukan dengan memberikan tes tertulis (tes awal dan tes akhir) kepada siswa serta angket

tanggapan guru dan siswa terkait bahan ajar yang telah dikembangkan dengan metode eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* agar peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal secara lebih akurat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 1 Kebonharjo Jl. Masjid Baitul Izzah No.12, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Februari 2020 sampai Mei 2020, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mulai dari pengajuan topik, identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrument, penyusunan instrument penelitian, penyusunan rencana pembelajaran, serta konsultasi dan izin tempat pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi validasi ahli oleh media, ahli materi dan ahli bahasa guna menguji kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Berikut ini adalah variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincinan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Desember (2020)				Januari (2020)				Februari (2020)				Maret (2020)				April (2020)				Mei (2020)			
	Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi	V	V																						
Identifikasi Masalah		V	V																					
Proposal Penelitian				V	V	V	V																	
Penyusunan Instrumen										V	V													
Desain Produk											V	V	V	V										
Validasi desain															V	V								
Revisi produk																	V	V						
Uji coba produk																			V					

3.3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu (1) seluruh siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo, banyaknya siswa yang dijadikan subjek adalah 42 anak., (2) guru kelas 2 SDN 1 Kebonharjo yaitu Nur Indah Mulyani, S.Pd., dan (3) dosen ahli materi, dosen ahli media, dan dosen ahli bahasa yang bertindak sebagai konsultan pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SD

3.4 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain (Sugiyono, 2015:60). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 61). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati pendapat ini disampaikan oleh Tuckman (Punaji Setyosari, 2015:165). Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus atau masukan, prediktor, antecedent.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bahan ajar tematik berbasis lokal.

3.4.2 Variabel Terikat (dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variable yang menjadi akibat atau dampak dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang menjelaskan definisi dari variabel yang dipilih sehingga variabel dapat diukur yang disesuaikan dengan kenyataan dan gambaran secara praktik dalam lingkup objek penelitian. Definisi operasional variabel dibuat agar mencegah kesalahan penafsiran tentang makna variabel yang diteliti.

Variabel, definisi konsep, dan definisi operasional disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Variabel, Definisi Konsep, dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional
Bebas Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, Jawa Tengah	Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur	Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, merupakan sebuah bahan ajar yang dicetak berbentuk buku, berisi materi tematik yang

	dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dalam penelitian ini berbentuk bahan ajar tertulis yang isi materinya disesuaikan dengan kondisi lokal disekitar siswa/sekolah.	berfokus pada Bahasa Indonesia, dan isinya mencakup kearifan lokal yang ada di Kendal dan sekitarnya. Bertujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo.
Terikat Hasil belajar membaca permulaan	Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Aspek yang diperoleh tergantung pada apa yang sudah dipelajari oleh siswa melalui proses pembelajaran sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran.	Dalam penelitian ini, hasil belajar dibatasi pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP kelas II SDN 1 Kebonharjo Kendal materi Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) Tema “Kebersamaan”, Subtema “Kebersamaan di Tempat Wisata”.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes, teknik

tes yang digunakan berupa pretest dan posttest untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo dan teknik nontes berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

3.6.1.1 Teknik Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu hal menggunakan aturan dan cara yang telah ditetapkan (Arikunto 2013: 67). Teknik tes yang digunakan berupa tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dan tes akhir yang diberikan setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur penguasaan materi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo.

3.6.1.2 Teknik Nontes

Dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket

a) Observasi

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan kualitas media serta bahan ajar yang digunakan.

b) Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur karena peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan takterstruktur pada beberapa kasus untuk melengkapi data dalam penelitian. Narasumber dalam pengumpulan data awal

yaitu Ibu Nur Indah Mulyani, S.Pd., guru kelas II SDN 1 Kebonharjo. Hasil wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan data awal penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan yang dialami. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara yaitu tentang media, bahan ajar yang digunakan, dan keadaan siswa saat pembelajaran.

c) Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data nilai siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo. Selain itu, melalui dokumentasi peneliti mendapatkan data-data pelengkap yaitu berupa foto-foto saat pembelajaran di kelas, foto-foto media dan bahan ajar yang digunakan.

d) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket uji validitas dan angket respon. Berdasarkan cara menjawab, peneliti menggunakan angket tertutup yaitu pilihan jawaban sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih sesuai keadaan. Angket yang ditujukan kepada guru dan siswa termasuk angket check list dan responden mengisi dengan membubuhkan tanda check pada kolom yang sesuai.

Angket uji kelayakan ditujukan kepada ahli materi dan ahli media untuk memperoleh data kualitas rancangan bahan ajar. Berdasarkan cara menjawab, angket uji kelayakan termasuk angket tertutup. Jawaban sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih sesuai penilaian. Dalam angket ini menggunakan

angket yang berbentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan dari sangat sesuai sampai ke sangat tidak sesuai. Angket uji kelayakan ini membantu peneliti dalam menemukan kelemahan dari rancangan produk. Selanjutnya rancangan bahan ajar dapat diperbaiki sesuai saran dari para ahli.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian alat untuk mengumpulkan data. Tanpa alat tersebut, tidak mungkin data dapat diambil. Pengumpulan instrument data dalam penelitian yaitu data yang didapatkan dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar, diberikan angket kelayakan untuk dinilai oleh ahli materi dan ahli media terhadap kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal. Penilaian dari para ahli tersebut dijadikan sebagai dasar revisi untuk perbaikan penyusunan bahan ajar. Untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, setelah pembelajaran guru dan siswa diberikan angket respon tentang bahan ajar yang baru saja digunakan.

3.7 Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu uji kelayakan materi, uji kelayakan media, dan uji kelayakan kebahasaan. Ketiga uji kelayakan tersebut dilakukan oleh Pakar/ ahli dibidangnya. Pakar/ ahli berperan dalam memvalidasi kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Uji kelayakan dilakukan melalui validasi dan penilaian terhadap bahan ajar tematik

berbasis lokal Kendal, penilaian kelayakan materi dilakukan oleh ahli dibidang Bahasa Indonesia, penilaian kelayakan media dilakukan oleh ahli dibidang media dan Teknologi Pendidikan, serta penilaian kelayakan kebahasaan dilakukan oleh ahli dibidang Bahasa Indonesia. Instrumen penilaian kelayakan media oleh pakar dianalisis dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2013:103)

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum keseluruhan

Tabel 3.3 Pedoman kriteria uji validitas

Prosentase	Kriteria
86%-100%	Sangat Layak
76%-85%	Layak
60%-75%	Cukup Layak
55%-59%	Kurang layak
< 54%	Tidak layak

3.7.2 Uji Coba Instrumen

Analisis uji coba instrumen digunakan untuk melakukan uji coba pada 25 soal pilihan ganda mengenai materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) pada pembelajaran yang diuji cobakan di kelas II SDN 1 Kebonharjo

karena kelas tersebut merupakan kelas yang menjadi tempat penelitian mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal. Tujuan melakukan uji coba instrumen yaitu mengetahui kelayakan pertanyaan untuk digunakan sebagai soal tes awal dan tes akhir pada uji coba produk. Analisis uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan taraf kesukaran.

3.7.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, dengan kata lain instrumen valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015:348). Dalam penelitian ini, uji validitas bertujuan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen berupa soal dan rubrik penelitian. Soal dan indikator rubrik yang sudah valid tersebut akan layak digunakan setelah uji validitas. Uji validitas dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel2007*.

Uji validitas dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Korelasi *point biserial* diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rata-rata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item

yang dicari validitasnya

Mt = rata-rata skor total

St = standar deviasi dari dari skor total proporsi

P = proporsi siswa yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1-p$)

(Arikunto, 2013:326)

Nilai *rpbi* diinterpretasikan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*. Dengan taraf signifikan (α) 5% jika $rpbi \geq rtabel$ maka alat ukur dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika $rpbi \leq rtabel$ maka alat ukur dikatakan tidak valid. Analisis validitas soal dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*.

Tabel 3.4 Validitas Soal Pilihan Ganda

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1.	Valid	1,3,5,6,7,8,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,25	20
2.	Tidak Valid	2,4,9,15,24	5

3.7.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:170). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan

Microsoft Excel 2007. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas soal pilihan ganda yaitu rumus KR 20 (Kuder Richardson).

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan r_1 = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Arikunto, 2013:231)

Dan untuk melihat apakah tingkat reliabilitas instrumen besar atau kecil, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Kriteria Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kriteria
$r_{xxx}' < 0,2$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{xxx}' < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{xxx}' < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{xxx}' < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{xxx}' < 1,00$	Sangat tinggi

Taraf signifikan (α) 5%, butir soal dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Soal reliabel dipakai sebagai soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba Kognitif

N	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan
30	0.825	0.361	Reliabel

3.7.4 Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa atau tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya, Arikunto (2012:222). Diawali dengan perekapan nama siswa dan nomor butir soal, dengan soal benar diberi nilai 1 dan soal salah diberi nilai 0. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = indeks/taraf kesukaran untuk tiap soal

B = banyaknya siswa yang benar setiap butir soal

J_s = banyaknya siswa yang memberikan jawaban soal

Dengan intepretasi tingkat kesukaran butir soalnya dapat menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Interval	Kriteria
Soal dengan P : 0,00- 0,30	Sukar
Soal dengan P : 0,31- 0,70	Sedang
Soal dengan P : 0,71- 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2013:225)

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilakukan didapatkan 0 butir soal berkategori mudah, 25 butir soal berkategori sedang, dan 5 butir soal yang berkategori sukar. Hasil uji taraf kesukaran soal disajikan pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.8 Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen Uji Coba Kognitif

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Mudah	7,8,11,16,19,21,25	7
Sedang	1,3,4,5,9,10,12,13,14,15,17,18,20,22,23,24	16
Sukar	2,6	2

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Tanggapan Guru dan Siswa

Keterterapan bahan ajar tematik berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas IV materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi, hasil tanggapan guru dan tanggapan siswa diukur menggunakan skor:

Jawaban ya = 1

Jawaban tidak = 0

Data angket penilaian tanggapan guru dan siswa dapat diukur menggunakan rumus berikut menurut Purwanto (2017:102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari angket tanggapan

100 = bilangan tetap

Hasil perhitungan data akan dikonversikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Tanggapan Guru dan Siswa

Presentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

3.8.2 Analisis Data Awal

3.8.2.1 Uji Normalitas

Analisis data awal dilakukan sebagai bukti bahwa kelompok perlakuan berasal dari titik tolak yang sama. Data yang dipakai dalam analisis adalah data tes awal dan tes akhir uji coba produk. Pada analisis data awal dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui hasil belajar membaca pemahaman berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan metode *Uji Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Priyatno, 2016:97).

Pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Analisis Data Akhir

3.8.3.1 Paired Samples T Test

Paired Samples T Test yaitu analisis yang digunakan untuk menguji rata-rata dari subjek yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda seperti perlakuan sebelum dan sesudah (Priyatno, 2016:81)

Pengambilan keputusan pada uji ini

yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Ha = Pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa.

Ho = Pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal tidak efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa.

3.8.3.2 Uji N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan analisis *n-gain*. Uji *gain* adalah uji yang dipakai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang didasarkan pada hasil nilai tes awal dan nilai tes akhir pada pembelajaran. Rumus uji *gain* dalam Henikusniati (2015) adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{SkorPostes} - \text{SkorPretes}}{\text{SMI} - \text{SkorPretes}}$$

Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria yang ditetapkan pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Kriteria indeks *N-gain*

Indeks <i>Gain</i>	Kriteria
$N-gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N-gain < 0,70$	Sedang
$N-gain \leq 0,30$	Rendah

(Lestari

dan

Yudhanegara,

2017:235)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian Pengembangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal muatan pelajaran Tematik yang berfokus pada Bahasa Indonesia kelas II materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), tema “Kebersamaan”, subtema “Kebersamaan di Tempat Wisata” dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Beberapa hal yang dikaji dalam penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal antara lain: (1) Hasil pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, (2) Penilaian kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, dan (3) Keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal.

4.1.1 Perancangan Produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal

Perancangan produk Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal dibuat berdasarkan angket kebutuhan guru dan angket kebutuhan siswa. Produk ini berupa Bahan ajar yang berbentuk buku yang dicetak menggunakan mesin pencetak di percetakan menggunakan kertas HVS berukuran A4 atau 21 cm x 29,7 cm. Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, dikembangkan dengan memuat keragaman lokal Kendal yang difokuskan kepada tempat wisata dan budaya yang dekat dengan tempat bahan ajar ini dikembangkan yaitu di Kendal,

Jawa Tengah. Bahan ajar tematik berbasis lokal dibuat dengan tujuan menyediakan bacaan yang dekat secara fisik dan psikis dengan siswa kelas rendah yang daya jelajah dan daya imajinasinya relatif terbatas, diharapkan siswa lebih tertarik untuk membaca dan mengikuti materi pembelajaran. Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, Jawa Tengah diperuntukkan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran di Kelas II SDN 1 Kebonharjo. Materi yang termuat dalam bahan ajar adalah materi yang telah disepakati bersama dengan guru kelas yaitu menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), tema “Kebersamaan”, subtema “Kebersamaan di Tempat Wisata”. Perancangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, Jawa Tengah ini menggunakan *software Corel Draw 2018*, untuk mendesain karakter, mengedit gambar dan warna secara digital sesuai kebutuhan siswa kelas rendah. Sedangkan isi dari buku disusun menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word*. Sebelumnya peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap guru dan siswa menggunakan angket, baru kemudian merancang desain bahan ajar sesuai kebutuhan guru dan siswa, Angket analisis kebutuhan guru ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Guru

No	Hasil Analisis Kebutuhan
1.	Guru belum pernah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal di kelas
2.	Di perpustakaan sekolah tidak terdapat bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal
3.	Siswa jarang membaca menggunakan bahan ajar yang berbasis lokal Kendal

4.	Di sekolah belum terdapat bahan ajar atau bacaan berbasis lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa
5.	Guru jarang menggunakan menggunakan media atau bahan pembelajaran berbasis lokal Kendal
6.	Buku cetak cocok dijadikan bahan atau media dalam pembelajaran untuk siswa kelas II
7.	Siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru dibandingkan membaca teks bacaan
8.	Siswa kelas II masih banyak yang belum lancar membaca
9.	Buku dengan banyak gambar dan berwarna lebih cocok untuk siswa kelas II
10.	Warna cerah cocok untuk dijadikan warna dasar media atau bahan ajar pembelajaran di kelas II

Tidak hanya pada guru, siswa juga diberikan angket analisis kebutuhan.

Berikut ditampilkan angket analisis kebutuhan siswa dalam tabel:

Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Respon Negatif Siswa	Respon Positif Siswa
1.	Apa kamu tahu apa itu bahan ajar berbasis lokal?	42 siswa tidak mengetahui tentang bahan ajar berbasis lokal	
2.	Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal di kelas?	39 siswa menjawab guru tidak pernah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal di kelas	3 siswa menjawab guru pernah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal di kelas
3.	Apakah di perpustakaan sekolah sudah tersedia bahan ajar tematik berbasis	38 siswa menjawab bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal	4 siswa menjawab bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal

	lokal Kendal?	tidak tersedia di perpustakaan sekolah	tersedia di perpustakaan sekolah
4.	Pernahkah kamu membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kendal?	41 siswa menjawab jarang membaca dengan bahan ajar yang berbasis lokal Kendal	1 siswa menjawab sering membaca dengan bahan ajar yang berbasis lokal Kendal
5.	Apakah yang membuatmu tertarik dengan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal?	30 siswa menjawab bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal isi bacaannya pernah saya alami	12 siswa menjawab bahwa bahan ajar tematik medi berbasis lokal Kendal isi bacaannya menarik
6.	Kamu lebih suka mengamati gambar atau membaca teks?	38 siswa menjawab lebih menyukai mengamati gambar	4 siswa menjawab lebih menyukai membaca teks bacaan
7.	Manakah yang lebih kamu sukai, gambar yang berwarna atau gambar hitam putih?	40 siswa menjawab lebih menyukai gambar berwarna	2 siswa menjawab lebih menyukai gambar hitam putih
8.	Apakah kamu sudah lancar dalam membaca?	22 siswa menjawab belum mahir dalam memahami bacaan	20 siswa menjawab sudah mahir dalam memahami bacaan
9.	Manakah yang lebih kamu sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?	38 siswa menjawab lebih menyukai membaca teks dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan guru	4 siswa menjawab lebih menyukai mendengarkan penjelasan guru dibandingkan dengan membaca teks
10.	Warna apa yang kamu sukai?	42 siswa menjawab lebih menyukai warna cerah dibandingkan dengan warna gelap	-

No	Pertanyaan	Respon Siswa
11.	Dari beberapa tempat wisata dibawah ini, manakah yang pernah kalian kunjungi, kalian ketahui, atau yang paling kalian sukai? (jawaban boleh lebih dari satu)	<p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Kebun Binatang Mangkang: 40 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Kolam renang Tirto Arum Baru: 35 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Pantai Cahaya: 35 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Wisata Curug Sewu: 28 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Wisata Nglimut Gonoharjo: 25 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Wisata Kedung Pengilon: 23 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Kolam Renang Water Six : 23 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Pantai Ngebum: 20 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Kebun Teh Medini: 18 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Masjid Menara Kendal: 7 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Gerbang Selamat datang Kendal: 0 siswa</p>

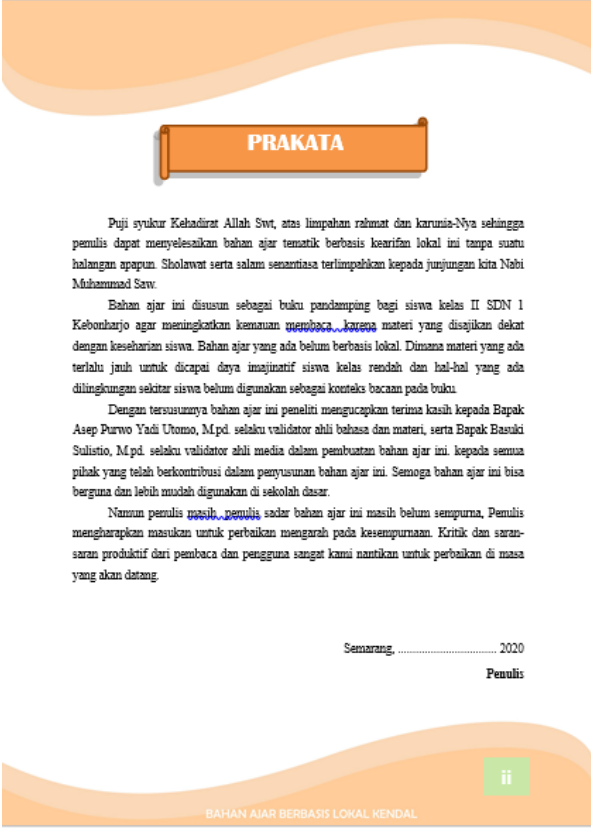
Pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal didahului dengan perancangan *prototipe*.

Tabel 4.3 Komponen Prototipe Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal

Bagian dan Komponen	Desain
<p>Sampul Depan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampul depan bahan ajar terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Logo Unnes b. Logo Kemendikbud c. Judul d. Sasaran penggunaan bahan ajar e. Nama pengembang bahan ajar 2. <i>Background</i>: gambar Tugu Kendal Beribadat, dan <i>mini zoo</i> pantai cahaya dan ada gambar hewan. <p>Bahan: Kertas <i>Sticker</i> 150 gram dilapisi kertas 200 gram</p> <p>Ukuran secara umum pada semua halaman : A4 (21 X 29,7 cm)</p>	

Halaman Kata Pengantar

Background: Header dan Footer jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut



PRAKATA

Puji syukur Kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Bahan ajar ini disusun sebagai buku pendamping bagi siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo agar meningkatkan kemauan meny baca karena materi yang disajikan dekat dengan keseharian siswa. Bahan ajar yang ada belum berbasis lokal. Dimana materi yang ada terlalu jauh untuk dicapai daya imajinatif siswa kelas rendah dan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar siswa belum digunakan sebagai konteks bacaan pada buku.

Dengan tersusunnya bahan ajar ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Asep Purwo Yadi Utomo, M.pd selaku validator ahli bahasa dan materi, serta Bapak Basuki Sulistio, M.pd selaku validator ahli media dalam pembuatan bahan ajar ini. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan bahan ajar ini. Semoga bahan ajar ini bisa berguna dan lebih mudah digunakan di sekolah dasar.

Namun penulis masih penulis sadar bahan ajar ini masih belum sempurna, Penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan mengarah pada kesempurnaan. Kritik dan saran-saran produktif dari pembaca dan pengguna sangat kami nantikan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semarang, 2020
Penulis

ii

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Halaman Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Lokal

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut

2. Ilustrasi: animasi karakter dan penjelasan singkat atau pengantar pembelajaran

Petunjuk Penggunaan Buku

Hay teman-teman,
Mari kita belajar bersama!

Hari ini kita akan berwisata di Kota Kendal dan sekitarnya
Kita akan mengunjungi tempat-tempat wisata, mulai dari wisata alam yang indah sampai wisata bermain yang menyenangkan

2

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

1

- Ayo Memahami!** Berisi tentang teks bacaan yang akan dipelajari siswa
- Ayo Berdiskusi!** Berisi tentang teks keberagaman Kota Kendal
- Ayo Berlatih!** Bertujuan agar siswa berlatih mengerjakan soal yang harus dipecahkan
- Ayo Menulis!** Bertujuan agar siswa mampu menulis sesuai dengan petunjuk teks
- Ayo Mengamati!** Bertujuan agar siswa mengamati dengan seksama teks bacaan yang disajikan
- Ayo Mencahuk!** Bertujuan agar siswa mempraktekkan kegiatan dalam teks

3

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Daftar Isi

1. *Background: Header* dan *Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut


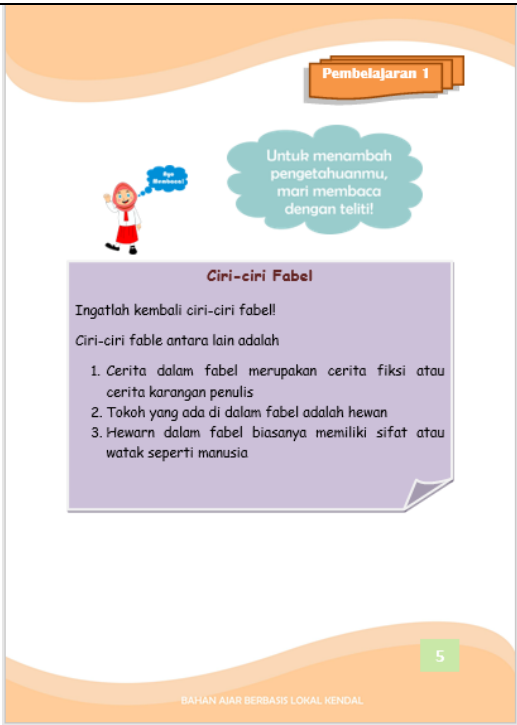
DAFTAR ISI	
Cover.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Perkenalan Karakter.....	1
Petunjuk Penggunaan Buku.....	2
Pembelajaran 1.....	4
Pembelajaran 2.....	16
Pembelajaran 3.....	26
Pembelajaran 4.....	38
Pembelajaran 5.....	48
Pembelajaran 6.....	57
Daftar Pustaka.....	67
Profil Penulis.....	68

iii

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Cover 2 tema, subtema



	 <p>Kelinci dan Kura-kura</p> <p>Diceritakan ada seekor kelinci yang sombong karena larinnya cepat. Kelinci menantang hewan lain di hutan untuk berlomba lari dengannya. Kemudian muncul kura-kura yang menerima tantangan kelinci. Kelinci berkata, hai kalian apakah kalian berani berlomba lari dengan saya? Baiklah, siapa takut! Sahut kura-kura. Kelinci menerima tantangan kura-kura dengan percaya diri.</p> <p>7</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p>
<p>Lembar pembelajarsn 1</p> <p>Berisi ringkasan tentang ciri-ciri fabel</p> <p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p>	 <p>Pembelajaran 1</p> <p>Untuk menambah pengetahuanmu, mari membaca dengan teliti!</p> <p>Ciri-ciri Fabel</p> <p>Ingatlah kembali ciri-ciri fabel!</p> <p>Ciri-ciri fable antara lain adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cerita dalam fabel merupakan cerita fiksi atau cerita karangan penulis 2. Tokoh yang ada di dalam fabel adalah hewan 3. Hewarn dalam fabel biasanya memiliki sifat atau watak seperti manusia <p>5</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p>

Teks berwisata di kebun binatang mangkang dihubungkan dengan fabel Kelinci dan Kura-kura disertai Latihan Soal terkait bacaan

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut

2. Ilustrasi: Gambar gerbang masuk kebun binatang mangkang, dan anmasi bacaan kelinci dan kura-kura



Untuk menambah pengetahuanmu, mari membaca dengan teliti!

Berwisata di Kebun Binatang Mangkang

Siti dan Adam bersama siswa kelas 2 berwisata di sekitar kota Kendal. Mereka mengunjungi kebun binatang Mangkang. Kebun binatang Mangkang disebut juga Taman Margasatwa Semarang. Kebun binatang Mangkang terletak di kelurahan Wonosari Kota Semarang. Di kebun binatang siswa melihat banyak hewan, mulai dari hewan darat sampai hewan air. Siti sangat suka melihat kelinci dan Adam suka melihat kura-kura. Ada cerita tentang kedua hewan tersebut, Kelinci dan Kura-kura

6

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL



Kelinci dan Kura-kura

Diceritakan ada seekor kelinci yang sombong karena larynya cepat. Kelinci menantang hewan lain di hutan untuk berlomba lari dengannya. Kemudian muncul kura-kura yang menerima tantangan kelinci. Kelinci berkata, hai kalian apakah kalian berani berlomba lari dengan saya? Baiklah, siapa takuff! Sahut kura-kura. Kelinci menerima tantangan kura-kura dengan percaya diri.

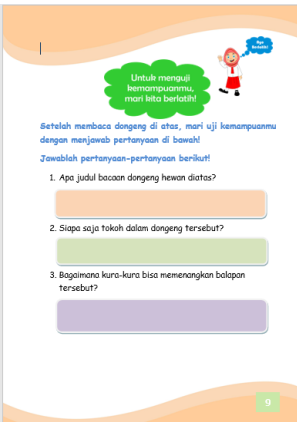
7

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Almarinya lomba lari dimulai, kelinci berlari sangat cepat meninggalkan kura-kura. Ditengah jalan kelinci merasa kura-kura tidak bisa mengajarnya. Kelinci melihat kebun wortel lalu makan hingga kenyang. Kelinci merasa ngantuk dan tertidur sampai malam. Kura-kura yang tertinggal jauh terus berusaha berlari tanpa putus asa. Tak disangka karena kelinci yang tertidur di tengah jalan, kura-kura menang lomba lari tersebut dengan kegigihan dan usahanya. Kita tidak boleh meniru sifat sombong kelinci. Kita harus meniru kura-kura yang pemberani dan pantang menyerah.

8

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL



Untuk menguji kemampuanmu, mari kita berlatih!

Setelah membaca dongeng di atas, mari uji kemampuanmu dengan menjawab pertanyaan di bawah!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa judul bacaan dongeng hewan diatas?
2. Siapa saja tokoh dalam dongeng tersebut?
3. Bagaimana kura-kura bisa memenangkan balapan tersebut?

9

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

4. Bagaimana sifat kelinci dalam cerita diatas?
5. Pelajaran apa yang bisa kamu petik dari cerita kelinci dan kura-kura?

10

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Latihan soal matematika pecahan dasar

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut

Untuk menambah pengetahuanmu, mari membaca dengan baik!

Menentukan Nilai Pecahan sesuai Gambar

Ingatlah kembali pengertian pecahan!

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Berikut contoh pecahan dari sekumpulan benda.

Pecahan juga merupakan bagian dari kesatuan dan dapat digunakan untuk menyatakan bagian gambar yang diarsir.

11

BALAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Untuk menguji kemampuanmu, mari kita berlatih!

Kerjakan soal-soal berikut!

- Isilah bagian rumpang dengan pecahan yang tepat.
 - _____
 - _____
- Lingkirlah pecahan yang tepat sesuai gambar.
 - $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{3}$ $\frac{1}{4}$
 - $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{3}$ $\frac{1}{4}$

12

BALAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Pembelajaran Sbdp dikaitkan dengan teks fabel, yaitu membuat karya kura-kura menggunakan plastisin.

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut

Untuk menambah pengetahuanmu, mari membaca dengan baik!

Membuat Karya dengan Bahan Buatan

Ayo kita membuat karya tiga dimensi dengan bahan buatan. Salah satu bahan buatan yang dapat digunakan untuk membuat suatu karya adalah plastisin. Plastisin dapat dibuat menjadi karya tiga dimensi seperti mobil, mainan, bunga, mangkuk, dan bentuk lainnya.

Untuk menambah pengetahuanmu, mari kita membaca!

Buatlah kreasi Kura-kura dari Plastisin!

Alat dan Bahan:

- Plastisin
- Manik-manik
- Penggaris
- Triplek alas

Gambar bentuk kura-kura dengan plastisin

13

BALAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

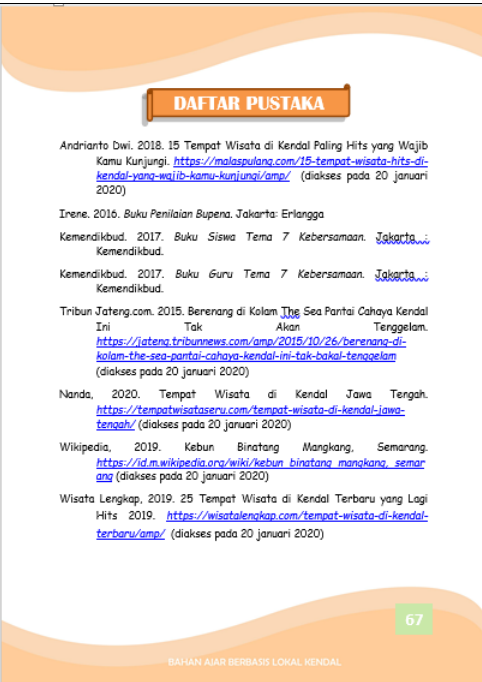
Langkah Membuat :

- Siapkan bahan dan alat yang diperlukan.
- Amil plastisin secukupnya.
- Lenturkan plastisin di tripleks agar lentur dan mudah dibentuk.
- Bentuk bagian-bagian hewan.
- Rapikan dengan tangan dan bentuk sesuai bentuk

14

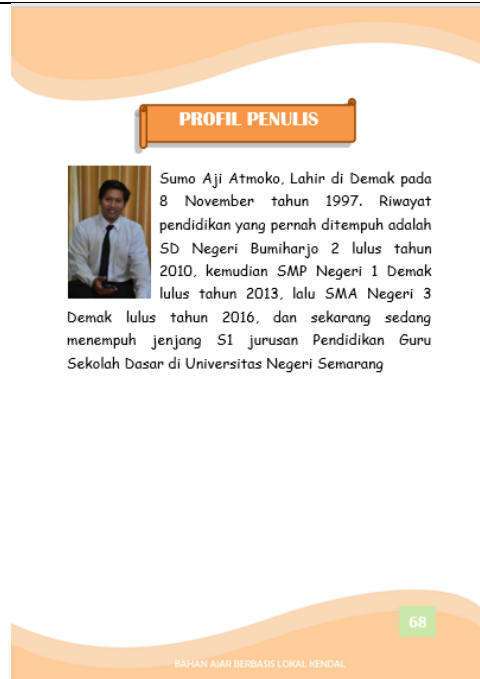
BALAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

2. Ilustrasi: Gambar kura-kura dari plastisin

<p>Lembar evaluasi pembelajaran 1</p> <p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p>	 <p>EVALUASI</p> <p>Untuk menguji kemampuanmu, mari kita berlatih!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah cerita dengan judul "Kancil dan Buaya" termasuk fabel? Jelaskan! 2. Sebutkan bahan buatan yang dapat digunakan untuk membuat karya tiga dimensi! <p>15</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p>
<p>Daftar Pustaka</p> <p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p>	 <p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Andrianto Dwi. 2018. 15 Tempat Wisata di Kendal Paling Hits yang Wajib Kamu Kunjungi. https://malapulang.com/15-tempat-wisata-hits-di-kendal-yang-wajib-kamu-kunjungi/amp/. (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>Irene. 2016. Buku Penilaian Supena. Jakarta: Erlangga</p> <p>Kemendikbud. 2017. Buku Siswa Tema 7 Kebersamaan. Jakarta: Kemendikbud.</p> <p>Kemendikbud. 2017. Buku Guru Tema 7 Kebersamaan. Jakarta: Kemendikbud.</p> <p>Tribun Jateng.com. 2015. Berenang di Kolan The Sea Pantai Cahaya Kendal Ini Tak Akan Tenggelam. https://jateng.tribunnews.com/amp/2015/10/26/berenang-di-kolan-the-sea-pantai-cahaya-kendal-ini-tak-bakal-tenggelam (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>Nanda. 2020. Tempat Wisata di Kendal Jawa Tengah. https://tempatwisataseru.com/tempat-wisata-di-kendal-jawa-tengah/ (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>Wikipedia. 2019. Kebun Binatang Mangkang Semarang. https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebum_binatang_mangkang_semarang (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>Wisata Lengkap. 2019. 25 Tempat Wisata di Kendal Terbaru yang Lagi Hits 2019. https://wisatalengkap.com/tempat-wisata-di-kendal-terbaru/amp/ (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>67</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p>

Profil penulis

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut



PROFIL PENULIS

Sumo Aji Atmoko, Lahir di Demak pada 8 November tahun 1997. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh adalah SD Negeri Bumiharjo 2 lulus tahun 2010, kemudian SMP Negeri 1 Demak lulus tahun 2013, lalu SMA Negeri 3 Demak lulus tahun 2016, dan sekarang sedang menempuh jenjang S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang

68

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Sampul Belakang Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal

1. Sampul depan bahan ajar terdiri atas:
 - a. Judul Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal
 - b. Gambar kecil sampul depan
 - c. Sekilas info tentang isi dan tujuan pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal
2. *Background:* Pemandangan salah satu pantai yang ada di Kendal



BAHAN AJAR
Tematik
Berbasis Lokal
Kendal

Bahan ajar membaca berbasis lokal Kendal ini disusun untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus media untuk menambah wawasan terhadap potensi lokal yang ada di Kendal.

4.1.2 Hasil Produk

4.1.2.1 Penilaian Produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal

Penilaian Prototipe Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal pada pembelajaran tematik dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu rancangan produk bahan ajar tematik berbasis lokal divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal yang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa kelas rendah di sekolah dasar. Validasi yang dilakukan dengan ketiga ahli berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada instrumen validasi ahli media terdapat 36 pertanyaan tentang kegrafikan pada ukuran buku, desain kulit buku, desain isi, dan ilustrasi yang ada pada tiap bacaan. Hasil dari uji kelayakan ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penilaian Ahli Media

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Ukuran buku	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5)			√	

	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.			√	
2. Desain Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan.			√	
	4. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.			√	
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional			√	
	6. Memiliki kekontrasan yang baik			√	
	7. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)			√	
	8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit)				√
	9. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang			√	
	10. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf			√	
	11. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi			√	
	12. Menggambarkan isi/materi ajar			√	
	13. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita			√	
3. Desain isi buku	14. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola			√	

	15. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten.			√	
	16. Bidang cetak dan margin proporsional			√	
	17. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai			√	
	18. Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional			√	
	19. Judul bab				√
	20. Angka halaman				√
	21. Ilustrasi			√	
	22. Keterangan gambar			√	
	23. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.			√	
	24. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.			√	
	25. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf			√	
	26. Tidak menggunakan jenis huruf hias			√	
	27. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>capital</i>) tidak			√	

	berlebihan.				
	28. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik				√
	29. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik			√	
	30. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik			√	
	31. Jenjang judul-judul jelas dan konsisten			√	
	32. Penempatan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris.			√	
4. Ilustrasi Isi Buku	33. Mampu mengungkap makna dari obyek			√	
	34. Bentuk proporsional			√	
	35. Bentuk sesuai dengan kenyataan			√	
	36. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi				√

Pada instrumen validasi ahli materi terdapat 31 pertanyaan tentang kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Hasil dari uji kelayakan ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penilaian Ahli Materi

KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				√
	2. Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai siswa			√	
	3. Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Kendal, Jawa Tengah				√
2. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			√	
	5. Keakuratan data dan fakta			√	
	6. Keakuratan contoh dan kasus				√
	7. Keakuratan gambar				√
	8. Keakuratan istilah-istilah				√
	9. Keakuratan acuan pustaka			√	
3. Materi Pendukung Pembelajaran	10. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu			√	
	11. Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari			√	
	12. Kontekstual atau materi berasal			√	

	dari lingkungan sekitar siswa				
	13. Gambar dalam kehidupan sehari-hari				√
4. Mendorong Keingintahuan	14. Mendorong rasa ingin tahu				√
	15. Menciptakan kemampuan bertanya				√

KELAYAKAN PENYAJIAN

1. Teknik Penyajian	16. Penyajian sederhana bagi siswa				√
	17. Penyajian sesuai dengan sistematika				√
	18. Penyusunan mempertimbangkan KD				√
2. Penyajian Pembelajaran	19. Berpusat pada peserta didik				√
	20. Mengembangkan keterampilan proses				√
	21. Memperhatikan aspek keselamatan kerja		√		
	22. Variasi penyajian			√	
3. Kelengkapan Penyajian	23. Prakata			√	
	24. Petunjuk penggunaan buku				√
	25. Daftar isi				√
	26. Gambar				√
	27. Ilustrasi				√

	28. Soal latihan				√
	29. Daftar Pustaka			√	
4. Penilaian Kontekstual (Depdiknas 2002)	30. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.			√	
	31. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa				√

Pada instrumen validasi ahli bahasa terdapat 7 daftar pertanyaan tentang kesesuaian bahasa dengan taraf berfikir siswa kelas II, bahasa yang menarik minat baca siswa, mudah dipahami, serta memiliki tanda baca yang sesuai. Hasil dari uji kelayakan ahli bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Ahli Bahasa

NO.	Kriteria Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan taraf berfikir siswa kelas II			√	
2.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis			√	

	lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan				
3.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar			√	
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis karakter muda dipahami			√	
5.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar				√
6.	Penulisan kalimat pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD				√
7.	Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal			√	

Data angket penilaian dari para ahli diukur menggunakan rumus menurut Purwanto (2017:102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data akan dikonversi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria sangat layak dengan rentang 81% - 100%, kriteria layak dengan rentang 61% - 80%, kriteria cukup layak dengan rentang 41% - 60%, kriteria kurang layak dengan rentang 21% - 40%, dan kriteria tidak layak dengan rentang 0% - 20%.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian dari Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Ahli	Skor Keseluruhan	Skor yang Diperoleh	Presentase	Kriteria
Kelayakan Kegrafikan	Media	144	113	78,4%	Layak
Kelasyakan Isi dan Penyajian	Materi	124	111	89,5%	Sangat Layak
Kelayakan Bahasa	Bahasa	28	23	82,1%	Sangat Layak

Berdasarkan paparan hasil validasi penilaian komponen kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kelas II SDN 1 Kebonharjo, Kabupaten Kendal sangat layak digunakan dalam pembelajaran pada materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), tema “Kebersamaan”, subtema “Kebersamaan di Tempat Wisata” Kelas II SDN 1 Kebonharjo.

4.1.3 Hasil Uji Coba Produk

4.1.3.1 Angket Tanggapan Siswa

Angket tanggapan siswa merupakan instrument penilaian yang diberikan pada siswa untuk meminta tanggapan siswa sesuai dengan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk siswa kelas II SD Negeri 1 Kebonharjo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal pada pembelajaran Tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), tema “Kebersamaan”, subtema “Kebersamaan di Tempat Wisata”. Angket terdiri atas 13 pertanyaan. Angket diberikan kepada 9 siswa yang terdiri atas 3 siswa berintelektual tinggi, 3 siswa berintelektual sedang, dan 3 siswa berintelektual rendah. Angket tersebut diisi oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), pada tahap uji coba produk skala kecil yang dilaksanakan di kelas II SDN 1 Kebonharjo. Butir-butir pada aspek kemudian dianalisis untuk menemukan kekurangan pada produk yang dikembangkan dan kemudian melakukan perbaikan apabila diperlukan. Hasil analisis angket tanggapan siswa pada uji coba produk skala kecil disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa
pada Tahap Uji Coba Produk

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	
		Banyaknya Siswa yang Menjawab “Ya”	Banyaknya Siswa yang Menjawab Tidak
1.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	9 siswa	100%

	menarik minatku untuk belajar		
2.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menyenangkan	9 siswa	100%
3.	Bacaan dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mudah kupahami	9 siswa	100%
4.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menambah wawasanmu tentang keragaman di Kota Kendal	9 siswa	100%
5.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mudah kupahami	9 siswa	100%
6.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal membuatmu mudah memahami isi bacaan	9 siswa	100%
7.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menarik	9 siswa	100%
8.	Warna yang terdapat pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal cerah dan menarik	9 siswa	100%
9.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal berukuran cukup besar, tidak terlalu kecil	9 siswa	100%
10.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat terbaca dengan jelas	9 siswa	100%
11.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mudah digunakan	9 siswa	100%
12.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dicetak dengan jelas	9 siswa	100%
13.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok dengan temanku	9 siswa	100%

4.1.3.2 Angket Tanggapan Guru

Angket tanggapan guru merupakan instrumen penilaian yang diberikan kepada guru untuk meminta tanggapan tentang bahan ajar tematik berbasis lokal untuk siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal pada pembelajaran tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) yang guru gunakan. Angket terdiri atas 15 butir pertanyaan dan dilengkapi dengan kolom catatan. Catatan yang diberikan oleh guru digunakan peneliti sebagai masukan untuk perbaikan bahan ajar selanjutnya. Angket diberikan pada guru setelah guru mengamati dan menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal dalam tahap uji coba produk.

Kriteria sangat Baik dengan rentang 81% - 100%, kriteria baik dengan rentang 61% - 80%, kriteria cukup baik dengan rentang 41% - 60%, kriteria kurang baik dengan rentang 21% - 40%, dan kriteria tidak baik dengan rentang 0% - 20%. Hasil analisis angket tanggapan guru pada uji coba produk ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru
pada Tahap Uji Coba Produk

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Penampilan bahan ajar tematik berbasis lokal menarik	1	-	1
2.	Kesesuaian materi dalam bahan ajar tematik berbasis lokal dengan KD	1	-	1
3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada bahan ajar tematik berbasis lokal	1	-	1
4.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD	1	-	1

5.	Sistematika penyajian materi	1	-	1
6.	Kemampuan bahan ajar dalam menumbuhkan minat belajar	1	-	1
7.	Relevansi gambar dan ilustrasi dalam bahan ajar tematik berbasis lokal	1	-	1
8.	Kejelasan pencetakan gambar ilustrasi dalam bahan ajar	1	-	1
9.	Pemilihan gambar pada bahan ajar tematik berbasis lokal mampu menarik perhatian siswa	1	-	1
10.	Bahan bahan ajar tematik berbasis lokal dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman di Kendal	1	-	1
11.	Menumbuhkan keaktifan siswa	1	-	1
12.	Teks dalam media bahan ajar tematik berbasis lokal terbaca jelas	1	-	1
13.	Kesederhanaan penggunaan bahasa sesuai dengan karakteristik siswa SD	-	1	0
14.	Penggunaan media secara mandiri dan berkelompok	1	-	1
15.	Kemudahan pengoperasian media	1	-	1
Total skor yang diperoleh		14	1	14
Persentase		93%		
Kriteria		Sangat Baik		

Berdasarkan tabel angket tanggapan guru kelas II SDN 1 Kebonharjo pada tahap uji coba tersebut mengindikasikan bahwa 14 butir pertanyaan mendapatkan respon positif maksimal yaitu 100% dan 1 butir pertanyaan mendapat persentase 0%.

Berdasarkan hasil angket tanggapan guru kelas II SDN 1 Kebonharjo pada tahap uji coba tersebut mengindikasikan bahwa 14 butir pertanyaan mendapat respon positif maksimal yaitu 100% dan 1 butir pertanyaan mendapat persentase 0%. Dengan presentase total sebesar 93,3% mengindikasikan bahwa hasil uji coba produk bahan ajar tematik berbasis lokal sangat baik untuk diterapkan pada

pembelajaran tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) kelas II Sekolah Dasar.

4.1.4 Analisis Data

4.1.4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tahap Uji Coba Produk Skala Kecil

Hasil belajar kognitif yang diperoleh dari siswa digunakan peneliti untuk mengetahui keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai tes awal dan tes akhir pada tahap uji coba produk skala kecil. Nilai tes awal diperoleh dari pembelajaran tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang sebelum menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal dan nilai tes akhir diperoleh setelah siswa selesai melakukan pembelajaran tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang sebelum menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal. Hasil belajar tes awal dan tes akhir ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Uji Coba Produk Skala Kecil

Responden	Tindakan	
	Tes Awal	Tes Akhir
R1	58	75
R2	67	92
R3	50	83
R4	42	67
R5	67	83
R6	50	75

R7	42	83
R8	75	92
R9	67	83
Rata-rata	57,6	81,4

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo pada tahap uji coba produk skala kecil, nilai tes awal memiliki rata-rata 57,5 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 42. Sedangkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 kebonharjo pada tahap uji coba produk skala kecil pada tes akhir memiliki rata-rata 81,4 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 67. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada tes awal yaitu 1 siswa dari 9 siswa dengan persentase 11%. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada tes akhir yaitu 8 dari 9 siswa pada tahap uji coba produk skala kecil dengan persentase ketuntasan belajar 88,8%. Hasil persentase ketuntasan belajar tes awal dan tes akhir pada tahap uji coba skala kecil ditampilkan dalam diagram berikut:

4.1.4.2 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes Akhir

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui teknik analisis data yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai siswa pada saat tes awal dan tes akhir kelas II SDN 1 Kebonharjo saat uji skala kecil berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas menggunakan metode uji *Liliefors* dengan *Kologrov-Smirnov*. Metode pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika

signifikansi $> 0,05$ maka data yang terinput merupakan data yang berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$, maka data yang terinput merupakan data yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas ditampulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Tindakan	LHitung	Ltabel	Keterangan
Tes Awal	0.191	0.271	Berdistribusi normal
Tes Akhir	0.197	0.271	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel Uji Normalitas nilai tes awal memiliki LHitung sebesar 0,197 dan pada tes akhir memiliki perhitungan yang sama 0,197.

Hasil signifikasi uji liliefors dengan Kolmogrov-Smirnov tes tes awal adalah lebih besar dari 0,05 dan signifikasi tes akhir adalah lebih dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal dan nilai tes akhir berdistribusi normal.

4.1.4.3 Uji Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

Setelah nilai tes awal dan tes akhir dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata tes awal dan tes akhir menggunakan rumus Paired Samples T Test untuk mengetahui perbedaan nilai tes awal dan nilai tes akhir. Keefektifan bahan ajar berbasis lokal Kendal pada pembelajaran Tematik materi menggali informasi dari dongeng hewan

(fabel) dapat diketahui dari perbedaan rata-rata antara nilai tes awal dan nilai tes akhir. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak. Hasil uji perbedaan rata-rata tes awal dan tes akhir menggunakan rumus Paired Samples T Test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

Data	t hitung	t table	Df	Keterangan
Tes awal	4.924	1.746	8	Ho diolak
Tes akhir				

Berdasarkan tabel tersebut t hitung adalah -4.924 lebih besar dari t tabel -1.812, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal efektif digunakan pada pembelajaran Tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel).

4.1.4.4 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (*Gain*)

Peningkatan nilai tes awal dengan nilai tes akhir dihitung menggunakan analisis indeks *gain*. *Gain* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gain* ternormalisasi atau biasa disebut juga dengan *n-Gain*. *Gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi pada muatan pembelajaran tematik kelas II SDN 1 Kebonharjo tahap uji coba skala kecil sesudah penggunaan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal efektif digunakan. Hasil uji peningkatan rata-rata data tes

awal dan tes akhir pada tahap uji coba produk skala kecil ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Kriteria	Nilai
Rata-rata tes awal	57,6
Rata-rata tes akhir	81,4
Selisih rata-rata	23,8
Nilai <i>Gain</i>	0,567
Kriteria Indeks <i>Gain</i>	Sedang

Berdasarkan tabel Uji Peningkatan Rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,567 dan tergolong dalam kriteria sedang. Perbedaan antara rata-rata tes awal dengan tes akhir adalah 23,8. Peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis lokal Kendal efektif digunakan untuk pembelajaran Tematik kelas II sekolah dasar materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dikaji lebih lanjut dalam pembahasan. Pembahasan penelitian

meliputi penjabaran pada temuan penelitian. Penjabaran temuan penelitian meliputi hasil validasi penelitian yang dilakukan oleh validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa serta guru kelas II SD Negeri 1 Kebonharjo pada bahan ajar tematik berbasis lokal.

4.2.1.1 Hasil Validasi Penilaian Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal

Penilaian bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu rancangan produk bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal yang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa kelas rendah di sekolah dasar. Validasi yang dilakukan dengan ketiga ahli berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada instrumen validasi ahli media terdapat 36 poin pertanyaan tentang kegrafikan pada ukuran buku, desain kulit buku, desain isi, dan ilustrasi yang ada pada tiap bacaan. Penilaian oleh ahli media mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dengan persentase 78,4% dan masuk dalam kategori layak digunakan.

Pada instrumen validasi ahli materi terdapat 31 poin pertanyaan tentang kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Penilaian oleh ahli materi mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dengan persentase 89,5% dan masuk dalam kategori sangat layak digunakan.

Sedangkan pada instrumen validasi ahli bahasa terdapat 7 poin pertanyaan yang diajukan tentang kelayakan pada aspek kebahasaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan disesuaikan juga dengan perkembangan bahasa siswa kelas rendah di sekolah dasar. Penilaian oleh ahli bahasa juga mendapat respon positif dengan presentase 82,1% dan masuk dalam kategori sangat layak digunakan.

Berdasarkan paparan tersebut, hasil validasi penilaian komponen kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo, Kendal sangat layak digunakan dalam pembelajaran Tematik pada materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), tema “Kebersamaan”, subtema “Kebersamaan di Tempat Wisata” Kelas II SDN 1 Kebonharjo.

4.2.1.2 Hasil Validasi Penilaian pada Setiap Komponen

Penilaian bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu rancangan produk bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal yang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa kelas rendah di sekolah dasar.

Penilaian kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal di uji deskriptif persentase menggunakan rumus dari Purwanto (2017:102). Skor yang diperoleh dari masing-masing ahli pada tiap komponen dijumlahkan kemudian dirata-rata. Berdasarkan analisis pada uji deskriptif, bahan ajar masuk dalam kategori layak digunakan apabila komponen kelayakan isi, media, dan bahasa memiliki rata-rata dengan persentase 61% hingga 80%. Apabila hasil penilaian pada tiap-tiap komponen melebihi persentase 61% maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Pada lembar instrumen validasi penilaian komponen kelayakan kegrafikan oleh ahli media, dari 36 deskriptor terdapat 5 butir deskriptor yang mendapat skor 4, dan 31 butir deskriptor mendapat skor 3. Skor 4 diberikan pada deskriptor kesesuaian ukuran buku dengan standart ISO, ukuran huruf judul buku,

penggunaan kombinasi jenis huruf, penggambaran isi, tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, penggunaan variasi (*bold, italic, capital*), pengungkapan makna dari objek. Skor 3 diberikan pada deskriptor kesesuaian ukuran dengan materi isi buku, kesatuan penampilan unsur tata letak pada kulit buku, keseimbangan komposisi unsur tata letak, ukuran unsur tata letak, kekontrasan, konsistensi penampilan unsur tata letak, kekontrasan warna judul dengan warna latar belakang, penggunaan huruf dekorasi, penampakan objek sesuai realita, penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola, penempatan judul yang konsisten, bidang cetak dan margin, spasi antar teks, margin antara dua halaman, judul bab, angka halaman, ilustrasi, keterangan gambar, penempatan hiasan, penempatan judul yang tidak mengganggu pemahaman, jenis huruf hias, ukuran huruf sesuai dengan tingkat Pendidikan peserta didik, jenis huruf yang sesuai, lebar susunan teks, jenjang judul-judul jelas dan konsisten, penempatan tanda pemotongan, bentuk proporsional, bentuk ilustrasi sesuai kenyataan, keserasian penyajian ilustrasi. Berdasarkan skor tersebut diperoleh jumlah skor 113 dari skor keseluruhan 144 dengan persentase 78,4% yang merupakan indikasi kriteria layak.

Pada lembar instrumen validasi penilaian komponen penyajian oleh ahli materi, dari 31 deskriptor terdapat 19 butir deskriptor yang mendapat skor 4 dan 11 butir deskriptor yang mendapat skor 3 serta 1 butir yang mendapat skor 1. Skor 4 diberikan pada deskriptor kesesuaian materi, kebermanfaatan bahan ajar, keakuratan konsep dan definisi, keakuratan contoh kasus, keakuratan gambar, keakuratan acuan pustaka, kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu,

keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari, kontekstual, gambar dalam kehidupan sehari-hari, mendorong rasa keingintahuan, menciptakan kemampuan bertanya, penyusunan mempertimbangkan KD, berpusat pada peserta didik, prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, kunci jawaban. Skor 3 diberikan pada butir deskriptor kesesuaian contoh dengan tujuan yang harus dicapai, keakuratan data dan fakta, keakuratan istilah-istilah, penyajian sederhana bagi siswa, penyajian sesuai sistematika, mengembangkan keterampilan proses, memperhatikan aspek keselamatan kerja, variasi penyajian, kelengkapan gambar, kelengkapan ilustrasi, kelengkapan soal latihan, kelengkapan pedoman penilaian dan penskoran, kelengkapan daftar pustaka, keterkaitan materi dengan situasi nyata siswa, kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan data yang didapat, maka diperoleh jumlah skor 111 dari skor keseluruhan 124 dengan persentase 89,5% yang merupakan kategori kriteria sangat layak. Indikator penilaian tersebut sebagaimana sesuai dengan teori bahwa bahan ajar harus sesuai dengan taraf berpikir siswa. Bahan ajar yang digunakan harus dekat secara fisik maupun psikis siswa. dekat secara fisik berarti bahwa bahan ajar yang digunakan harus memuat materi yang berada di jangkauan lingkungan sehari-hari siswa, sedangkan dekat secara psikis berarti bahwa bahan ajar harus mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Pada lembar instrumen validasi penilaian komponen kebahasaan oleh ahli bahasa, dari 7 deskriptor terdapat 2 butir deskriptor yang mendapat skor 4 dan 5 butir deskriptor yang mendapat skor 3. Skor 4 diberikan pada deskriptor

kesesuaian tingkat kebahasaan yang digunakan dengan taraf perkembangan kebahasaan anak usia kelas rendah, penggunaan bahasa yang sesuai aturan kebahasaan, dan pemilihan kata yang mudah dipahami. Skor 3 diberikan pada deskriptor kesesuaian tingkat kebahasaan dengan perkembangan anak, penggunaan bahasa sesuai aturan kebahasaan. Berdasarkan data yang didapat, maka diperoleh jumlah skor 23 dari skor keseluruhan 28 dengan persentase 82,1% yang merupakan kategori kriteria sangat layak. Indikator penilaian tersebut sebagaimana sesuai dengan teori bahwa bahan ajar harus sesuai dengan taraf berpikir siswa. Bahasa yang digunakan pada bahan ajar yang digunakan harus sesuai tingkat perkembangan kebahasaan anak supaya anak lebih mudah membaca dan menerima materi yang ada.

Validasi penilaian setiap komponen oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa pada bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal mendapat persentase rata-rata komponen kelayakan kegrafikan 78,4%, komponen kelayakan penyajian 89,5% dan komponen kebahasaan 82,1% Hasil penilaian bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal pada tiap komponen telah melampaui persentase 61% sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran tematik Kelas II Sekolah Dasar materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel).

4.2.1.3 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Siswa

Bahan ajar tematik berbasis lokal kendal yang telah dinyatakan layak dan dilakukan revisi berdasarkan masukan dari para ahli, selanjutnya digunakan untuk uji coba produk skala kecil. Bahan ajar berbasis lokal Kendal dimintakan pendapat pada 9 siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Kemudian peneliti meminta 9 siswa untuk mengisi angket tanggapan siswa. 9 siswa tersebut terdiri atas 3 siswa dengan tingkat intelegensi tinggi, 3 siswa dengan tingkat intelegensi sedang, dan 3 siswa dengan tingkat intelegensi rendah. Angket tersebut diisi oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal pada tahap uji coba produk skala kecil. Hasil angket tanggapan siswa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki apabila ada aspek yang mendapatkan respon negatif berupa jawaban “Tidak” dari siswa.

Berdasarkan tanggapan dari 9 siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo pada tahap uji coba skala kecil, persentase 100% diberikan kepada 13 pertanyaan pada instrumen angket tanggapan siswa. Dari hasil tersebut, bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal sudah efektif digunakan dalam pembelajaran materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), karena keseluruhan aspek pertanyaan tersebut mendapatkan respon positif siswa, siswa mengaku senang dan tertarik untuk belajar dengan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal. Siswa dapat menggunakan bahan ajar secara berkelompok maupun secara individu.

4.2.1.4 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Guru

Angket tanggapan guru diberikan pada guru guna menganalisis keterterapan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal pada pembelajaran Tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel). Lembar angket diberikan pada guru setelah guru mengamati bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal pada pembelajaran tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) di Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil tanggapan guru kelas yang mengampu Kelas II SDN 1 Kebonharjo pada uji kelayakan produk dengan guru kelas, mengindikasikan bahwa 14 butir pertanyaan diberikan respon positif maksimal yaitu 93,3% dan 1 butir pertanyaan yang diberi respon negatif

Secara keseluruhan, guru berpendapat bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal sangat layak digunakan di SD karena merupakan bahan ajar yang menambah minat belajar siswa dan menyenangkan karena berisi materi-materi yang dekat dengan lingkungan siswa serta gambar yang termuat dalam bahan ajar ini menarik dan sesuai dengan materi dan dunia siswa. Sebagaimana sesuai dengan teori bahwa bahan ajar harus dengan tingkat perkembangan siswa. Tingkat perkembangan siswa adalah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan ajar.

Kelebihan dari Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal ini adalah isi dari bacaan/topik bacaan berada di dekat siswa, sehingga daya imajinatif siswa kelas rendah mampu mencapainya, kebanyakan dari peserta didik juga sudah tau dan

kebanyakan sudah pernah mengunjungi tempat yang diambil sebagai topik materi tersebut. Dengan kelebihan tersebut siswa mudah memahami isi bacaan atau setidaknya siswa tertarik untuk membaca dan menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal. Sedangkan kekurangan dari Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal adalah dari isi materi yang terbatas pada kearifan lokal wisata di Kendal dan sekitarnya sehingga kurang membuka wawasan siswa yang lebih luas mencakup keragaman di Indonesia, seperti yang termuat pada buku pegangan yang ada.

4.2.1.5 Keefektifan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal

Keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal diketahui peneliti telah mengalami peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui dari hasil nilai tes awal dan tes akhir. Nilai tes awal didapat peneliti sebelum pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), nilai tes akhir didapat peneliti setelah siswa melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal. Berdasarkan rata-rata nilai tes awal 57,6 dan rata-rata nilai tes akhir 81,4 terdapat peningkatan rata-rata nilai tes awal dan nilai tes akhir sebesar 23,8. Selain itu, terdapat 11% siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada nilai tes awal uji coba produk, dan terdapat 88,3% siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada nilai tes akhir uji coba produk.

Setelah didapatkan nilai tes awal dan tes akhir, kemudian peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui analisis data yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas tes awal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,191

dan tes akhir mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,197. Berdasarkan data tersebut hasil signifikansi uji Liliefors dengan Kolmogrov- Smirnov tes awal dan tes akhir lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal dan nilai tes akhir berdistribusi normal.

Setelah nilai tes awal dan nilai tes akhir dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata tes awal dan tes akhir menggunakan rumus *Paired Samples T Test* untuk mengetahui perbedaan nilai tes awal dan tes akhir. Keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal pada pembelajaran Tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) dapat diketahui dari perbedaan rata-rata antara nilai tes awal dan nilai tes akhir. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel* didapatkan t_{hitung} sebesar -4.924 lebih besar dari t_{tabel} yaitu -1.746, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal efektif digunakan pada pembelajaran tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel).

Berdasarkan Uji peningkatan rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,567 yang tergolong dalam kriteria sedang. Perbedaan rata-rata nilai tes awal dan nilai tes akhir adalah 23,8. Peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal efektif digunakan untuk pembelajaran di kelas II sekolah dasar materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel)

4.3 Implikasi Penelitian

Implikasi hasil penelitian bisa diartikan sebagai dampak atau konsekuensi yang di dapatkan langsung dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Implikasi hasil penelitian terdiri dari implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis. Implikasi yang didapat dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

4.3.1 Implikasi Teoretis

Pengertian dari implikasi teoritis adalah dampak hasil penelitian yang terdiri atas hasil pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal yang dikaji dalam kajian teori. Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru, siswa, atau keduanya untuk melakukan kegiatan pembelajaran paada kelas II tema 7 “Kebersamaan” subtema 4 “Kebersamaan di Tempat Wisata” materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel).

Bahan ajar berbasis lokal menurut Wijiningsih (2017) adalah bahan ajar yang dikembangkan dari kompetensi dasar pada sebuah tema, dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata siswa dan lingkungannya. Nilai-nilai budaya lokal daerah dimasukkan ke dalam pembelajaran, agar siswa dapat belajar sesuai pengalaman yang di dapat sebelumnya pada kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran materi menggali informasi baru dari teks nonfiksi, kemampuan

membaca sangat dibutuhkan. Chall dalam Shofiah (2017) menjelaskan bila seseorang pembaca mempunyai pengetahuan tentang apa yang dibacanya, maka kemampuannya memahami isi bacaan akan lebih baik.

Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal merupakan produk Bahan ajar yang berbentuk buku yang dicetak menggunakan mesin pencetak di percetakan menggunakan kertas HVS. Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, dikembangkan dengan memuat keragaman lokal Kendal yang difokuskan kepada tempat wisata dan budaya yang dekat dengan tempat bahan ajar ini dikembangkan yaitu di Kendal, Jawa Tengah. Bahan ajar berbasis lokal dibuat dengan tujuan menyediakan bacaan yang dekat secara fisik dan psikis dengan siswa kelas rendah yang daya jelajah dan daya imajinasinya relatif terbatas, diharapkan siswa lebih tertarik untuk membaca dan mengikuti materi pembelajaran. Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, Jawa Tengah diperuntukkan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran di Kelas II SDN 1 Kebonharjo. Dengan menyediakan bahan bacaan yang dekat secara fisik maupun psikis, maka diharapkan kemampuan siswa dalam membaca meningkat, karena siswa akan tertarik dengan topik bacaan yang dekat dan diketahui siswa.

Hasil penelitian sejalan dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya, bahwa siswa sekolah dasar pada usia 11-12 tahun berada dalam perkembangan kemampuan kognitif tingkat operasional konkret dan penggunaan bahan ajar berbasis lokal yang berisi konten yang dekat secara fisik dengan siswa dapat membantu mempermudah pemahaman siswa tentang isi dalam bacaan.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan dampak hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal dirasa mampu mempermudah kinerja guru dalam mengasah kemampuan membaca siswa ketika membaca teks yang tersedia. Proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih optimal, pembelajaran menjadi lebih menarik karena dekat dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman langsung siswa, menyenangkan, dapat meningkatkan kesiapan diri dan mental siswa untuk membaca teks bacaan, meningkatkan kemahiran siswa dalam menggali informasi yang diperoleh dari bacaan.

Bahan ajar berbasis lokal juga dapat menginspirasi guru untuk menciptakan dan menyediakan media pembelajaran maupun bahan ajar lain yang lebih menarik, inovatif, dan dekat dengan kehidupan siswa, diharap dengan bahan ajar tersebut siswa lebih antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini peneliti berharap bisa menginspirasi dalam mengembangkan media pembelajaran maupun bahan ajar yang isinya terkait dengan kondisi yang dekat dengan siswa, sehingga pemahaman dan imajinasi siswa bisa mencapainya, terlebih lagi untuk siswa kelas rendah yang daya jelajahnya tidak jauh dari tempat tinggal siswa, akan lebih

efektif bila materi yang termuat diketahui atau bahkan siswa paham betul tentang materi bacaan yang ada, kondisi tersebut akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, lalu tercipta kesiapan diri dan mental siswa karena mengetahui materi yang ada, kemudian kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan peneliti memberikan pandangan terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal dengan tujuan untuk menyediakan bacaan yang dekat secara fisik dan psikis dengan siswa. Bahan ajar yang disediakan isinya terkait dengan keragaman Kabupaten Kendal tapi lebih terfokus kepada tempat wisata disesuaikan tema, sehingga siswa akan lebih tertarik dan terbantu dalam memahami materi pembelajaran. Dengan disediakannya bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal maka kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan akan lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Prototipe bahan ajar tematik berbasis lokal yang dikembangkan peneliti disusun sesuai dengan angket kebutuhan guru dan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo. Prototipe bahan ajar tematik berbasis lokal didesain memiliki ukuran A4 atau $21\text{ cm} \times 29,7\text{ cm}$ dicetak menggunakan kertas jenis HVS. Materi yang digunakan dalam menyusun bahan ajar berbasis lokal adalah materi yang sudah disepakati bersama guru kelas yaitu menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), bahan ajar ini dikembangkan dengan memuat keragaman lokal Kendal. karena disesuaikan dengan tema dan subtema sehingga lebih difokuskan ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.
2. Berdasarkan angket validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan angket tanggapan dari guru kelas II bahan ajar tematik berbasis lokal untuk membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kebonharjo, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dinilai sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Persentase kelayakan yang diberikan oleh ahli materi adalah 78,4%, oleh ahli media sebesar 89,5%, ahli bahasa 82,1%, dan guru kelas II sebesar 93,3%.

3. Bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal mampu meningkatkan rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,567 dan tergolong dalam kriteria sedang. Sehingga bahan ajar tematik berbasis lokal efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas II sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bahan ajar Tematik berbasis lokal Kendal dapat dijadikan referensi alternatif pilihan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah.
2. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal ini bisa juga dijadikan contoh atau referensi oleh guru di daerah lain untuk mengembangkan bahan ajar berbasis lokal sesuai daerah tempat guru mengajar
3. Guru disarankan dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam pengembangan bahan ajar maupun alat bantu pembelajaran lainnya, supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam semua muatan pembelajaran meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. (2017). Local Culture Stories as Alternative Reading Materials for Students (A Contextual Teaching and Learning for High and Low Interest). *Smart Journal*, 3(1): 20-27.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen.
- Divan, Stefanus. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1): 101-114.
- Encil (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Cerita Anak untuk Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1):13.
- Fitriyanti, dkk. (2016). *Development Of Instructional Materials Based Local Wisdom In Social Studie*. 395.
- Fitriatul (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Media Pembelajaran berbasis *Lectora Inspire* pada Kelas 4 SDN Cilegon 1. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2):74.
- Fitroh (2017). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah IPA Berbasis Pendekatan *Scientific Approach*. *Jurnal Pendidikan*, 6(1):54.
- Gilakjani, Abbas. (2016). *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?*. *Journal of Studies in Education*, 6(2): 229-240.
- Hutama (2016) Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2):113.
- Ina (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis *Inkuiri Terbimbing (Guided Incuiry)* untuk Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2):186.
- Indri (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Olah Pikir di Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa*, 2(1):33.

- Karimatus (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1):73.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Laksana (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas 4 Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1): 1.
- Lestari, Arini Dwi, dkk. (2018). Eektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Marhamah (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-nilai Budaya Melayu di Sekolah Dasar. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3):101.
- Mohammad (2016). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(2):169.
- Ninik (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan*.2(8):1030.
- Novi (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1):87.
- Pemerintah Indonesia. 2006. Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No.20. Sekretariat Negara. Jakarta: Pendidikan dan Nasional.
- Punaji Setyo Sari. 2016. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Purnada Media.
- Purwanto. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Putri, Atika, dkk. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Santoso, Agus Budi dkk. (2019). *The Effectiveness of Local Wisdom-Based Teaching Materials in Enhancing Creative Writing Skills of Elementary*

School Students. Journal of English Language Teaching and Linguistics. 4(3): 357. ISSN.

- Sari, Aulia, dkk. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Sari, Isnaini Fitrah. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal Melalui Model *Guided Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. *Tesis*. Bandar Lampung: Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
- Silfi (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1):1.
- Srikandi (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2): 93.
- Stefanus (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1): 101.
- Suci (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Penelitian*, 3(3):278.
- Sugiono 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Syahfiranti, Arinda, dkk. (2018). Efektifitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SDN Bumi Waras. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Tinja, Yasintus. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(9): 1257-1261.
- Tinja, Yasintus. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*. Malang. Universitas Negeri Malang.

- Triana (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan*, 2(11):1489.
- Westari (2017). Pengembangan Bahan Ajar tematik untuk Siswa Kelas 4. *Jurnal Pendidikan*, 2(11):1469.
- Winata putra, Udin 2014. Hakikat Beelajar dan Pembelajaran, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wulandari retno. (2020) berjudul “*Development of class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom*“ *Journal of Education Tecnology*, 4(3):296-301.
- Yasintus (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(9):1257.
- Yoyoh (2016) Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1): 100.
- Yunita (2017). Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA dengan Penanaman Nilai Budaya Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2):129.
- Yuniyati, Siska. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Kependidikan Universitas Sebelas Maret.
- Zinnurain dan Muzanni, Ahmad. (2016). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2): 63-69.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**ANGKET KEBUTUHAN SISWA****PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, untuk itu peneliti meminta masukan dari siswa sebelum melakukan perancangan bahan ajar.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!

1. Apakah kamu tahu bahan ajar berbasis lokal?
 - a. Ya, saya tahu
 - b. Tidak tahu

2. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal di kelas?
 - a. Pernah
 - b. Belum Pernah

3. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

4. Pernahkah kamu membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kendal ?
 - a. Sering
 - b. Jarang

5. Apakah yang membuatmu tertarik dengan bahan ajar berbasis lokal Kendal ?
 - a. Isi bacaannya pernah saya alami
 - b. Isi bacaan menarik
6. Kamu lebih suka mengamati gambar atau membaca teks?
 - a. Mengamati gambar
 - b. Membaca teks
7. Manakah yang lebih kamu sukai, gambar berwarna atau gambar hitam putih?
 - a. Gambar berwarna
 - b. hitam putih
8. Apakah kamu sudah lancar dalam membaca?
 - a. Sudah
 - b. Belum
9. Manakah yang lebih kamu sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?
 - a. Membaca teks
 - b. Mendengarkan penjelasan guru
10. Warna apakah yang kamu sukai?
 - a. Warna cerah
 - b. Warna gelap
11. Dari beberapa tempat di bawah ini, manakah yang pernah kalian kunjungi, kalian ketahui, atau pernah kalian makan? (jawaban boleh lebih dari satu)
 - a. Kebun Binatang Mangkang
 - b. Pantai Cahaya
 - c. Curug Sewu
 - d. Kolam Renang Tirta Arum Baru
 - e. Wisata Kedung Pengilon
 - f. Wisata Nglimut Gonoharjo
 - g. Kebun Teh Medini
 - h. Pantai Ngebum
 - i. Kolam Renang Water Six
 - j. Masjid Menara Kendal
 - k. Gerbang Selamat Datang Kendal

LAMPIRAN 2**ANGKET KEBUTUHAN GURU****PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL**

Nama :

NIP :

Instansi :

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar berbasis lokal Temanggung, untuk itu peneliti meminta masukan dari guru sebelum melakukan perancangan media.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!

1. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal di kelas?

a. Pernah

b. Belum Pernah

2. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal?

a. Ada

b. Tidak ada

3. Apakah siswa sering membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kendal?

a. Sering

b. Jarang

4. Apakah di sekolah sudah terdapat bahan ajar atau bacaan berbasis lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?

a. Sudah ada

b. Belum ada

5. Apakah guru sering menggunakan media atau bahan pembelajaran berbasis lokal?
 - a. Sering
 - b. Jarang
6. Bentuk bahan pembelajaran buku seperti apa yang cocok untuk siswa kelas II ?
 - a. Buku cetak
 - b. Buku elektronik
7. Manakah yang lebih siswa sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?
 - a. Membaca teks
 - b. Mendengarkan penjelasan guru
8. Apakah mayoritas siswa sudah lancar dalam membaca?
 - a. Sudah
 - b. Belum
9. Manakah yang lebih cocok untuk siswa, buku dengan banyak gambar dan berwarna atau buku dengan sedikit gambar dan hitam putih?
 - a. banyak gambar dan berwarna
 - b. sedikit gambar dan hitam putih
10. Warna apakah yang cocok untuk dijadikan warna dasar media atau bahab ajar pembelajaran di kelas II ?
 - a. Warna cerah
 - b. Warna gelap

LAMPIRAN 3

HASIL ANGKET KEBUTUHAN SISWA

LAMPIRAN 1

ANGKET KEBUTUHAN SISWA

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL

Nama : Adam apriansyah
Kelas : 2
Sekolah : SD negeri 1 kebonharjo

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal, untuk itu peneliti meminta masukan dari siswa sebelum melakukan perancangan bahan ajar.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!

1. Apakah kamu tahu bahan ajar berbasis lokal?
 - a. Ya, saya tahu
 - Tidak tahu
2. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal di kelas?
 - a. Pernah
 - Belum Pernah
3. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal ?
 - a. Ada
 - Tidak ada
4. Pernahkah kamu membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kendal ?
 - a. Sering
 - Jarang

5. Apakah yang membuatmu tertarik dengan bahan ajar berbasis lokal Kendal ?

- Isi bacaannya pernah saya alami b. Isi bacaan menarik

6. Kamu lebih suka mengamati gambar atau membaca teks?

- Mengamati gambar b. Membaca teks

7. Manakah yang lebih kamu sukai, gambar berwarna atau gambar hitam putih?

- Gambar berwarna b. hitam putih

8. Apakah kamu sudah lancar dalam membaca?

- a. Sudah Belum

9. Manakah yang lebih kamusukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?

- Membaca teks b. Mendengarkan penjelasan guru

10. Warna apakah yang kamu sukai?

- Warna cerah b. Warna gelap

11. Dari beberapa tempat di bawah ini, manakah yang pernah kalian kunjungi, kalian ketahui, atau pernah kalian makan? (jawaban boleh lebih dari satu)

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Kebun Binatang Mangkang | <input checked="" type="checkbox"/> Pantai Cahaya |
| <input checked="" type="checkbox"/> Curug Sewu | <input checked="" type="checkbox"/> Kolam Renang Tirta Arum Baru |
| <input checked="" type="checkbox"/> Wisata Kedung Pengilon | <input checked="" type="checkbox"/> Wisata Nglimit Gonoharjo |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kebun Teh Medini | h. Pantai Ngebun |
| i. Kolam Renang Water Six | j. Masjid Menara Kendal |
| k. Gerbang Selamat Datang Kendal | |

LAMPIRAN 4

HASIL ANGKET KEBUTUHAN GURU

LAMPIRAN 2

ANGKET KEBUTUHAN GURU

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL

Nama : Nur Indah Mulyani, S.Pd.

NIP : -

Instansi : SDN 1 Kebonharjo

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar berbasis lokal Temanggung, untuk itu peneliti meminta masukan dari guru sebelum melakukan perancangan media.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!

1. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal di kelas?
 - a. Pernah Belum Pernah
2. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal?
 - a. Ada Tidak ada
3. Apakah siswa sering membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kendal?
 - a. Sering Jarang
4. Apakah di sekolah sudah terdapat bahan ajar atau bacaan berbasis lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?
 - a. Sudah ada Belum ada

5. Apakah guru sering menggunakan media atau bahan pembelajaran berbasis lokal?

a. Sering Jarang

6. Bentuk bahan pembelajaran buku seperti apa yang cocok untuk siswa kelas II ?

Buku cetak b. Buku elektronik

7. Manakah yang lebih siswa sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?

a. Membaca teks Mendengarkan penjelasan guru

8. Apakah mayoritas siswa sudah lancar dalam membaca?

a. Sudah Belum

9. Manakah yang lebih cocok untuk siswa, buku dengan banyak gambar dan berwarna atau buku dengan sedikit gambar dan hitam putih?

banyak gambar dan berwarna b. sedikit gambar dan hitam putih

10. Warna apakah yang cocok untuk dijadikan warna dasar media atau bahab ajar pembelajaran di kelas II ?

Warna cerah b. Warna gelap

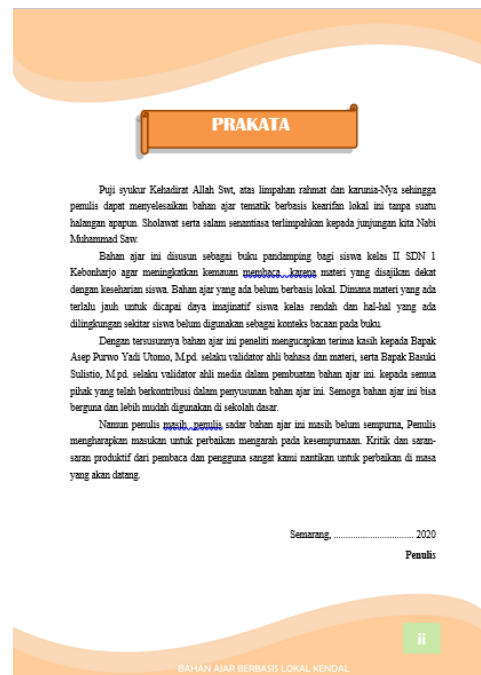
LAMPIRAN 5

DESAIN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL UNTUK SISWA
KELAS III SD NEGERI CARUBAN

Bagian dan Komponen	Desain
<p>Sampul Depan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal</p> <p>1. Sampul depan bahan ajar terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Logo Unnes Logo Kemendikbud Judul Sasaran penggunaan bahan ajar Nama pengembang bahan ajar <p>2. <i>Background</i>: gambar Tugu Kendal Beribadat, dan wisata alam Pantai Pulau Tiban</p> <p>Bahan: Kertas <i>Sticker</i> 150 gram dilapisi kertas 200 gram</p> <p>Ukuran secara umum pada semua halaman : A4 (21 X 29,7 cm)</p>	

Halaman Kata Pengantar

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : bentuk ucapan syukur dan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam proses pembuatan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal



Halaman Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Lokal

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : memperkenalkan animasi karakter dan penjelasan singkat atau pengantar dalam penggunaan bahan ajar tematik berbasis lokal kendal



Daftar Isi

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : memberi petunjuk halaman atau isi dari bahan ajar

DAFTAR ISI	
Cover.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Perkenalan Karakter.....	1
Petunjuk Penggunaan Buku.....	2
Pembelajaran 1.....	4
Pembelajaran 2.....	16
Pembelajaran 3.....	26
Pembelajaran 4.....	38
Pembelajaran 5.....	48
Pembelajaran 6.....	57
Daftar Pustaka.....	67
Profil Penulis.....	68



iii


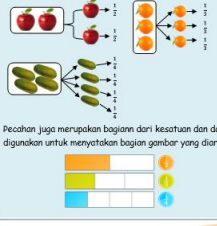
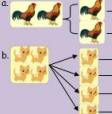



BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

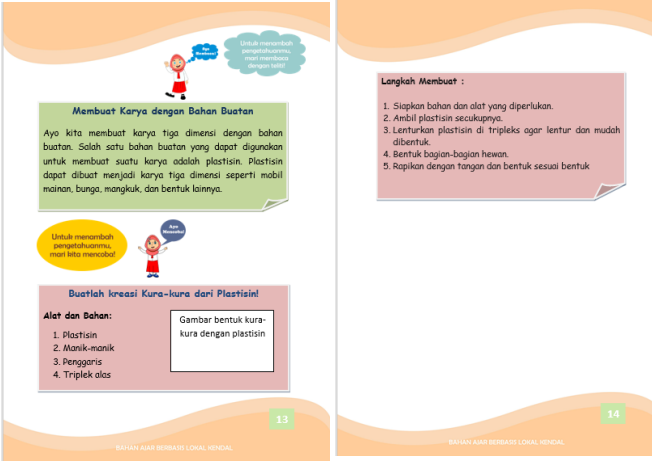
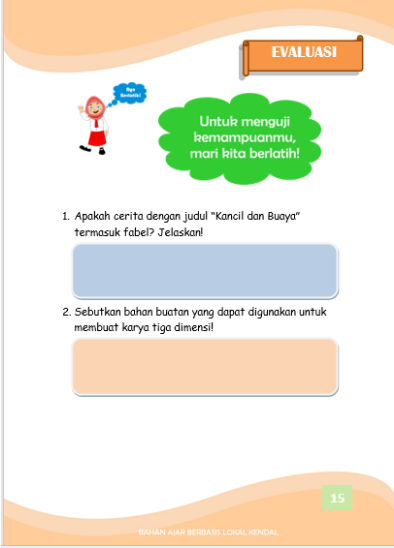
Cover 2


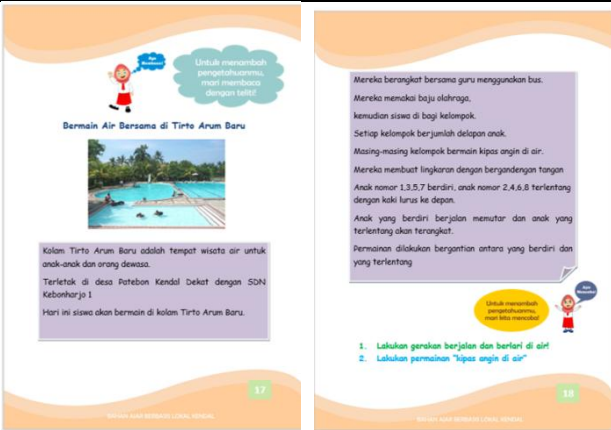
1. Bahan : Kertas HVS
2. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
3. Fungsi : menyediakan tema dan subtema yang akan dipelajari



<p>Lembar pembelajarsn 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut 2. Bahan : Kertas HVS 3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm) 4. Fungsi : sebagai pengantar pembelajaran 1 yang berisi ringkasan tentang ciri-ciri fabel 	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut 2. Bahan : Kertas HVS 3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm) 4. Fungsi : berisi bacaan pembelajaran 1 yaitu teks berwisata di kebun binatang mangkang dihubungkan dengan fabel Kelinci dan Kura-kura disertai Latihan Soal terkait bacaan 5. Ilustrasi: Gambar gerbang masuk kebun binatang mangkang, dan anmasi bacaan kelinci dan kura-kura 	

	<p>Kelinci dan Kura-kura</p>  <p>Diceritakan ada seekor kelinci yang sombang karena larinya cepat. Kelinci menantang hewan lain di hutan untuk berlomba lari dengannya. Kemudian muncul kura-kura yang menerima tantangan kelinci. Kelinci berkata, hai kalian apakah kalian berani berlomba lari dengan saya? Baiklah, siapa takuff! Sahut kura-kura. Kelinci menerima tantangan kura-kura dengan percaya diri.</p> <p>7</p>	<p>Akhirnya lomba lari dimulai, kelinci berlari sangat cepat meninggalkan kura-kura. Ditengah jalan kelinci merasa kura-kura tidak bisa mengajarnya. Kelinci melihat kebun wortel lalu makan hingga kenyang. Kelinci merasa ngantuk dan tertidur sampai malam. Kura-kura yang tertinggal jauh terus berusaha berlari tanpa putus asa. Tak disangka karena kelinci yang tertidur di tengah jalan, kura-kura menang lomba lari tersebut dengan kegigihan dan usahanya. Kita tidak boleh meniru sifat sombang kelinci. Kita harus meniru kura-kura yang pemberani dan pantang menyerah.</p> <p>8</p>
<p>1. Background: Header dan Footer jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi : berisi materi dan latihan soal matematika pecahan dasar</p>	<p>Untuk menguji kemampuannya, mari kita berlatih!</p> <p>Setelah membaca dongeng di atas, mari uji kemampuannya dengan menjawab pertanyaan di bawah!</p> <p>Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!</p> <p>1. Apa judul bacaan dongeng hewan diatas?</p> <p>2. Siapa saja tokoh dalam dongeng tersebut?</p> <p>3. Bagaimana kura-kura bisa memenangkan balapan tersebut?</p> <p>9</p>	<p>4. Bagaimana sifat kelinci dalam cerita diatas?</p> <p>5. Pelajaran apa yang bisa kamu petik dari cerita kelinci dan kura-kura?</p> <p>10</p>
	<p>Untuk menambah pengetahuannya, mari membaca dengan teliti!</p> <p>Menentukan Nilai Pecahan sesuai Gambar</p> <p>Ingatlah kembali pengertian pecahan!</p> <p>Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Berikut contoh pecahan dari sekumpulan benda.</p>  <p>Pecahan juga merupakan bagian dari kesatuan dan dapat digunakan untuk menyatakan bagian gambar yang diarsir.</p> <p>11</p>	<p>Untuk menguji kemampuannya, mari kita berlatih!</p> <p>Kerjakan soal-soal berikut!</p> <p>1. Isilah bagian rumpang dengan pecahan yang tepat</p> <p>a.  → _____</p> <p>b.  → _____</p> <p>2. Lingkariilah pecahan yang tepat sesuai gambar!</p> <p>a.  b. </p> <p>12</p>

<p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi : menyediakan pembelajaran Sbdp dikaitkan dengan teks fabel, yaitu membuat karya kura-kura menggunakan plastisin</p> <p>5. Ilustrasi: Gambar kura-kura dari plastisin</p>	
<p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi : Menyediakan lembar evaluasi pembelajaran 1</p>	
<p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7</p>	

<p>cm)</p> <p>4. Fungsi : Menyediakan lembar pembelajaran 2, berisi informasi tentang keberagaman tempat wisata di kabupaten Kendal.</p>	
<p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi : Menyediakan teks “Bermain bersama di Tirto Arum Baru” Tirto arum baru adalah kolam renang yang terkenal dikendal, letaknya tak jauh dari SD.</p> <p>5. Ilustrasi: Gambar gerbang masuk pantai cahaya</p>	

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan bentuk pelatihan matematika penyajian data, yang dikaitkan dengan materi tempat wisata yang disukai siswa.

19

20

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan pelajaran ppkn berkelompok, mendiskusikan sikap terhadap teman yang memiliki tempat wisata kesukaan yang berbeda

21

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan lembar informasi tentang materi kata sapaan, dilanjut latihan soal Bahasa Indonesia mengisi kata sapaan yang rumpang dengan kata yang sudah disediakan.

Untuk menambah pengetahuannya, mari membaca dengan baik!

Kata Sapaan dalam Fabel

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa atau menegur seseorang saat bicara.

Dalam sebuah fabel, kata sapaan dapat dijumpai pada kalimat yang diucapkan oleh tokoh.

Kata sapaan digunakan agar kalimat yang diucapkan terdengar lebih santun saat kita bicara.

Kata sapaan ada beragam bentuk, antara lain nama kedudukan dalam keluarga, gelar, atau jenis pekerjaan seseorang.

22

BAHASA AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Untuk menguji kemampuannya, mari kita berlatih!

Kelinci menantang hewan lain di hutan untuk berlomba lari dengannya.

Kemudian muncul kura-kura yang menerima tantangan kelinci.

Kelinci berkata, hai ____ apakah kalian berani berlomba lari dengan ____? Baiklah, siapa takut! Sahut kura-kura.

Kelinci menerima tantangan kura-kura dengan percaya diri akan menang karena lawannya adalah kura-kura yang lambat.

Kelinci berkata, baiklah ____ jika itu mau kamu, aku pasti menang! Kamu jangan terlalu percaya diri hei ____! Jawab kura-kura.

Akhirnya lomba lari dimulai, kelinci berlari sangat cepat meninggalkan kura-kura.

23

BAHASA AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan lembar evaluasi pembelajaran 2

Untuk menguji kemampuannya, mari kita berlatih!

EVALUASI

1. Lengkapi kalimat berikut dengan kata sapaan yang tepat!
Hendak kemana kamu, _____? Tanya Kelinci.
Aku hendak mencari makan, _____? Jawab Kura-kura.
2. Perhatikan nama-nama tempat wisata berikut.

Air Terjun	Pantai
Kolam Renang	Kebun Binatang

Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang tempat wisata di atas!

25

BAHASA AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

1. **Background: Header dan Footer** jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. **Bahan :** Kertas HVS
3. **Ukuran :** A4 (21 X 29,7 cm)
4. **Fungsi :** Menyediakan lembar pembelajaran 3 berisi informasi yang akan dibahas di pembelajaran ini, yaitu tempat wisata kesukaan.

Pembelajaran 3

Untuk menambah pengetahuannya, mari membaca dengan teliti!

Keberagaman Tempat Wisata Kesukaan Teman di Sekolah

Kabupaten Kendal memiliki banyak tempat wisata yang menarik. Keberagaman tempat wisata kesukaan seseorang biasanya sesuai dengan kegiatan kesukaannya.

Berdasarkan tujuan kegiatannya, tempat wisata di Kabupaten Kendal dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Tempat wisata edukasi atau pendidikan, seperti kebun binatang
- 2) Tempat wisata rekreasi, seperti pantai dan air terjun

26

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

1. **Background: Header dan Footer** jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. **Bahan :** Kertas HVS
3. **Ukuran :** A4 (21 X 29,7 cm)
4. **Fungsi :** Menyediakan Teks “Berlibur di Pantai Cahaya” pantai cahaya adalah wisata lengkap yang berada di Kendal, terdapat pantai, kolam renang dan kebun binatang mini. Dilanjut latihan untuk mencari informasi teman yang suka dan tidak saat berwisata dipantai cahaya
5. **Ilustrasi: Gambar**

Untuk menambah pengetahuannya, mari membaca dengan teliti!

Berlibur di Pantai Cahaya

Pantai Cahaya adalah salah satu wisata lengkap di kabupaten Kendal. Tepatnya di Desa Sendang Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

27

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Di Pantai Cahaya terdapat pantai dan wahana bermain anak yang indah. Ada kolam renang, atraksi lumba-lumba dan Kebun Binatang.

Hari minggu Adam, Heru, Ahmad dan siswa kelas 2 berlibur ke Pantai Cahaya bersama bu Endah.

Disana mereka bermain bersama dan menikmati wahana yang ada.

Mereka juga mengunjungi Kebun binatang yang ada disana. Di kebun binatang terdapat banyak hewan yang dapat mereka lihat.

Setelah mengunjungi banyak wahana mereka merasa lapar. Mereka istirahat dan makan bekal yang mereka bawa.

Adam membawa dua donat.

Heru membawa dua donat.

dan siswa lain membawa bekalnya masing-masing, tapi Ahmad lupa membawa bekal.

28

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

Untuk menguji kemampuannya, mari kita berlatih!

Coba carilah informasi tentang teman yang menyukai berkunjung ke Pantai Cahaya!

No	Nama teman	Berkunjung ke Pantai Cahaya	
		Suka	Tidak suka

Hasil pengelompokan

No	Uraian	Jumlah Siswa
1	Siswa yang suka berkunjung ke Pantai Cahaya	
2	Siswa yang tidak suka berkunjung ke Pantai Cahaya	

29

BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL

gerbang masuk pantai
cahaya


1. **Background: Header dan Footer** jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. **Bahan :** Kertas HVS
3. **Ukuran :** A4 (21 X 29,7 cm)
4. **Fungsi :** Menyediakan pembelajaran matematika materi pecahan dasar, dilanjutkan dengan latihan soal
5. **Ilustrasi:** Gambar animasi kelereng, kue dan buah-buahan

Untuk menambah pengetahuan, mari membaca dengan baik!


Menyatakan Pecahan dari Sekelompok Benda

Ayo, kita mengingat kembali pecahan sebagai bagian dari keseluruhan! Perhatikan contoh-contoh berikut!

Contoh 1:
Adam mempunyai 6 permen. Nia membagi permen-permen tersebut masing-masing setengah bagian kepada Nia dan Lela.
Dari gambar dapat dilihat bahwa setengah bagian dari 6 permen adalah 3 permen.



Contoh 2:
Yasmin mempunyai 9 koin. Yasmin memasukkan koin-koin tersebut masing-masing sepertiga bagian ke dalam kantong.
Dari gambar dapat dilihat bahwa sepertiga bagian dari 9 koin adalah 3 koin.

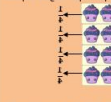


30

BAHAN AJAR BERBASIS LOCAL WISATA

: Contoh 3:





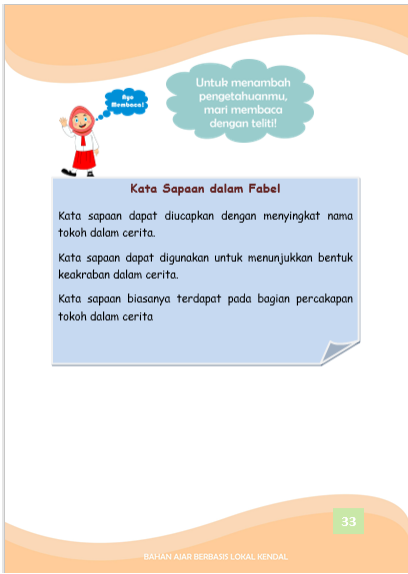
Apda memiliki 8 kue. Apda membagikan kue-kue tersebut masing-masing sepertiga bagian kepada teman-temannya.



8 kue dibagi menjadi 3 bagian masing-masing 2 kue.

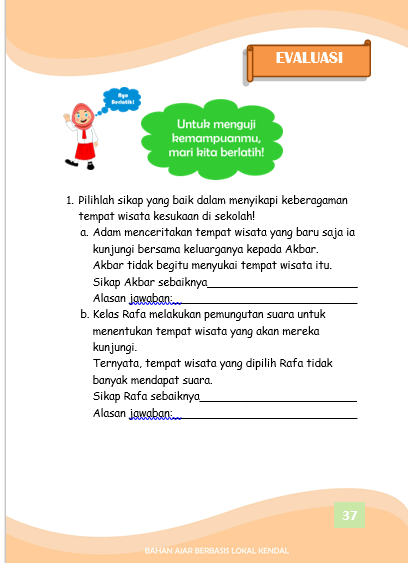
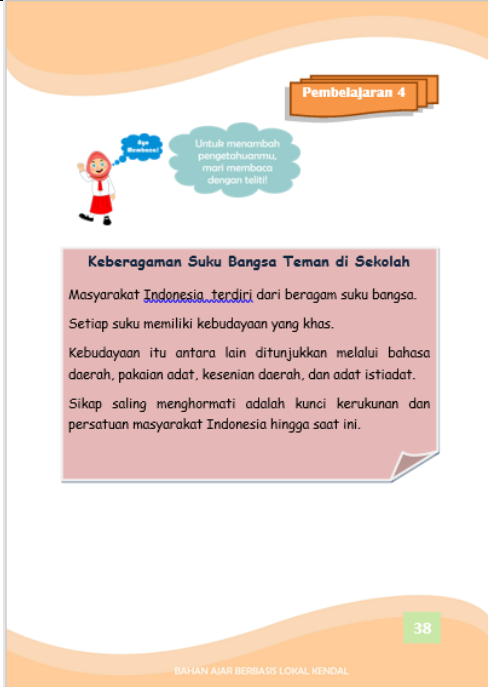
28

JAWAB JUMBU DAN BUKU KALAU

	 <p>Untuk menguji kemampuanmu, mari kita berlatih!</p> <p>Ayo Berlatih!</p> <p>Lingkirlah gambar sesuai contoh! Lengkapilah kalimat dengan jawaban yang tepat!</p> <p>1. Lingkirlah setengah bagian dari banyak jeruk berikut!</p>  <p>Jadi setengah bagian dari 10 manggis adalah ___ manggis.</p> <p>2. Lingkirlah sepertiga bagian dari banyak strowberi berikut!</p>  <p>Jadi sepertiga bagian dari 6 strowberi adalah ___ strowberi.</p> <p>3. Lingkirlah seperempat bagian dari banyak pir berikut!</p>  <p>Jadi seperempat bagian dari 12 pir adalah ___ pir</p> <p>32</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p>
<p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi : Menyediakan lembar informasi kata sapaan dalam fabel</p>	 <p>Untuk menambah pengetahuanmu, mari membaca dengan teliti!</p> <p>Ayo Berlatih!</p> <p>Kata Sapaan dalam Fabel</p> <p>Kata sapaan dapat diucapkan dengan menyingkat nama tokoh dalam cerita.</p> <p>Kata sapaan dapat digunakan untuk menunjukkan bentuk keakraban dalam cerita.</p> <p>Kata sapaan biasanya terdapat pada bagian percakapan tokoh dalam cerita.</p> <p>33</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p>

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan teks fabel “Kisah Burung Jalak dan Kerbau” yang mencerminkan sikap kerukunan dalam berteman. Dilengkapi pula gambar kartun kerbau dan burung yang bertengger di atasnya. Dilanjut latihan menemukan 3 kalimat yang mengandung kata sapaan dari fabel tersebut
5. Ilustrasi: Gambar animasi kerbau dan burung jalak.



<p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi : Menyediakan lembar evaluasi pembelajaran 3</p>	 <p>EVALUASI</p> <p>Untuk menguji kemampuanmu, mari kita berlatih!</p> <p>1. Pilihlah sikap yang baik dalam menyikapi keberagaman tempat wisata kesukaan di sekolah!</p> <p>a. Adam menceritakan tempat wisata yang baru saja ia kunjungi bersama keluarganya kepada Akbar. Akbar tidak begitu menyukai tempat wisata itu. Sikap Akbar sebaiknya _____ Alasan jawaban: _____</p> <p>b. Kelas Rafa melakukan pemungutan suara untuk menentukan tempat wisata yang akan mereka kunjungi. Ternyata, tempat wisata yang dipilih Rafa tidak banyak mendapat suara. Sikap Rafa sebaiknya _____ Alasan jawaban: _____</p> <p>37</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p>
<p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi : Menyediakan lembar pembelajaran 4, berisi informasi atau pengantar materi yang akan dipelajari yaitu menghargai keberagaman suku bangsa</p>	 <p>Pembelajaran 4</p> <p>Untuk menambah pengetahuannya, mari membaca dengan teliti!</p> <p>Keberagaman Suku Bangsa Teman di Sekolah</p> <p>Masyarakat Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa. Setiap suku memiliki kebudayaan yang khas. Kebudayaan itu antara lain ditunjukkan melalui bahasa daerah, pakaian adat, kesenian daerah, dan adat istiadat. Sikap saling menghormati adalah kunci kerukunan dan persatuan masyarakat Indonesia hingga saat ini.</p> <p>38</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p>

1. **Background: Header dan Footer** jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. **Bahan :** Kertas HVS
3. **Ukuran :** A4 (21 X 29,7 cm)
4. **Fungsi :** Menyediakan Teks bacaan menyapa pengunjung di pantai cahaya, dilengkapi pantai cahaya. Dilanjutkan diskusi kelompok dan latihan soal memasangkan karakter sesuai suku.
5. **Ilustrasi:** Gambar permainan air di kolam renang Pantai Cahaya dan animasi karakter.

39

40

1. **Background: Header dan Footer** jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. **Bahan :** Kertas HVS
3. **Ukuran :** A4 (21 X 29,7 cm)
4. **Fungsi :** Menyediakan lembar penjelasan tentang menulis kalimat menggunakan kata sapaan, dilanjutkan dengan latihan soal menulis kata sapaan.

42

43

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan teks catatan untuk menghubungkan dengan materi selanjutnya. Dilanjutkan latihan soal matematika pecahan dasar yang dihubungkan dengan teks bacaan.



Untuk menguji kemampuannya, mari kita berlatih!

Kelas 2 berjumlah 48 siswa tetapi dipilih 24 siswa, mereka melewati kelas 2 yang berjarang. Prakteknya membentuk 2 kelompok sehingga setiap kelompok memiliki anggota kelompok sama banyak.

Kelompok 1 Kelompok 2

Setiap kelompok dapat dinyatakan dalam pecahan.....
Setiap kelompok terdiri dari.....siswa

Kelompok 1 Kelompok 2 Kelompok 3

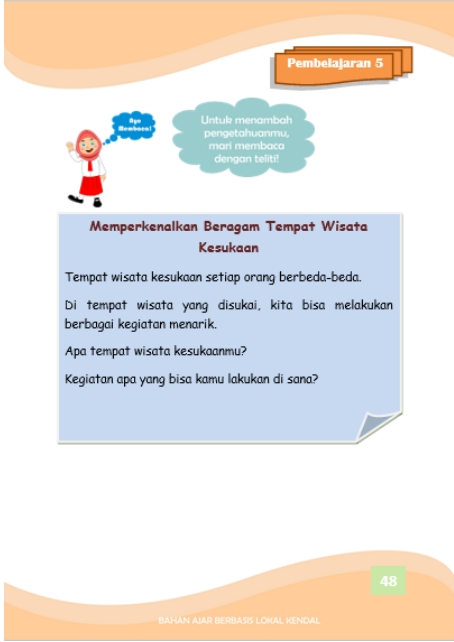

Setiap kelompok dapat dinyatakan dalam pecahan.....
Setiap kelompok terdiri dari.....siswa

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan lembar evaluasi pembelajaran 4

EVALUASI

Untuk menguji kemampuannya, mari kita berlatih!

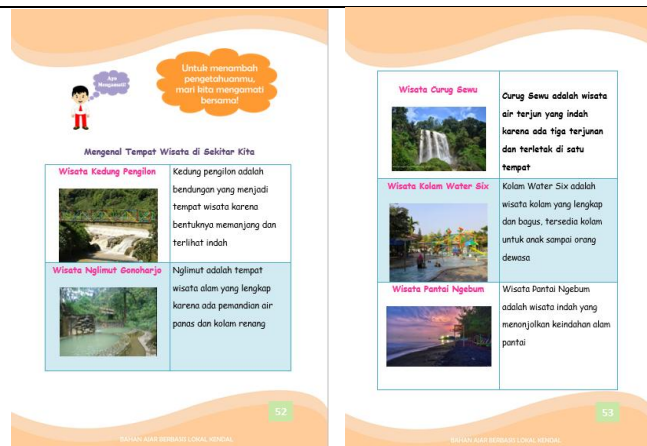
1. Dalam satu kelas ada 36 siswa
 - a. Setengah bagian dari jumlah siswa adalah.....
 - b. Sepertiga bagian dari jumlah siswa adalah.....
 - c. Seperempat bagian dari jumlah siswa adalah.....
2. Buatlah kalimat dari kata sapaan "Adam" dan "Yasmin"!

<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut 2. Bahan : Kertas HVS 3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm) 4. Fungsi : Menyediakan lembar pembelajaran 5 yang berisi pengantar untuk materi pembelajaran 5 yaitu “Memperkenalkan Beragam Tempat Wisata Kesukaan” 	 <p>Pembelajaran 5</p> <p>Untuk menambah pengetahuanmu, mari membaca dengan teliti!</p> <p>Memperkenalkan Beragam Tempat Wisata Kesukaan</p> <p>Tempat wisata kesukaan setiap orang berbeda-beda. Di tempat wisata yang disukai, kita bisa melakukan berbagai kegiatan menarik.</p> <p>Apa tempat wisata kesukaanmu? Kegiatan apa yang bisa kamu lakukan di sana?</p> <p>48</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut 2. Bahan : Kertas HVS 3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm) 4. Fungsi : Menyediakan teks “Bermain Bola Tangan di Pantai Cahaya” dilanjutkan dengan “Ayo Mencoba” permainan bola tangan bersama teman. 5. Ilustrasi: Gambar pengujung kolam renang pantai cahaya. 	 <p>Bermain Bola Tangan di Pantai Cahaya</p> <p>Pantai Cahaya memiliki banyak tempat bermain anak, salah satunya kolam renang. Kolam renang bisa digunakan untuk berenang dan bermain di air. Guru mengelompokkan siswa, setiap kelompok enam siswa.</p> <p>49</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p> <p>Guru menyapa, selamat pagi Anak-anak, ayo membentuk kelompok! Selamat pagi Bu Guru, baik Bu! Jawab siswa</p> <p>Siswa diminta bermain bola tangan bersama teman kelompoknya</p> <p>Guru berkata, kalian akan bermain bola tangan berkelompok, selamat bermain anak-anak! Baik Bu Guru! Salut siswa.</p> <p>Permainan dilakukan dengan melempar dan menangkap bola secara bergantian.</p> <p>Mereka sangat senang bermain bola tangkap di air.</p> <p>50</p> <p>BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL KENDAL</p> <p>Untuk menambah pengetahuanmu, mari kita mencoba!</p> <p>Lakukan permainan bola tangkap bersama teman sekelasmu!</p>

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan lembar latihan, siswa diminta membuat teks percakapan sederhana sesuai gambar dan kolom yang ada.
5. Ilustrasi: Gambar animasi percakapan guru dengan siswa dan antar siswa.

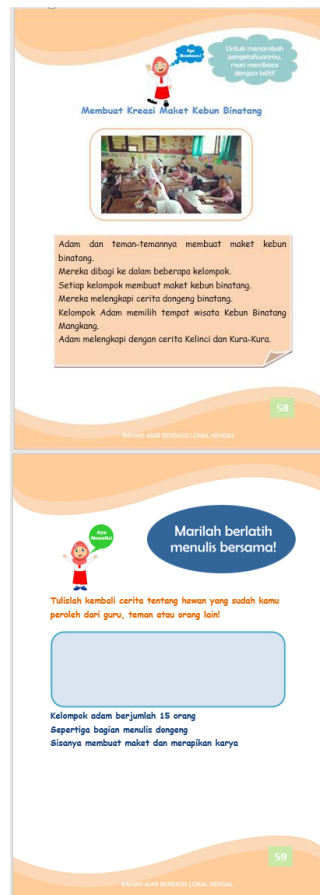


1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan pengenalan tempat wisata yang ada di Kendal, berisi beberapa tempat wisata pilihan dan penjelasan singkat. Dilanjut berlatih mengelompokkan teman sesuai tempat wisata kesukaan
5. Ilustrasi: Gambar

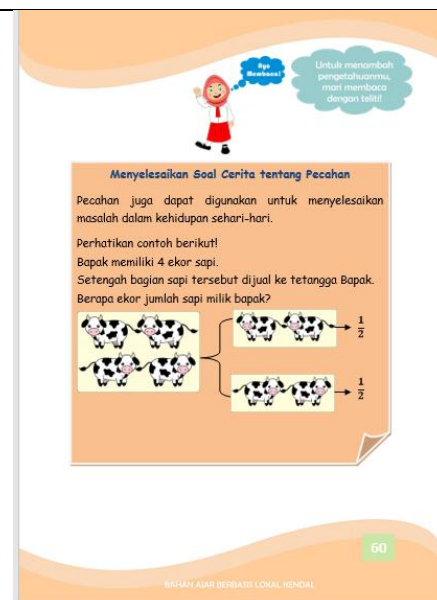


<p>beberapa tempat wisata pilihan siswa.</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut 2. Bahan : Kertas HVS 3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm) 4. Fungsi : Menyediakan lembar evaluasi pembelajaran 5 	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut 2. Bahan : Kertas HVS 3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm) 4. Fungsi : Menyediakan lembar pembelajaran 6 dilanjutkan teks penjelasan “Menulis Isi Fabel” 	

1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan teks pengantar membuat kreasi maket kebun binatang, dilanjut tugas kelompok untuk membuat maket kebun binatang dan dongeng binatang.
5. Ilustrasi: Gambar siswa kelas 2 yang sedang mengerjakan tugas.



1. *Background: Header dan Footer* jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan latihan soal matematika diawali dengan contoh pecahan dengan animasi, dilanjutkan latihan soal
5. Ilustrasi: Gambar animasi 4 sapi yang



dibagi 2

Untuk menguji kemampuanmu, mari kita berlatih!

Kelompok Adam berjumlah 15 orang
Sepertiga bertugas membuat dongeng
Berapa siswa yang bertugas membuat dongeng?
Kelompok Adam berjumlah 15 orang
Siswa dari sepertiga membuat maket
Berapa siswa yang membuat maket?
Siswa dikelas Adam berjumlah 45 orang sepertiga pernah ke pantai cahaya.
Berapa siswa yang pernah ke pantai cahaya?

61

Kelompok Ahmad berjumlah 24 anak.
Setengahnya pernah ke taman gerudi
Berapa anak yang pernah ke taman gerudi?
Dikebun binatang ada 12 rusa
Sepertiga nya adalah rusa jantan
Berapa jumlah rusa jantan?

62

1. Background: Header dan Footer jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut
2. Bahan : Kertas HVS
3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)
4. Fungsi : Menyediakan bahan dan alat pembuatan maket, dilanjutkan dengan langkah-langkah pembuatan maket kebun binatang.
5. Ilustrasi: Gambar maket kebun binatang

Untuk menguji kemampuanmu, mari kita berlatih!

Ayo membuat maket kebun binatang sederhana!

Alat dan bahan:

1. Kertas karton
2. Kertas manila
3. Plastisin
4. Lem kertas
5. Cat air
6. Gunting
7. Pensil
8. penggaris

63



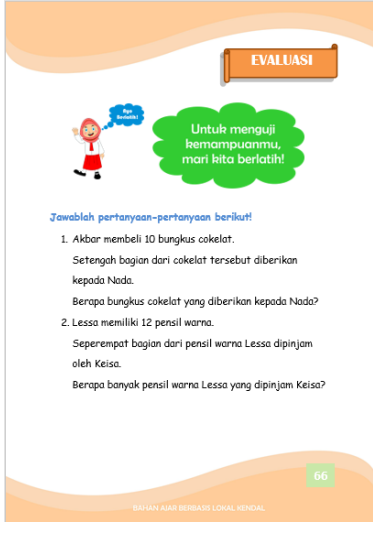
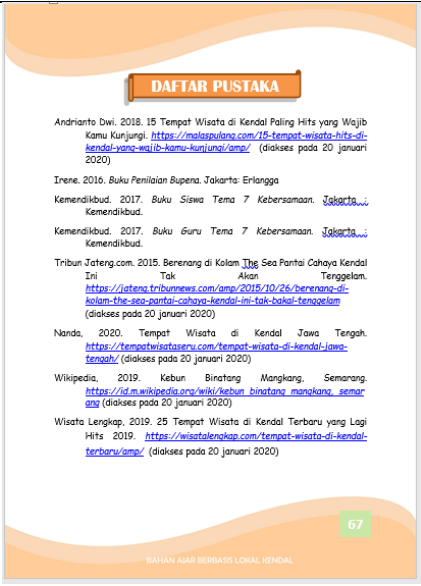
Langkah-langkah membuat maket kebun binatang

1. membuat dasar maket
 - potong kertas karton yang tebal dengan ukuran panjang 60cm dan lebar 40cm
 - Berilah warna sesuai keinginan
2. membuat binatang
 - buatlah beberapa hewan dari kertas manila, kemudian warnai
 - hewan juga bisa dibuat dari plastisin
3. membuat pagar
 - pagar bisa dibuat dari kertas/koran bekas yang digulung kemudian dicat

64

4. membuat pohon
 - buat pohon dari kertas/koran bekas yang digulung, kemudian dicat
 - rangkai kertas tersebut membentuk pohon dan daun menggunakan lem
5. memasang binatang, pagar dan pohon pada dasar maket. Tempelkan menggunakan lem.

65

<p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi : Menyediakan evaluasi pembelajaran 6</p>	 <p>The image shows a page titled 'EVALUASI' with a decorative orange wave header and footer. It features a cartoon character and a green speech bubble with the text 'Untuk menguji kemampuanmu, mari kita berlatih!'. Below this, it asks to answer the following questions:</p> <p>Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> Akbar membeli 10 bungkus cokelat. Setengah bagian dari cokelat tersebut diberikan kepada Nada. Berapa bungkus cokelat yang diberikan kepada Nada? Lessa memiliki 12 pensil warna. Seperempat bagian dari pensil warna Lessa dipinjam oleh Keisa. Berapa banyak pensil warna Lessa yang dipinjam Keisa? <p>The page number '66' is visible in the bottom right corner.</p>
<p>Daftar Pustaka</p> <p>1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut</p> <p>2. Bahan : Kertas HVS</p> <p>3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm)</p> <p>4. Fungsi : Menyediakan sumber materi dalam bahan ajar</p>	 <p>The image shows a page titled 'DAFTAR PUSTAKA' with a decorative orange wave header and footer. It lists several references:</p> <p>Andrianto Dwi. 2018. 15 Tempat Wisata di Kendal Paling Hits yang Wajib Kamu Kunjungi. https://malapulan.com/15-tempat-wisata-hits-di-kendal-yang-wajib-kamu-kunjungi/ (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>Irene. 2016. Buku Penilaian. Bandung: Erlangga</p> <p>Kemendikbud. 2017. Buku Siswa Tema 7 Kebersamaan. Jakarta: Kemendikbud.</p> <p>Kemendikbud. 2017. Buku Guru Tema 7 Kebersamaan. Jakarta: Kemendikbud.</p> <p>Tribun Jateng.com. 2015. Berenang di Kolam Tak Ada Sea Pantai Cahaya Kendal Ini Tergelam. https://jateng.tribunnews.com/2015/10/26/berenang-di-kolam-the-sea-pantai-cahaya-kendal-ini-tak-batal-tergelam (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>Nanda. 2020. Tempat Wisata di Kendal Jawa Tengah. https://tempatwisataseru.com/tempat-wisata-di-kendal-jawa-tengah/ (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>Wikipedia. 2019. Kebun Binatang Mangkang, Semarang. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kebun_binatang_mangkang_semarang (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>Wisata Lengkap. 2019. 25 Tempat Wisata di Kendal Terbaru yang Lagi Hits. 2019. https://wisatakomang.com/tempat-wisata-di-kendal-terbaru/ (diakses pada 20 Januari 2020)</p> <p>The page number '67' is visible in the bottom right corner.</p>

<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Background: Header dan Footer</i> jingga dengan bentuk menggelombang seperti ombak, sesuai dengan Kabupaten Kendal yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut 2. Bahan : Kertas HVS 3. Ukuran : A4 (21 X 29,7 cm) 4. Fungsi : Menyediakan profil dari penulis bahan ajar 	
<p>Sampul Belakang Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dan Pembatas punggung buku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampul depan bahan ajar terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Judul Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal b. Gambar kecil sampul depan c. Sekilas info tentang isi dan tujuan pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal 2. <i>Background:</i> Pemandangan salah satu pantai yang ada di Kendal 3. Pembatas berisi judul buku, logo Unnes dan Kemendikbud serta nama Pengembang 	

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KEGRAFIKAN OLEH AHLI MEDIA PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL UNTUK SISWA KELAS II SDN 1 KEBONHARJO

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Meringkas
Sasaran	: Siswa kelas II semester 2
Validator	: Basuki Sulistio, S.pd., M.pd.
NIP	:198207282013031078

Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang “**Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo**”. Aspek penilaian kegrafikan bahan ajar ini diambil dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

Keterangan.

- (1) = Sangat kurang
 (2) = Kurang
 (3) = Baik
 (4) = Sangat Baik

KELAYAKAN KEGRAFIKAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Ukuran buku	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5)				
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.				
2. Desain Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan.				
	4. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.				
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional				
	6. Memiliki kekontrasan yang baik				
	7. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)				
	8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama				

	pengarang dan nama penerbit)				
	9. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang				
	10. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf				
	11. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi				
	12. Menggambarkan isi/materi ajar				
	13. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita				
3. Desain isi buku	14. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola				
	15. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten.				
	16. Bidang cetak dan margin proporsional				
	17. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai				
	18. Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional				
	19. Judul bab				
	20. Angka halaman				
	21. Ilustrasi				
	22. Keterangan gambar				

	23. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.				
	24. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.				
	25. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				
	26. Tidak menggunakan jenis huruf hias				
	27. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>capital</i>) tidak berlebihan.				
	28. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik				
	29. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik				
	30. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik				
	31. Jenjang judul-judul jelas dan konsisten				
	32. Penempatan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris.				
4. Ilustrasi Isi Buku	33. Mampu mengungkap makna dari obyek				

	34. Bentuk proporsional				
	35. Bentuk sesuai dengan kenyataan				
	36. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi				

Kritik dan saran

Ahli Media

.....
NIP.

Semarang, Februari 2020

Peneliti

Sumo Aji Atmoko

NIM 1401416345

PENSKORAN

Skor Minimal	=	1
Skor Maksimal	=	4
Skor keseluruhan	=	144

Jumlah skor yang didapat kemudian dikonversikan ke dalam persen dengan rumus menurut Purwanto (2017:102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data kemudian dianalisis menggunakan tabel berikut:

Presentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

LAMPIRAN 7

**INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KELAYAKAN ISI OLEH
AHLI MATERI PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL UNTUK
SISWA KELAS II SD NEGERI 1 KEBONHARJO**

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Meringkas
Sasaran	: Siswa kelas II semester 2
Validator	:
NIP	:

Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo”**. Aspek penilaian kegrafikan bahan ajar ini diambil dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

Keterangan.

- (1) = Sangat kurang
- (2) = Kurang
- (3) = Baik
- (4) = Sangat Baik

KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
	2. Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai siswa				
	3. Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Kendal, Jawa Tengah				
2. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				
	5. Keakuratan data dan fakta				
	6. Keakuratan contoh dan kasus				
	7. Keakuratan gambar				
	8. Keakuratan istilah-istilah				
	9. Keakuratan acuan pustaka				
3. Materi Pendukung Pembelajaran	10. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu				
	11. Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari				
	12. Kontekstual atau materi berasal				

	dari lingkungan sekitar siswa				
	13. Gambar dalam kehidupan sehari-hari				
4. Mendorong Keingintahuan	14. Mendorong rasa ingin tahu				
	15. Menciptakan kemampuan bertanya				

KELAYAKAN PENYAJIAN

1. Teknik Penyajian	16. Penyajian sederhana bagi siswa				
	17. Penyajian sesuai dengan sistematika				
	18. Penyusunan mempertimbangkan KD				
2. Penyajian Pembelajaran	19. Berpusat pada peserta didik				
	20. Mengembangkan keterampilan proses				
	21. Memperhatikan aspek keselamatan kerja				
	22. Variasi penyajian				
3. Kelengkapan Penyajian	23. Prakata				
	24. Petunjuk penggunaan buku				
	25. Daftar isi				
	26. Gambar				
	27. Ilustrasi				
	28. Soal latihan				

	29. Daftar Pustaka				
4. Penilaian Kontekstual (Depdiknas 2002)	30. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.				
	31. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa				

Kritik dan saran

Ahli Materi Semarang, Februari 2020
Peneliti

.....
NIP.

Sumo Aji Atmoko
NIM 1401416345

PENSKORAN

Skor Minimal = 1

Skor Maksimal = 4

Skor keseluruhan = 144

Jumlah skor yang didapat kemudian dikonversikan ke dalam persen dengan rumus menurut Purwanto (2017:102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data kemudian dianalisis menggunakan tabel berikut:

Presentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

LAMPIRAN 8

**INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KEBAHASAAN OLEH
AHLI BAHASA PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL UNTUK
SISWA KELAS II SD NEGERI 1 KEBONHARJO**

Nama :

NIP :

Asal Instansi :

Petunjuk pengisian

1. Bapak/ ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia
2. Penilaian diberikan pada setiap komponen dengan cara memberikan tanda cek (√) pada rentang angka penilaian yang dianggap sesuai. Adapun keterangannya sebagai berikut :

Skor	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

PENILAIAN AHLI BAHASA

NO.	Kriteria Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan taraf berfikir siswa kelas II				
2.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan				
3.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar				
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis karakter muda dipahami				
5.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar				
6.	Penulisan kalimat pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD				
7.	Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal				

Kritik dan saran

Ahli Bahasa

.....
NIP.

Semarang, Februari 2020
Peneliti

Sumo Aji Atmoko
NIM 1401416345

PENSKORAN

Skor Minimal = 1

Skor Maksimal = 4

Skor keseluruhan = 28

Jumlah skor yang didapat kemudian dikonversikan ke dalam persen dengan rumus menurut Purwanto (2017:102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data kemudian dianalisis menggunakan tabel berikut:

Presentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

LAMPIRAN 9

**HASIL INSTRUMEN VALIDASI KELAYAKAN KEGRAFIKAN OLEH
AHLI MEDIA PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL
UNTUK SISWA KELAS II SDN 1 KEBONHARJO**

KELAYAKAN KEGRAFIKAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Ukuran buku	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5)			✓	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.			✓	
2. Desain Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan.			✓	
	4. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.			✓	
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional			✓	
	6. Memiliki kekontrasan yang baik			✓	
	7. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)			✓	
	8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit)				✓
	9. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang			✓	
	10. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf			✓	

	11. Tidak menggunakan huruf hias			✓	
	12. Menggambarkan isi/materi ajar			✓	
	13. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita			✓	
3. Desain isi buku	14. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola			✓	
	15. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam			✓	
	16. Bidang cetak dan margin proporsional			✓	
	17. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai			✓	
	18. Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional			✓	
	19. Judul bab				✓
	20. Angka halaman				✓
	21. Ilustrasi			✓	
	22. Keterangan gambar			✓	
	23. Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.			✓	
	24. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.			✓	
	25. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf			✓	

	26. Tidak menggunakan jenis huruf hias			✓	
	27. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) tidak berlebihan.			✓	
	28. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik			✗	✓
	29. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik			✓	
	30. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik			✓	
	31. Jenjang judul-judul jelas dan konsisten			✓	
	32. Penempatan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris.			✓	
4. Ilustrasi Isi Buku	33. Mampu mengungkap makna dari objek			✓	
	34. Bentuk proporsional			✓	
	35. Bentuk sesuai dengan kenyataan			✓	
	36. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi				✓

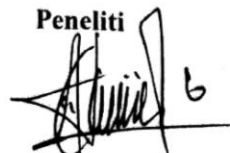
Semarang, 5 Februari 2020

Ahli Materi


Basuni Sulistio, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198207282013031078

Peneliti


Sumo Aji Atmoko

NIM 1401416345

Catatan dan Masukan.

1) Cover :

- Depan ditambahkan Tema - - - .
- Tengah ditambahkan judul, untuk siswa, pengarang buku ajar.
- Belakang → warna logo Unnes disesuaikan dengan warna background.

2) Konsistensi ukuran tulisan dan border pada judul.

3) Tata tulis disesuaikan.

4) Tata letak tulisan, kolom, gambar disesuaikan dengan header dan footer.

5) Warna tulisan disesuaikan dengan warna background.

LAMPIRAN 10

**HASIL INSTRUMEN VALIDASI KELAYAKAN ISI OLEH AHLI
MATERI PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL UNTUK
SISWA KELAS II SD NEGERI 1 KEBONHARJO**

I. KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓
	2. Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai siswa			✓	
	3. Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Kota Semarang				✓
2. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			✓	
	5. Keakuratan data dan fakta			✓	
	6. Keakuratan contoh dan kasus				✓
	7. Keakuratan gambar				✓
	8. Keakuratan istilah-istilah				✓
	9. Keakuratan acuan pustaka			✓	
3. Materi Pendukung Pembelajaran	10. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu			✓	
	11. Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	12. Kontekstual atau materi berasal dari lingkungan sekitar siswa			✓	
	13. Gambar dalam kehidupan sehari-hari				✓

4. Mendorong Keingintahuan	14. Mendorong rasa ingin tahu				✓
	15. Menciptakan kemampuan bertanya				✓

II. KELAYAKAN PENYAJIAN


1. Teknik Penyajian	16. Penyajian sederhana bagi siswa				✓
	17. Penyajian sesuai dengan sistematika				✓
	18. Penyusunan mempertimbangkan KD				✓
2. Penyajian Pembelajaran	19. Berpusat pada peserta didik				✓
	20. Mengembangkan keterampilan proses				✓
	21. Memperhatikan aspek keselamatan kerja		✓		?
	22. Variasi penyajian			✓	
3. Kelengkapan Penyajian	23. Prakata			✓	
	24. Petunjuk penggunaan buku				✓
	25. Daftar isi				✓
	26. Gambar				✓
	27. Ilustrasi				✓
	28. Soal latihan				✓
	29. Daftar pustaka			✓	
4. Penilaian Kontekstual	30. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.			✓	

(Depdiknas 2002)						
	31. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa					✓

Kritik dan Saran

Perhatikan banyak sedikitnya evaluasi supaya proporsi lebih merata dan siswa tidak jenuh

Ahli Materi


Asep Purwo Yudi Utomo, S.pd., Mpd.
 NIP. 198509172015041001

Semarang, Februari 2020

Peneliti


Sumo Aji Atmoko
 NIM 1401416345

LAMPIRAN 11

**HASIL INSTRUMEN VALIDASI KELAYAKAN KEBAHASAAN OLEH AHLI
BAHASA PADA BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL UNTUK
SISWA KELAS II SD NEGERI 1 KEBONHARJO**

NO.	Kriteria Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan tara berfikir siswa kelas III			✓	
2.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan			✓	
3.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar			✓	
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis karakter muda dipahami			✓	
5.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar				✓
6.	Penulisan kalimat pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD				✓
7.	Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal			✓	
Skor Total					
Nilai					

Catatan

Silakan cek ulang pada soal-soal dan kriteria

LAMPIRAN 12**REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN****BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL****UNTUK SISWA KELAS II SDN 1 KEBONHARJO**

No.	Validator	Validasi Penilaian	Persentase Skor
1.	Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd.	Media	78,4%
2.	Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd.	Materi	89,5%
3.	Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd.	Bahasa	82,1%
Rata-rata Persentase Skor			83,3%
Kriteria			Sangat Layak

LAMPIRAN 13**PENGGALAN SILABUS KELAS II**

Nama Satuan Pendidikan	: SDN 1 Kebonharjo
Kelas/ Semester	: II (Dua) / 2 (Dua)
Tema / Subtema	: 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di Tempat Wisata
Pembelajaran ke-	: 1 (Satu)
Mata Pelajaran	: Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP
Alokasi Waktu	: 6jp x 35 menit
Pembelajaran	: 1

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi Pokok	Langkah Kegiatan	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
MATEMATIKA 3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	Tertib Percaya diri Santun Mandiri	3.7.1 Menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$ 3.7.2 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$	Pecahan	Menyiapkan gambar yang sesuai 1. Guru melakukan presensi. 2. Menyanyi “Lagu Indonesia Raya” 3. Siswa melakukan kegiatan membaca bersama 15 menit (<i>literasi</i>) 4. Guru menyiapkan sumber dan	Tes	Tes tertulis	Isian Singkat	6jp x 35 menit	1. Purmosi di, dkk. 2017. Buku Guru Tema Kebersamaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2. Purmosi di, dkk. 2017. Buku Siswa
		4.7.1 Menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$ 4.7.2 Menyatakan			Non tes	Unjuk kerja	Rubrik ketrampilan		

<p>bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>pecahan $\frac{1}{2}$</p>		<p>media pembelajaran</p> <p>5. Guru mengucapkan salam.</p> <p>6. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.</p>					<p>Tema Kebersamaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p>
<p>BAHASA INDONESIA</p> <p>3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan</p>		<p>3.8.1 Menentukan judul teks fable</p> <p>3.8.2 Menentukan isi teks fable</p>	<p>Teks fabel</p>	<p>7. Apersepsi dengan dengan meminta siswa cek kerapian dan duduk dengan baik di kursinya Kemudian menyanyikan</p>	<p>Tes</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Isian Singkat</p>		

tujuan untuk kesenangan.				lagu “kalau kau suka hati” <i>(religius:bersih)</i>					
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri		i. Membaca teks fable 4.8.2 Menceritakan kembali isi teks fable		8. Guru memberikan motivasi kepada siswa 9. Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya 10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran . a. Fase Think 11. Guru	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik Ketrampilan		

<p>SBdP</p> <p>3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya</p>		<p>3.4.1 Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tanah liat</p> <p>3.4.2 Menjelaskan cara membuat kerajinan tanah liat</p>	<p>Pengolahan bahan alam</p>	<p>bertanya apakah hewan yang disukai siswa di kebun binatang?</p> <p>12. Siswa mengamati teks berwisata di kebun binatang Mangkang (<i>mengamati</i>)</p>	<p>Tes</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Isian Singkat</p>		
<p>4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan</p>		<p>4.4.1 Mengamati kerajinan tanah liat</p> <p>4.4.2 Membuat kerajinan tanah liat</p>		<p>13. Siswa mengamati teks kelinci dan Kura-kura (<i>mengamati</i>)</p> <p>14. Siswa menyebutkan isi teks</p> <p>b. Fase Pair</p>	<p>Non tes</p>	<p>Unjuk kerja</p>	<p>Rubrik ketrampilan</p>		

				<p>15. Siswa diajak untuk berkelompok dengan teman sebelahnya. <i>(mecoba)</i></p> <p>16. Siswa mengerjakan LKPD1 yang dibagikan oleh guru</p> <p>c. Fase Share</p> <p>17. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas mengenai LKPD1</p>					
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

				tentang teks yang sudah dibaca					
--	--	--	--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 14**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Satuan Pendidikan	: SDN 1 Donsari
Kelas/ Semester	: II (Dua) / 2 (Dua)
Tema / Subtema	: 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di Tempat Wisata
Pembelajaran ke-	: 1 (Satu)
Mata Pelajaran	: Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP
Alokasi Waktu	: 6jp x 35 menit
Pembelajaran	: 1

A. Kompetensi Inti

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Nilai Karakter

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter
Matematika		
3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$ 3.7.2 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$	2. Tertib 3. Percaya diri 4. Santun 5. Mandiri
4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan	4.7.1 Menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$ 4.7.2 Menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$	

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter
suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.		
Bahasa Indonesia		
<p>3.9 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri</p>	<p>3.8.1 Menentukan judul teks fabel</p> <p>3.8.2 Menentukan isi teks fable</p> <p>4.8.1 Membaca teks fabel</p> <p>4.8.2 Menceritakan kembali isi teks fabel</p>	
SBdP		
<p>3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya</p> <p>4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan</p>	<p>3.4.1 Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tanah liat</p> <p>3.4.2 Menjelaskan cara membuat kerajinan tanah liat</p> <p>4.4.1 Mengamati kerajinan tanah liat</p> <p>4.4.2 Membuat kerajinan tanah liat</p>	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan benar
2. Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan teliti

3. Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan cermat
4. Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan benar
5. Setelah membaca teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu menentukan judul teks fabel dengan benar
6. Setelah membaca teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu menentukan isi teks fabel dengan tepat
7. Setelah mengamati teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu membaca teks fabel dengan teliti
8. Setelah membaca teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu menceritakan kembali teks fabel dengan tepat
9. Setelah mengamati video pengolahan bahan alam, siswa mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tanah liat dengan benar
10. Setelah mengamati video pengolahan bahan alam, siswa mampu menjelaskan cara membuat kerajinan tanah liat dengan tepat
11. Setelah mengamati video pengolahan bahan alam, siswa mampu mengamati kerajinan tanah liat dengan tepat
12. Setelah mengamati kerajinan tanah liat, siswa mampu membuat kerajinan tanah liat dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Materi Pokok

1. Pecahan
2. Teks fabel
3. Pengolahan bahan alam

Materi Pengayaan

1. Pecahan $\frac{1}{4}$

Materi Remedial

1. Pecahan
2. Teks fable
3. Pengolahan bahan alam

E. Model / Metode Pembelajaran

Pendekatan Saintifik

Model *Think Pair Share* (TPS)

Metode diskusi, tanya jawab, tugas

F. Media dan Bahan Ajar

1. Teks berwisata di kebun binatang Mangkang
2. Teks kelinci dan Kura-kura

G. Sumber Belajar

3. Purmosidi, dkk. 2017. Buku Guru Tema Kebersamaan. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Purmosidi, dkk. 2017. Buku Siswa Tema Kebersamaan. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pra Kegiatan	<p>Menyiapkan gambar yang sesuai</p> <p>18. Guru melakukan presensi.</p> <p>19. Menyanyi “Lagu Indonesia Raya”</p> <p>20. Siswa melakukan kegiatan membaca bersama 15 menit (<i>literasi</i>)</p> <p>21. Guru menyiapkan sumber dan media pembelajaran.</p>	15Menit
Pendahuluan	<p>22. Guru mengucapkan salam.</p> <p>23. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa. (<i>religius</i>)</p> <p>24. Apersepsi dengan dengan meminta siswa cek kerapian dan duduk dengan baik di kursinya Kemudian menyanyikan lagu “kalau kau suka hati” (<i>religius:bersih</i>)</p> <p>25. Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>26. Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya</p> <p>27. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
Inti	<p>d. Fase Think</p> <p>28. Guru bertanya apakah hewan yang disukai siswa di kebun binatang?</p> <p>29. Siswa mengamati teks berwisata di kebun binatang Mangkang (<i>mengamati</i>)</p> <p>30. Siswa mengamati teks kelinci dan Kura-kura (<i>mengamati</i>)</p> <p>31. Siswa menyebutkan isi teks</p> <p>e. Fase Pair</p> <p>32. Siswa diajak untuk berkelompok dengan teman sebelahnya. (<i>mecoba</i>)</p> <p>33. Siswa mengerjakan LKPD1 yang dibagikan oleh</p>	180 Menit

	<p>guru</p> <p>f. Fase Share</p> <p>34. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas mengenai LKPD1 tentang teks yang sudah dibaca</p>	
	<p>a. Fase Think</p> <p>35. Guru bertanya apakah yang siswa ketahui tentang pecahan?</p> <p>36. Guru menjelaskan cara menentukan pecahan sesuai gambar. (<i>mengamati</i>)</p> <p>b. Fase Pair</p> <p>37. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda.</p> <p>38. Siswa mengerjakan dan mendiskusikan bersama teman kelompok LKPD2 tentang menentukan nilai pecahan sesuai gambar (<i>mecoba</i>)</p> <p>c. Fase Share</p> <p>39. Siswa secara perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas mengenai LKPD2 tentang pecahan</p>	
	<p>a. Fase Think</p> <p>40. Guru bertanya tentang karya 3 dimensi</p> <p>41. Guru menjelaskan tentang cara membuat karya dengan bahan buatan (<i>mengamati</i>)</p> <p>b. Fase Pair</p> <p>42. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda.</p> <p>43. Siswa secara berkelompok tetapi setiap siswa membuat karya kura-kura menggunakan plastisin (<i>mecoba</i>)</p> <p>c. Fase Share</p> <p>44. Siswa memperlihatkan setiap karyanya secara bergantian di depan kelas</p>	
Penutup	<p>45. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan/ ringkasan hasil pembelajaran.</p> <p>46. siswa mengerjakan evaluasi. (<i>jujur</i>)</p> <p>47. Guru melakukan refleksi hasil pembelajaran dan evaluasi.</p> <p>48. Guru memberikan tindak lanjut (pengayaan dan remedial).</p> <p>49. Guru memberi pesan untuk belajar materi</p>	15 Menit

	selanjutnya. 50. Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa memimpin doa bersama.(<i>religius</i>)	
--	--	--

I. Penilaian

No.	Muatan Pelajaran	Jenis Keterampilan	Teknik	Jenis	Bentuk
1.	Matematika	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Uraian
		Keterampilan	Nontes	Penilaian Kinerja	Rubrik penilaian Kinerja
2.	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Uraian
		Keterampilan	Nontes	Penilaian Kinerja	Rubrik penilaian Kinerja
3.	SBdP	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Uraian
		Keterampilan	Nontes	Penilaian Kinerja	Rubrik penilaian Kinerja

- Tindak lanjut hasil evaluasi yang mencakup remedial dan pengayaan
Remidial :Siswa yang belum tuntas pada materi yang diajarkan dengan memberikan tambahan jam untuk pemahaman materi.
Pengayaan: Siswa yang sudah tuntas diberi materi tambahan.

Kendal, 2020

Mengetahui,

Guru kelas II

Praktikkan

Sumo Aji Atmoko

Kepala Sekolah

LAMPIRAN 15

BAHAN AJAR

Nama Satuan Pendidikan	: SDN 1 Kebonharjo
Kelas/ Semester	: II (Dua) / 2 (Dua)
Tema / Subtema	: 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di
Tempat Wisata	
Pembelajaran ke-	: 1 (Satu)
Mata Pelajaran	: Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP
Alokasi Waktu	: 6jp x 35 menit
Pembelajaran	: 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter
Matematika		
<p>3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>3.7.1 Menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$</p> <p>3.7.2 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$</p> <p>4.7.1 Menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$</p> <p>4.7.2 Menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertib 2. Percaya diri 3. Santun 4. Mandiri
Bahasa Indonesia		
<p>3.10 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri</p>	<p>3.8.1 Menentukan judul teks fabel</p> <p>3.8.2 Menentukan isi teks fable</p> <p>4.8.1 Membaca teks fabel</p> <p>4.8.2 Menceritakan kembali isi teks fabel</p>	

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter
<i>SBdP</i>		
3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya	3.4.1 Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tanah liat 3.4.2 Menjelaskan cara membuat kerajinan tanah liat	
4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan	4.4.1 Mengamati kerajinan tanah liat 4.4.2 Membuat kerajinan tanah liat	

Berwisata di Kebun Binatang Mangkang



Siti dan Adam bersama siswa kelas 2 berwisata di sekitar kota Kendal.

Mereka mengunjungi kebun binatang Mangkang.

Kebun binatang Mangkang disebut juga Taman Margasatwa Semarang.

Kebun binatang Mangkang terletak di kelurahan Wonosari Kota Semarang.

Di kebun binatang siswa melihat banyak hewan, mulai dari hewan darat sampai hewan air.

Siti sangat suka melihat kelinci dan Adam suka melihat kura-kura.

Ada cerita tentang kedua hewan tersebut, Kelinci dan Kura-kura

Kelinci dan Kura-kura



Diceritakan ada seekor kelinci yang sombong karena larinya cepat.

Kelinci menantang hewan lain di hutan untuk berlomba lari dengannya.

Kemudian muncul kura-kura yang menerima tantangan kelinci.

Kelinci berkata, hai kalian apakah kalian berani berlomba lari dengan saya?

Baiklah, siapa takut! Sahut kura-kura.

Kelinci menerima tantangan kura-kura dengan percaya diri.

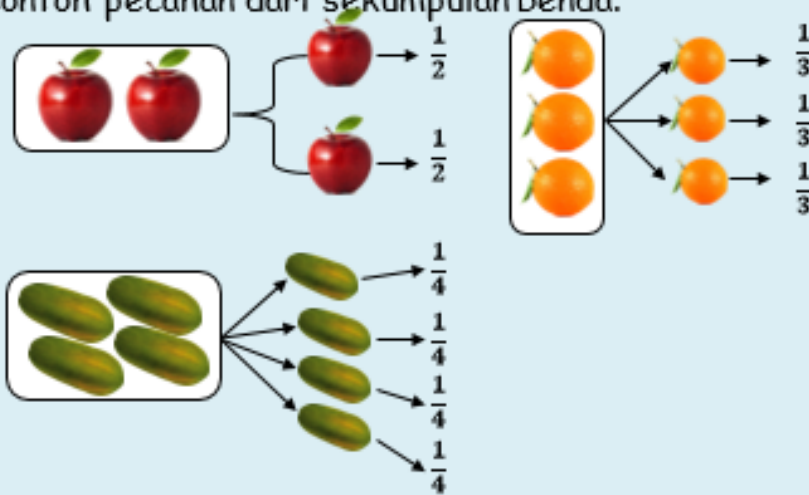
Akhirnya lomba lari dimulai, kelinci berlari sangat cepat meninggalkan kura-kura.

Ditengah jalan kelinci merasa kura-kura tidak bisa mengujarnya.

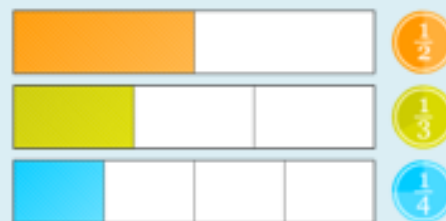
Menentukan Nilai Pecahan sesuai Gambar

Ingatlah kembali pengertian pecahan!

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Berikut contoh pecahan dari sekumpulan benda.



Pecahan juga merupakan bagian dari kesatuan dan dapat digunakan untuk menyatakan bagian gambar yang diarsir.



Membuat Karya dengan Bahan Buatan

Ayo kita membuat karya tiga dimensi dengan bahan buatan. Salah satu bahan buatan yang dapat digunakan untuk membuat suatu karya adalah plastisin. Plastisin dapat dibuat menjadi karya tiga dimensi seperti mobil mainan, bunga, mangkuk, dan bentuk lainnya.

Untuk menambah pengetahuanmu, mari kita mencoba!



Buatlah kreasi Kura-kura dari Plastisin!

Alat dan Bahan:

1. Plastisin
2. Manik-manik
3. Penggaris
4. Triplek alas



Langkah Membuat :

1. Siapkan bahan dan alat yang diperlukan.
2. Ambil plastisin secukupnya.
3. Lenturkan plastisin di tripleks agar lentur dan mudah dibentuk.
4. Bentuk bagian-bagian hewan.
5. Rapikan dengan tangan dan bentuk sesuai bentuk

LAMPIRAN 16**MEDIA PEMBELAJARAN**

Nama Satuan Pendidikan	: SDN 1 Kebonharjo
Kelas/ Semester	: II (Dua) / 2 (Dua)
Tema / Subtema	: 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di Tempat Wisata
Pembelajaran ke-	: 1 (Satu)
Mata Pelajaran	: Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP
Alokasi Waktu	: 6jp x 35 menit
Pembelajaran	: 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
Matematika			
3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$ 3.7.2 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$	<ol style="list-style-type: none"> Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan benar Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan teliti Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu 	<ol style="list-style-type: none"> Teks berwisata di kebun binatang Mangkang Teks kelinci dan Kura-kura
4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$ 4.7.2 Menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$		

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
Bahasa Indonesia			
<p>3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri</p>	<p>3.8.1 Menentukan judul teks fabel</p> <p>3.8.2 Menentukan isi teks fable</p> <p>4.8.1 Membaca teks fabel</p> <p>4.8.2 Menceritakan kembali isi teks fable</p>	<p>menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan cermat</p> <p>4. Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan benar</p> <p>5. Setelah membaca teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu menentukan judul teks fabel dengan benar</p> <p>6. Setelah membaca teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu menentukan isi teks fabel dengan tepat</p> <p>7. Setelah mengamati teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu membaca teks fabel dengan teliti</p> <p>8. Setelah membaca teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu menceritakan kembali teks fabel dengan tepat</p> <p>9. Setelah mengamati video pengolahan bahan alam,</p>	
SBdP			
<p>3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya</p>	<p>3.4.1 Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tanah liat</p> <p>3.4.2 Menjelaskan cara membuat kerajinan tanah liat</p>		
<p>4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan</p>	<p>4.4.1 Mengamati kerajinan tanah liat</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
	4.4.2 Membuat kerajinan tanah liat	<p>siswa mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tanah liat dengan benar</p> <p>10. Setelah mengamati video pengolahan bahan alam, siswa mampu menjelaskan cara membuat kerajinan tanah liat dengan tepat</p> <p>11. Setelah mengamati video pengolahan bahan alam, siswa mampu mengamati kerajinan tanah liat dengan tepat</p> <p>12. Setelah mengamati kerajinan tanah liat, siswa mampu membuat kerajinan tanah liat dengan benar</p>	

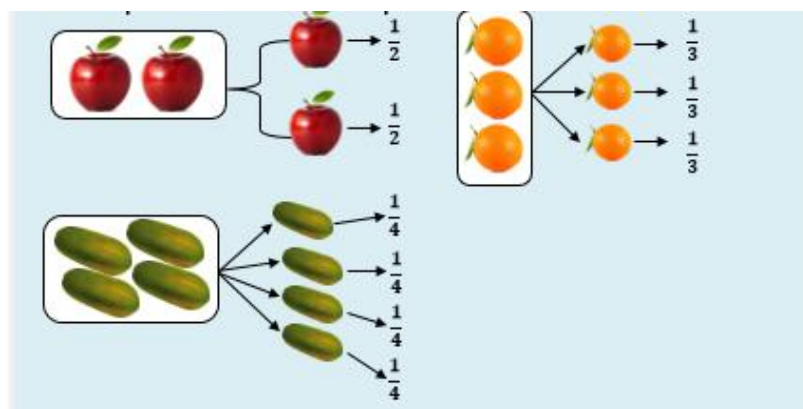
1. Gambar gerbang kebun binatang Mangkang

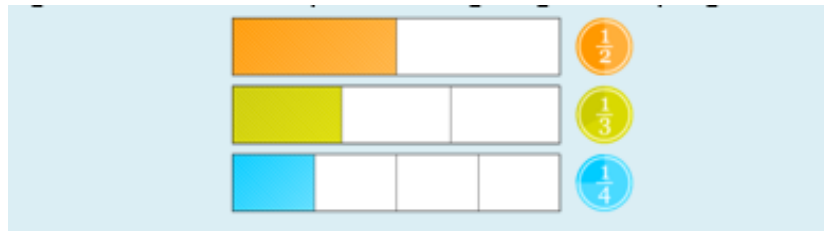


2. Gambar kelinci dan kura-kura



3. Gambar penjelasan matematika





4. Gambar kura-kura dari plastisin



5. Video cara membuat kura-kura dari plastisin



LAMPIRAN 17**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama Satuan Pendidikan : SDN 1 Kebonharjo
 Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
 Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di Tempat Wisata
 Pembelajaran ke- : 1 (Satu)
 Mata Pelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP
 Alokasi Waktu : 6jp x 35 menit
 Pembelajaran : 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	LKPD
Matematika			
3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari. 4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$ 3.7.2 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ 4.7.1 Menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$ 4.7.2 Menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan benar 2. Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan teliti 3. Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu 	1. LKPD 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	LKPD
		<p>menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan cermat</p> <p>4. Setelah mengamati media pecahan, siswa mampu menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan benar</p>	
Bahasa Indonesia			
<p>3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri</p>	<p>3.8.1 Menentukan judul teks fabel</p> <p>3.8.2 Menentukan isi teks fable</p> <p>4.8.1 Membaca teks fabel</p> <p>4.8.2 Menceritakan kembali isi teks fabel</p>	<p>5. Setelah membaca teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu menentukan judul teks fabel dengan benar</p> <p>6. Setelah membaca teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu menentukan isi teks fabel dengan tepat</p> <p>7. Setelah mengamati teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu membaca teks fabel dengan teliti</p> <p>8. Setelah membaca teks “kelinci dan kura-kura”, siswa mampu menceritakan kembali teks fabel dengan tepat</p>	<p>2. LKPD 1</p>
SBdP			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	LKPD
<p>3.4 Menenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya</p> <p>4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan</p>	<p>3.4.1 Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tanah liat</p> <p>3.4.2 Menjelaskan cara membuat kerajinan tanah liat</p> <p>4.4.1 Mengamati kerajinan tanah liat</p> <p>i. Membuat kerajinan tanah liat</p>	<p>9. Setelah mengamati video pengolahan bahan alam, siswa mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tanah liat dengan benar</p> <p>10. Setelah mengamati video pengolahan bahan alam, siswa mampu menjelaskan cara membuat kerajinan tanah liat dengan tepat</p> <p>11. Setelah mengamati video pengolahan bahan alam, siswa mampu mengamati kerajinan tanah liat dengan tepat</p> <p>12. Setelah mengamati kerajinan tanah liat, siswa mampu membuat kerajinan tanah liat dengan benar</p>	<p>3. LKPD 3</p>

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

- | |
|--------------------|
| 1.
2. |
|--------------------|

Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
 Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di Tempat Wisata
 Pembelajaran ke- : 1 (Satu)
 Tanggal :

PETUNJUK MENGERJAKAN!

1. Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!
2. Kerjakan dengan teliti!
3. Isilah nama kelompok terlebih dahulu!
4. Berdo'alah sebelum mengerjakan!
5. Selamat Mengerjakan! Junjung nilai kejujuran!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa judul bacaan dongeng hewan diatas?

2. Siapa saja tokoh dalam dongeng tersebut?

3. Bagaimana kura-kura bisa memenangkan balapan tersebut?

4. Bagaimana sifat kelinci dalam cerita diatas?

5. Pelajaran apa yang bisa kamu petik dari cerita kelinci dan kura-kura?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

1.....
2.

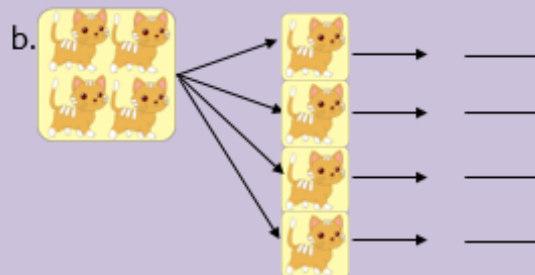
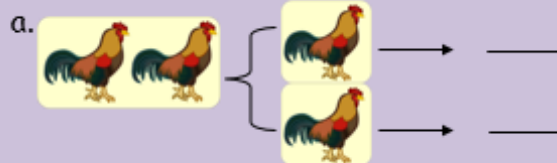
Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
 Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di Tempat Wisata
 Pembelajaran ke- : 1 (Satu)
 Tanggal :

PETUNJUK Mengerjakan!

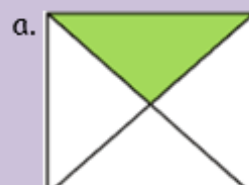
1. Berdiskusilah dengan teman kelompok mu!
2. Kerjakan dengan teliti!
3. Isilah nama kelompok terlebih dahulu!
4. Berdo'alah sebelum mengerjakan!
5. Selamat Mengerjakan! Junjung nilai kejujuran!

Kerjakan soal-soal berikut!

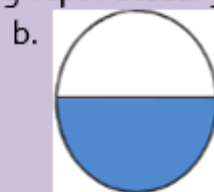
1. Isilah bagian rumpang dengan pecahan yang tepat



2. Lingkarilah pecahan yang tepat sesuai gambar!



$\frac{1}{2}$ $\frac{1}{3}$ $\frac{1}{4}$



$\frac{1}{2}$ $\frac{1}{3}$ $\frac{1}{4}$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di Tempat Wisata
Pembelajaran ke- : 1 (Satu)
Tanggal :

PETUNJUK MENGERJAKAN!

1. Berdiskusilah dengan teman kelompok mu!
2. Kerjakan dengan teliti!

Buatlah kreasi Kura-kura dari Plastisin!**Alat dan Bahan:**

1. Plastisin
2. Manik-manik
3. Penggaris
4. Triplek alas

**Langkah Membuat :**

1. Siapkan bahan dan alat yang diperlukan.
2. Ambil plastisin secukupnya.
3. Lenturkan plastisin di tripleks agar lentur dan mudah dibentuk.
4. Bentuk bagian-bagian hewan.
5. Rapikan dengan tangan dan bentuk sesuai bentuk

LAMPIRAN 18**KISI-KISI PENULISAN SOAL**

Nama Satuan Pendidikan	: SDN 1 Kebonharjo
Kelas/ Semester	: II (Dua) / 2 (Dua)
Tema / Subtema	: 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di Tempat Wisata
Pembelajaran ke-	: 1 (Satu)
Mata Pelajaran	: Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP
Alokasi Waktu	: 6jp x 35 menit
Pembelajaran	: 1

Kompetensi dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			Nomor soal
			Teknik penilaian	Jenis penilaian	Bentuk instrument	
1	2	3	4	5	6	7
Matematika						
3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$ 3.7.2 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$	Kognitif C2 C1 C1	Tes	Tertulis	Uraian	
4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ yang	4.7.1 Menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$		Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik	

Kompetensi dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			Nomor soal
			Teknik penilaian	Jenis penilaian	Bentuk instrument	
bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.2 Menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$					
Bahasa Indonesia						
3.11 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Menentukan judul teks fabel 3.8.2 Menentukan isi teks fable	Kognitif C2 C1 C1	Tes	Tertulis	Uraian	
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk	4.8.1 Membaca teks fabel 4.8.2 Menceritakan kembali isi teks fabel		Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik	

Kompetensi dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			Nomor soal
			Teknik penilaian	Jenis penilaian	Bentuk instrument	
ungkapan diri						
<i>SBdP</i>						
3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya	3.4.1 Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tanah liat 3.4.2 Menjelaskan cara membuat kerajinan tanah liat	Kognitif C2 C1 C1	Tes Nontes	Tertulis Unjuk Kerja	Uraian Rubrik	

Kompetensi dasar	Indikator	Ranah	Penilaian			Nomor soal
			Teknik penilaian	Jenis penilaian	Bentuk instrument	
4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan	4.4.1 Mengamati kerajinan tanah liat 4.4.2 Membuat kerajinan tanah liat					

I. PENILAIAN JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Nama Satuan Pendidikan : SDN 1 Kebonharjo
 Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
 Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di
 Tempat Wisata
 Pembelajaran ke- : 1 (Satu)

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1					
2					
3					
4					

Nama siswa :

Kelas :

III. SOAL EVALUASI

Nama Satuan Pendidikan : SDN 1 Kebonharjo
Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di
Tempat Wisata
Pembelajaran ke- : 1 (Satu)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 15 menit

PETUNJUK MENGERJAKAN!

1. Kerjakan dengan teliti!
2. Isilah nama terlebih dahulu!
3. Berdo'alah sebelum mengerjakan!
4. Selamat Mengerjakan! Junjung nilai kejujuran!

A. Isilah soal di bawah ini dengan tepat!

1. Apa judul bacaan dongeng hewan diatas?

2. Siapa saja tokoh dalam dongeng tersebut?

3. Bagaimana kura-kura bisa memenangkan balapan tersebut?

4. Bagaimana sifat kelinci dalam cerita diatas?

5. Pelajaran apa yang bisa kamu petik dari cerita kelinci dan kura-kura?

Nama siswa :

Kelas :

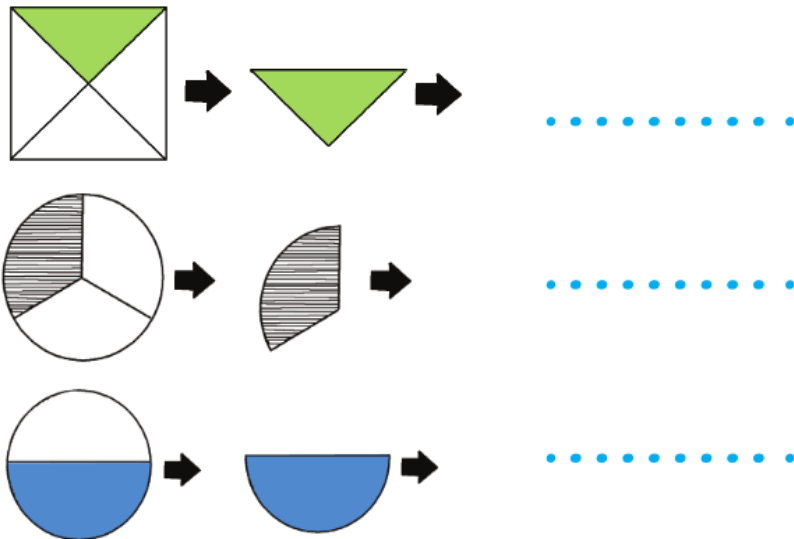
III. SOAL EVALUASI

Nama Satuan Pendidikan : SDN 1 Kebonharjo
 Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
 Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di
 Tempat Wisata
 Pembelajaran ke- : 1 (Satu)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Alokasi Waktu : 15 menit

PETUNJUK MENGERJAKAN!

1. Kerjakan dengan teliti!
2. Isilah nama terlebih dahulu!
3. Berdo'alah sebelum mengerjakan!
4. Selamat Mengerjakan! Junjung nilai kejujuran!

Nyatakan gambar yang diarsir dibawah dalam bentuk pecahan!



Nama siswa :

Kelas :

III. SOAL EVALUASI

Nama Satuan Pendidikan : SDN 1 Kebonharjo
Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di
Tempat Wisata
Pembelajaran ke- : 1 (Satu)
Mata Pelajaran : SBdP
Alokasi Waktu : 15 menit

PETUNJUK MENGERJAKAN!

1. Kerjakan dengan teliti!
2. Isilah nama terlebih dahulu!
3. Berdo'alah sebelum mengerjakan!
4. Selamat Mengerjakan! Junjung nilai kejujuran

1. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan tanah liat!

2. Jelaskan cara membuat kerajinan tanah liat secara singkat!

KUNCI JAWABAN

Jawaban evaluasi 1

Jawaban	Skor
1. Kelinci dan Kura-kura	3
2. Kelinci dan Kura-kura	3
3. Berlari tanpa putus asa	3
4. Sombong	3
5. Tidak boleh sombong/pantang menyerah	3
Skor maksimal	15

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Jawaban evaluasi 2

Jawaban	skor
1. $\frac{1}{4}$	4
2. $\frac{1}{3}$	4
3. $\frac{1}{2}$	4
Skor maksimal	12

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Jawaban evaluasi 3

Jawaban	skor
1. Alat dan Bahan <ul style="list-style-type: none"> • Tanah liat/plastisin secukupnya • Pelumas/minyak goreng • Cat • Alas (tripleks atau yang lain) • Air 	5
2. Langkah membuat <ul style="list-style-type: none"> • Siapkan alat dan bahan • Ambil tanah/plastisin secukupnya • Lenturkan di alas agar lentur dan mudah dibentuk • Lumuri minyak goreng • Bentuk bagian-bagiannya • Rapikan dengan tangan dan lumasi dengan minyak goreng • Jemur 1-2 hari supaya tidak pecah • Cat sesuai keinginan 	5
Skor maksimal	10

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

IV. PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Satuan Pendidikan : SDN 1 Kebonharjo
 Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
 Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di
 Tempat Wisata
 Pembelajaran ke- : 1 (Satu)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Indikator : 4.8.2 Menceritakan kembali cerita fabel

Petunjuk: Petunjuk: Berilah tanda cek “v” pada kolom yang sesuai aspek yang muncul pada diri siswa!

No	Nama Siswa	Aspek			Penilaian		Nilai
		Kejelasan suara dan ketepatan bahasa yang digunakan	Intonasi	Sikap	Skor maksimum	Skor Diperoleh	
1							
2							
3							

Keterangan: Nilai : (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Rubrik

Kriteria	4	3	2	1
Kejelasan suara dan ketepatan bahasa yang digunakan	Membaca dengan suara yang lantang dan tidak ada kealahan ejaan	Membaca dengan suara yang lantang dan ada kealahan ejaan	Membaca dengan suara yang cukup lantang dan ada kealahan ejaan	Membaca dengan suara yang kurang lantang dan ada kealahan ejaan
Intonasi	Membaca dengan intonasi yang benar	Membaca sebagian besar dengan intonasi benar	Membaca sebagian kecil dengan intonasi benar	Membaca dengan intonasi yang tidak benar
<i>Sikap</i>	Sangat percaya diri	Cukup percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri

IV. PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Satuan Pendidikan : SDN 1 Kebonharjo
 Kelas/ Semester : II (Dua) / 2 (Dua)
 Tema / Subtema : 7. Kebersamaan/ 4. Kebersamaan di
 Tempat Wisata
 Pembelajaran ke- : 1 (Satu)
 Mata Pelajaran : SBdP

Indikator : 4.4.2 Membuat kerajinan tanah liat

Petunjuk: Petunjuk: Berilah tanda cek "v" pada kolom yang sesuai aspek yang muncul pada diri siswa!

No	Nama Siswa	Aspek		Penilaian		Nilai
		Proses	Kerapian	Skor maksimum	Skor Diperoleh	
1						
2						
3						

Keterangan: Nilai : (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Rubrik

Kriteria	4	3	2	1
Proses	Membuat prakarya secara mandiri	Membuat prakarya dengan sedikit bantuan	Membuat prakarya dengan bantuan penuh	Tidak membuat prakarya
Kerapian	Membaca dengan intonasi yang benar	Membaca sebagian besar dengan intonasi benar	Membaca sebagian kecil dengan intonasi benar	Membaca dengan intonasi yang tidak benar
Sikap	Sangat rapi	Kurang rapi	Gambar kurang sesuai dengan tema	Tidak rapi

LAMPIRAN 19**KISI-KISI ANGKET TANGGAPAN GURU**

No	Kriteria	Nomor Pertanyaan
1.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mampu menstimulus minat belajar	1, 6, 9, 11
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	2, 3, 5, 10
3.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mampu membuat siswa semakin paham materi kebersamaan	2, 3, 5
4.	Teks dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	1, 12, 13
5.	Gambar ilustrasi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	1, 7, 8, 9
6.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	4
7.	Teknis kemudahan penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	5, 14, 15

LAMPIRAN 20

ANGKET TANGGAPAN GURU
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL KENDAL
TEMA KEBERSAMAAN
SUBTEMA KEBERSAMAAN DI TEMPAT WISATA

Nama :

NIP :

Asal Instansi :

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda *check* (√) pada kuisioner kolom *Ya*, atau *Tidak*, sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Setelah mengisi kuisioner, Bapak/Ibu dapat memberikan saran untuk perbaikan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Kendal materi menggali pengetahuan baru pada teks nonfiksi

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Keseluruhan penampilan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menarik		
2.	Materi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal sesuai dengan KD		
3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal		
4.	Teks dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dijelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD		
5.	Penyajian teks dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal sistematis		
6.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menumbuhkan minat belajar siswa		
7.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis		

	Lokal relevan dengan materi		
8.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dicetak dengan jelas		
9.	Pemilihan gambar pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mampu menarik perhatian siswa		
10.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman di Kendal		
11.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menambah keaktifan siswa		
12.	Teks dalam media Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal terbaca jelas		
13.	Kalimat dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa SD		
14.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau kelompok		
15.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mudah dalam penggunaan		
Total skor yang diperoleh			

Saran:

.....

.....

.....

.....

Kendal, 22 Juni 2020

Guru Kelas II

Nur Indah Mulyani, S.Pd

Keterangan:

Keterterapan bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal muatan pembelajaran tematik pada siswa kelas II materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel), hasil tanggapan guru diukur menggunakan skor:

Jawaban ya = 1

Jawaban tidak = 0

Skor maksimal = 15

Jumlah skor yang didapat kemudian dikonversikan ke dalam persen sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal dari tes yang dilakukan

100 = Bilangan tetap

Hasil presentase kemudian dianalisis menggunakan table berikut:

Presentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

LAMPIRAN 21

HASIL ANGKET TANGGAPAN GURU

ANGKET TANGGAPAN GURU
BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL KENDAL
TEMA KEBERSAMAAN
SUBTEMA KEBERSAMAAN DITEMPAT WISATA

Nama : Nur Indah Mulyani .S.Pd

NIP : -

Asal Instansi: SDN 1 Kebonharjo

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda *check* (✓) pada kuisioner kolom *Ya*, atau *Tidak*, sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Setelah mengisi kuisioner, Bapak/Ibu dapat memberikan saran untuk perbaikan Bahan Ajar Berbasis Lokal Kecamatan Kota Kudus materi menggali pengetahuan baru pada teks nonfiksi

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Keseluruhan penampilan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menarik	✓	
2.	Materi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal sesuai dengan KD	✓	
3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal	✓	
4.	Teks dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dijelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD	✓	
5.	Penyajian teks dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal sistematis	✓	
6.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menumbuhkan minat belajar siswa	✓	

7.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal relevan dengan materi	✓	
8.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dicetak dengan jelas	✓	
9.	Pemilihan gambar pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mampu menarik perhatian siswa	✓	
10.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman di <u>Kendal</u>	✓	
11.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menambah keaktifan siswa	✓	
12.	Teks dalam media Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal terbaca jelas	✓	
13.	Kalimat dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa SD	✓	✓
14.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau kelompok	✓	
15.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mudah dalam penggunaan	✓	
Total skor yang diperoleh		14	1

Saran:

Secara keseluruhan bagus, sudah layak digunakan untuk siswa kelas 2, sedikit masukan untuk siswa kelas rendah bahasa yang digunakan harus sederhana supaya mudah dipahami.

Kendal, 22 Juni 2020

Guru Kelas II



Nur Indah Mulyani, S.Pd

LAMPIRAN 22

REKAPITULASI ANGGKET TANGGAPAN GURU

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
16.	Penampilan bahan ajar tematik berbasis lokal menarik	1	-	1
17.	Kesesuaian materi dalam bahan ajar tematik berbasis lokal dengan KD	1	-	1
18.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada bahan ajar tematik berbasis lokal	1	-	1
19.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD	1	-	1
20.	Sistematika penyajian materi	1	-	1
21.	Kemampuan bahan ajar dalam menumbuhkan minat belajar	1	-	1
22.	Relevansi gambar dan ilustrasi dalam bahan ajar tematik berbasis lokal	1	-	1
23.	Kejelasan pencetakan gambar ilustrasi dalam bahan ajar	1	-	1
24.	Pemilihan gambar pada bahan ajar tematik berbasis lokal mampu menarik perhatian siswa	1	-	1
25.	Bahan bahan ajar tematik berbasis lokal dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman di Kendal	1	-	1
26.	Menumbuhkan keaktifan siswa	1	-	1
27.	Teks dalam media bahan ajar tematik berbasis lokal terbaca jelas	1	-	1
28.	Kesederhanaan penggunaan bahasa sesuai dengan karakteristik siswa SD	-	1	0
29.	Penggunaan media secara mandiri dan berkelompok	1	-	1
30.	Kemudahan pengoperasian media	1	-	1
Total skor yang diperoleh		14	1	14
Persentase		93%		
Kriteria		Sangat Baik		

LAMPIRAN 23

SURAT PERNYATAAN KELAYAKAN DARI GURU KELAS



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN PATEBON
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KEBONHARJO
 Jln. Masjid Baitul Izzah No.1 Desa Kebonharjo, Kode Pos 51351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/...../2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Indah Mulyani S.Pd.
 NIP : -
 Jabatan : Guru Kelas II

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan keterangan yang tercantum di bawah ini :

Nama : Sumo Aji Atmoko
 NIM : 1401416345
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah mengembangkan bahan ajar yang sangat layak digunakan dalam pembelajaran tematik berbasis lokal untuk siswa kelas II di SD Negeri 01 Kebonharjo Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 22 Juni 2020

Guru Kelas II

Nur Indah Mulyani S.pd

LAMPIRAN 24

SURAT OBSERVASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/23843/UN37.1.1/LT/2019
 Hal : Permohonan Izin Observasi

02 Desember 2019

Yth. Kepala SDN 1 Kebonharjo
 Kebonharjo, Patebon, Kendal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sumo Aji Atmoko
 NIM : 1401416345
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/202
 Topik observasi : Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan
 Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo,
 Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 Desember 2019-20 Desember 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat 400 230 934 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-12-03 7:50:17)

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 25

SURAT MELAKUKAN OBSERVASI



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN PATEBON
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KEBONHARJO
 Jln. Masjid Baitul Izzah No.1 Desa Kebonharjo, Kode Pos 51351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/...../2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anas Ma'ruf, S.Pd.
 NIP : 19711219 199603 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan keterangan yang tercantum di bawah ini :

Nama : Sumo Aji Atmoko
 NIM : 1401416345
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan kegiatan identifikasi masalah di SD Negeri 01 Kebonharjo pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2019 guna memperoleh data yang dapat digunakan dalam penelitian awal skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 12 Desember 2019

Kepala SDN 01 Kebonharjo

Anas Ma'ruf, S.Pd.
 NIP. 19711219 199603 1 001

LAMPIRAN 26**DOKUMENTASI**

Gambar 1: Bimbingan bersama dosen ahli media



Gambar 2: Bimbingan bersama dosen ahli media



Gambar 3: pembagian angket kebutuhan guru sebelum pandemi Covid-19



Gambar 4: Pembagian angket kebutuhan siswa sebelum pandemi Covid-19



Gambar 5: Pembagian angket kebutuhan siswa sebelum pandemi Covid-19

Lampiran 27

**Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Taraf Kesukaran, dan Uji Daya Beda Soal Instrumen Uji Coba Kognitif
ANALISIS INSTRUMEN SOAL UJI COBA**

No	Nama Siswa	Kelas	No Item																											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	UC3	IV	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
2	UC10	IV	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1			
3	UC29	IV	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
4	UC6	IV	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1			
5	UC7	IV	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
6	UC16	IV	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1			
7	UC20	IV	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1			
8	UC19	IV	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1			
9	UC21	IV	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1			
10	UC23	IV	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1			
11	UC26	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1			
12	UC27	IV	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1			
13	UC5	IV	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1			
14	UC8	IV	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1			
15	UC14	IV	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1			
16	UC28	IV	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1			
17	UC13	IV	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1			
18	UC15	IV	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0			
19	UC25	IV	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1			
20	UC4	IV	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1		
21	UC18	IV	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1			
22	UC30	IV	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1			
23	UC2	IV	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0		
24	UC22	IV	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1			
25	UC17	IV	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0			
26	UC11	IV	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
27	UC12	IV	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0			
28	UC24	IV	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0			
29	UC9	IV	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0		
30	UC1	IV	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
Σ			19	2	16	10	18	4	26	24	18	21	22	21	21	19	9	24	12	12	22	19	25	14	20	11	24			
VALIDITAS			r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361			
			rhitung	0.526	0.273	0.405	0.052	0.496	0.400	0.429	0.598	-0.093	0.790	0.721	0.511	0.673	0.526	-0.160	0.480	0.408	0.504	0.797	0.526	0.742	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
			Keterangan	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid
RELIABILITAS			Reliabilitas																											
			n	25																										
			n-1	24																										
			p	0.633	0.067	0.533	0.333	0.600	0.133	0.867	0.800	0.600	0.700	0.733	0.700	0.700	0.633	0.300	0.800	0.400	0.400	0.733	0.633	0.833	0.467	0.667	0.367	0.367	0.800	
			q	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367
			pq	0.232	0.024	0.196	0.122	0.220	0.049	0.318	0.293	0.220	0.257	0.269	0.257	0.257	0.232	0.110	0.293	0.147	0.147	0.269	0.232	0.306	0.171	0.244	0.134	0.293	0.293	
			Σpq	5.292																										
			Variasi Skor	25.495																										
s ²	0.825																													
rhitung	0.825																													
Keputusan	Reliabel																													
TINGKAT KESUKARAN			Tingkat Kesukaran	0.633	0.067	0.533	0.333	0.600	0.133	0.867	0.800	0.600	0.700	0.733	0.700	0.700	0.633	0.300	0.800	0.400	0.400	0.733	0.633	0.833	0.467	0.667	0.367	0.800		
			Status Kesukaran	Sedang	Sulit	Sedang	Sedang	Sedang	Sulit	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	

Lampiran 28

ANGKET TANGGAPAN SISWA

ANGKET TANGGAPAN SISWA

ANGKET TANGGAPAN SISWA


NAMA


Jawaban Anda _____

KELAS

Opsi 1

NOMOR PRESENSI

Jawaban Anda _____ 



Lampiran 29

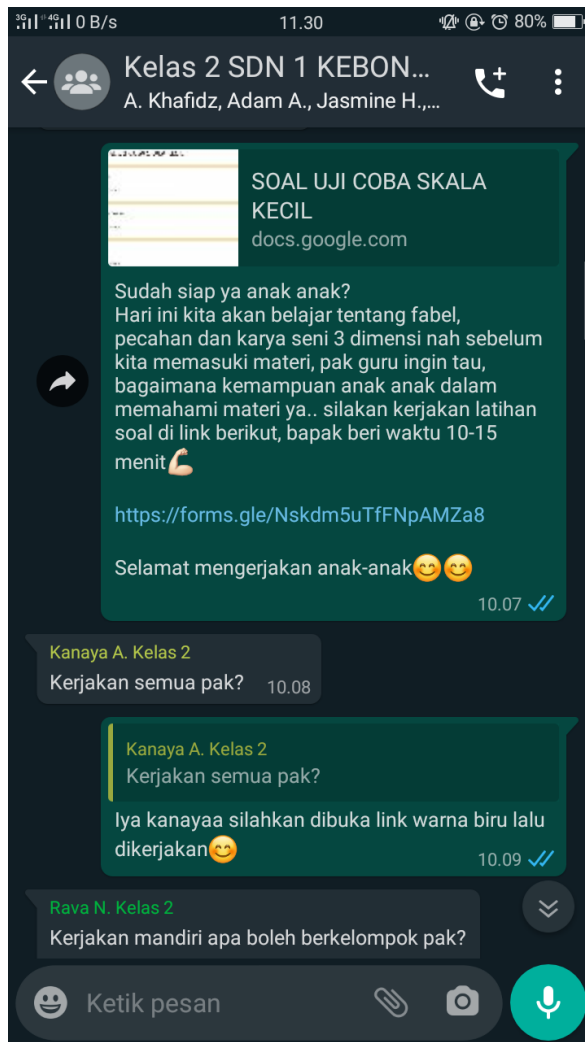
REKAPITULASI ANGGKET TANGGAPAN SISWA

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	
		Banyaknya Siswa yang Menjawab "Ya"	Banyaknya Siswa yang Menjawab Tidak
1.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menarik minatku untuk belajar	9 siswa	100%
2.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menyenangkan	9 siswa	100%
3.	Bacaan dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mudah kupahami	9 siswa	100%
4.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menambah wawasanmu tentang keragaman di Kota Kendal	9 siswa	100%
5.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mudah kupahami	9 siswa	100%
6.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal membuatmu mudah memahami isi bacaan	9 siswa	100%
7.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal menarik	9 siswa	100%
8.	Warna yang terdapat pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal cerah dan menarik	9 siswa	100%
9.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal berukuran cukup besar, tidak terlalu kecil	9 siswa	100%
10.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat terbaca dengan jelas	9 siswa	100%

11.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal mudah digunakan	9 siswa	100%
12.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dicetak dengan jelas	9 siswa	100%
13.	Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok dengan temanku	9 siswa	100%

Lampiran 30

DOKUMENTASI PENELITIAN



3G 4G 0 B/s 11.33 80%

Kelas 2 SDN 1 KEBON...
A. Khafidz, Adam A., Jasmine H.,...

3.13

Semua sudah tau tentang pecahan?

Sekarang mari kita mulai belajarnya yaaa....
Nah setelah mengikuti pembelajaran kali ini, harapannya anak-anak dapat menentukan pecahan sederhana sesuai gambar, Silakan anak-anak amati video pembelajaran berikut, lalu catat materi yang ada pada video tersebut di buku catatan kalian... Pak guru beri waktu 15 menit yaaa 🍊🍊

Semangaat 🌱🌱 11.02 ✓✓

Kanaya A. Kelas 2

Anda

Ini lengkapnya anak-anak pecahan adalah istilah matematika yang memiliki bentuk a per b dimana b tidak boleh bernilai 0. Seperti ...

Kalo seperlima pak? 11.03

Kirana N Kelas 2

Anda

Ketik pesan

3G 4G 0 B/s 11.31 80%

Kelas 2 SDN 1 KEBON...
A. Khafidz, Adam A., Jasmine H.,...

2.50

Bagaimana soalnya? Mudah atau sulit?

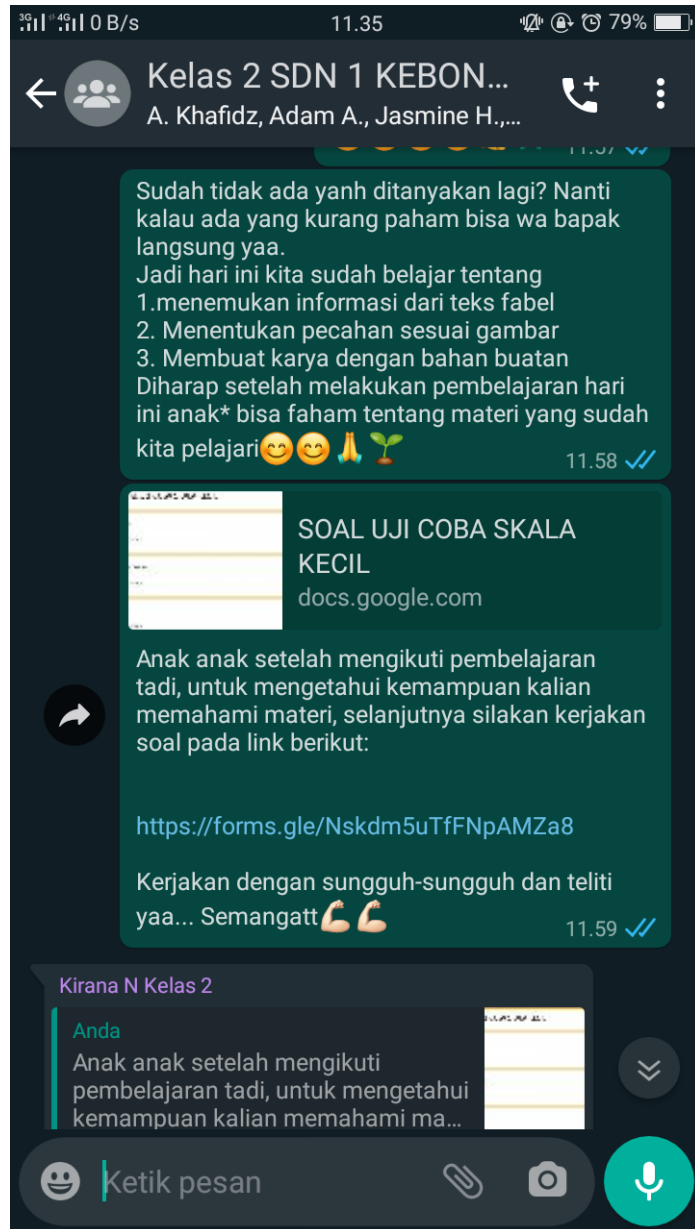
Kita mulai belajarnya yaa..
Nah setelah mengikuti pembelajaran kali ini harapannya anak anak dapat mencari informasi dari dongeng hewan(fabel). Silahkan anak-anak amati video pembelajaran berikut lalu bisa dicatat materi yang ada pada video tersebut dibuku catatan kalian.. Bapak kasih waktu 15 menit yaa.. Semangat anak-anak 🍊🍊👍

10.27 ✓✓

Kanaya A. Kelas 2

Pak ini diapakan

Ketik pesan



☆ SOAL UJI COBA SKALA KECIL ↻


SOAL UJI COBA SKALA KECIL


Nama

Jawaban Anda

Nomor Presensi

Jawaban Anda



 Kelas

<
>
☰
📅
🏠

Lampiran 31

UJI NORMALITAS DATA UJI SKALA KECIL

NO	ESPONDEN	X_i	$(X_i - \bar{X})^2$	Peringkat	Z_i	$F^*(X)$	$s(X)$	L	L_0
1	K4	67	208.64	1	-1.89	0.0292	0.1111	0.0819	0.197
2	K1	75	41.53	2	-0.84	0.1992	0.2222	0.0230	
3	K6	75	41.53	3	-0.84	0.1992	0.3333	0.1341	
4	K3	83	2.42	4	0.20	0.5808	0.4444	0.1363	
5	K5	83	2.42	5	0.20	0.5808	0.5556	0.0252	
6	K7	83	2.42	6	0.20	0.5808	0.6667	0.0859	
7	K9	83	2.42	7	0.20	0.5808	0.7778	0.1970	
8	K2	92	111.42	8	1.38	0.9167	0.8889	0.0278	
9	K8	92	111.42	9	1.38	0.9167	1.0000	0.0833	
Jumlah		733.00	524.22						

Kesimpulan:

diperoleh L_0 0.197
 karena

maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi **normal**.

Lampiran 32

UJI T TEST

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (hasil belajar kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan kelas kontrol)

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ (hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol)

Taraf Signifikansi

Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, untuk harga-harga lainnya H_0 ditolak.

Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

Data	t hitung	t table	Df	Keterangan
Tes awal	-4.924	-1.746	8	Ho diolak
Tes akhir				

Berdasarkan tabel tersebut t hitung adalah -4.924 lebih besar dari t tabel -1.812, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal Kendal efektif digunakan pada pembelajaran Tematik materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel).

Lampiran 33

UJI N-GAIN HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Kriteria pengujian

Tinggi : $g > 0,7$ atau dinyatakan dalam persen $g > 70$

Sedang : $0,3 < g < 0,7$ atau dinyatakan dalam persen $30 < g < 70$

Rendah : $g < 0,3$ atau dinyatakan dalam persen $g < 30$

UJI N-GAIN SKALA KECIL

NO	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	SKOR MAKS	N-GAIN	KRITERIA
1	58	75	100	0.404762	sedang
2	67	92	100	0.757576	tinggi
3	50	83	100	0.66	sedang
4	42	67	100	0.431034	sedang
5	67	83	100	0.484848	sedang
6	50	75	100	0.5	sedang
7	42	83	100	0.706897	tinggi
8	75	92	100	0.68	sedang
9	67	83	100	0.484848	sedang
	57.55556	81.44444444	100	0.567774	sedang

